

Aristiawan

GEMERCIK ASA PENGABDIAN

Ach Fuad Romadhon, Agnes Miftakhul Jannah, Agus Rahmat Saputro, Ahmad Miftakhurridho, Alfinna Ikke Nur Azizah, Arina Hidayatul Istiqomah, Aulia Khoirul Ummah, Fatha Rizqi Ramadhani, Fatin Alfiah Rahmah, Farida Ayu Saputra, Imroatul Qoni'ah, Meiliana Alfian Lailatul Munawaroh, Novita Wijayanti, Nurul Ramadhani, Rizqi Faishal Akbar, Sartika Novi Ana Mishbakul Kasanah, Tsalasatuni'mal Mahfiroh, Umi Badriyah, 'Uyuunul Husniyyah, Wildan Wahib Mustafidin, Yeni Krisdayanti, Zaiyani

GEMERCIK ASA PENGABDIAN

Penulis:

Ach Fuad Romadhon, Agnes Miftakhul Jannah, Agus Rahmat Saputro, Ahmad Miftakhurridho, Alfinna Ikke Nur Azizah, Arina Hidayatul Istiqomah, Aulia Khoirul Ummah, Fatha Rizqi Ramadhani, Fatin Alfiah Rahmah, Farida Ayu Saputra, Imroatul Qoni'ah, Meiliana Alfian Lailatul Munawaroh, Novita Wijayanti, Nurul Ramadhani, Rizqi Faishal Akbar, Sartika Novi Ana Mishbakul Kasanah, Tsalasatuni'mal Mahfiroh, Umi Badriyah, 'Uyuunul Husniyyah, Wildan Wahib Mustafidin, Yeni Krisdayanti, Zaiyani

Editor : Aristiawan

Penata Letak : Fatin Alfiah

Desain Sampul : Fatin Alfiah

Cetakan Pertama, November 2022

VI + 207 ; 14 x 20 cm

ISBN : 978-602-XXXXX-X-X

Copyright © 2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebut sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh :

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Puji dan syukur senantiasa kita haturkan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, karena selesainya buku antologi ini semata-mata adalah berkat atas rahmat dan karunia-Nya. Salawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dalam setiap kisah hidupnya senantiasa memberikan role model yang sempurna bagi kita semua.

Tiada kata yang lebih tepat selain kata “Terima kasih” untuk memulai Kata Pengantar di buku ini. Sebab kami menyadari bahwa buku ini merupakan buah dari kerja sama oleh beberapa pihak. Maka dari itu kami sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung tersusunnya buku antologi ini. Mulai dari proses penulisan hingga proses cetak.

Adapun, buku antologi yang berjudul “Mengabdikan Pasca Pandemi” ini merupakan kumpulan tulisan dari Mahasiswa IAIN Ponorogo Kelompok 02 yang sedang melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Tugurejo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo tahun 2022. Buku ini menceritakan apa saja yang telah dilakukan oleh Mahasiswa Kelompok 02 selama mengikuti kegiatan KPM dalam kurun waktu 40 hari. Yang unik dari buku ini adalah mahasiswa tidak hanya menuliskan pengalaman selama menjalani KPM. Namun lewat buku ini pula mahasiswa menyampaikan kesan, kritik, harapan dan perasaan yang muncul setelah belajar mengenai kehidupan pasca kampus yang sebenarnya.

Kami merasa bahwa pengalaman yang kami dapat selama menjalani kegiatan KPM terlalu berharga untuk dilupakan. Oleh karena itu, melalui penulisan buku antologi ini

kami berharap kenangan kami selama mengikuti KPM tetap hidup meskipun kegiatan KPM telah ditutup. Semoga apa yang kami kerjakan selama KPM memberikan manfaat, khususnya kepada warga Desa Tugurejo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Dan semoga apa yang kami tulis lewat buku ini, mampu memberikan inspirasi kepada para pembaca.

Kami sadar, bahwa buku ini masih memiliki banyak ruang untuk dikembangkan agar menjadi lebih baik. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca akan sangat berguna bagi perbaikan buku ini

Aristiawan

Ponorogo, 15 September 2022

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
TERIMA KASIH TUGUREJO!	1
IMPLEMENTASI DARI TEORI BERMASYARAKAT YANG DIMANIFESTASIKAN DALAM KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT TAHUN 2022	7
KEBEBASAN PENDIDIKAN YANG DILEWATKAN	16
KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT SEBAGAI MODAL MAHASISWA MENJALANI KEHIDUPAN BERSOSIAL DIMASA MENDATANG.....	29
40 HARI DENGAN KISAH YANG PENUH ARTI	38
PROGRAM KERJA INOVATIF MAHASISWA KPM di DESA TUGUREJO	51
MEMBANGKITKAN KEMBALI JIWA QUR'ANIYAH	60
ANAK-ANAK DESA TUGUREJO SLAHUNG PONOROGO	60
TINDAKAN PREVENTIF MAHASISWA DALAM UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DI DUSUN TUGUNONGKO.....	70
MEMAKNAI PENGABDIAN DI DESA TUGUREJO SLAHUNG.....	78
AKTUALISASI PENGABDIAN DI DESA TUGUREJO KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO	88
PERAN MAHASISWA DALAM MEMBANTU ANAK-ANAK.....	95
LANCAR MEMBACA AL QUR'AN	95
DESAKU ; DESA INDAH DESA KENANGAN	103
REKONTRUKSI 3.456.000 DETIK KISAH PENGABDIANKU DI DESA TUGUREJO, KECAMATAN SLAHUNG, KABUPATEN PONOROGO ...	113

PELATIHAN FOTO DAN DESAIN PRODUK UMKM DESA TUGUREJO “MENINGKATKAN KETRAMPILAN PENGEMASAN PRODUK DALAM MENGHASILKAN PRODUK BERKUALITAS”	124
UPAYA MAHASISWA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DI DUSUN TUGUNONGKO	131
URGENSI PENDIDIKAN KEAGAMAAN BACA TULIS AL-QUR’AN (BTQ) BAGI TERWUJUDNYA INSAN MADANI	139
PEMBERDAYAAN TPQ DAN PENGEMBANGAN POTENSI DESA TUGUREJO SLAHUNG PONOROGO	146
EMPAT PULUH HARI PENGABDIAN DI DESA TUGUREJO	157
PERAN MAHASISWA DALAM MEMBANTU PULIHKAN EKONOMI RAKYAT, PERCEPAT PEMULIHAN EKONOMI NEGARA.....	167
TPA SEBAGAI LADANG AMAL MASA DEPAN	174
YANG TIDAK TERLUPAKAN DAN AKAN SELALU	182
DIRINDUKAN.....	182
MENUMBUHKAN SEMANGAT BELAJAR ANAK MELALUI METODE <i>ICE BREAKING</i> DI ROUDHOTUL ATHFAL (RA) AL-HASANAH DUKUH SUMBER.....	193
Daftar Pustaka.....	203
Lampiran	204

TERIMA KASIH TUGUREJO!

ACH FUAD ROMADHAN

Pengantar

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Adapun pengertian lainnya, KPM adalah suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Adapun dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat ini Perguruan Tinggi memberikan metode pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa pada kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Tahun ini Institut Agama Islam Ponorogo (IAIN) menyelenggarakan KPM selama 40 hari yaitu mulai dari tanggal 04 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022 yang berlokasi tersebar dalam 5 Kecamatan yang berada di Ponorogo itu sendiri. Adapula 5 Kecamatan yang ditempati oleh mahasiswa KPM diantaranya adalah Kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, dan Sawoo. Pada 5 Kecamatan ini ada beberapa desa yang ditempati oleh mahasiswa KPM. Adapun satu desa terdapat dua kelompok KPM yang berbeda jenisnya. Di tahun ini IAIN Ponorogo menyelenggarakan dua jenis kelompok KPM. Kemudian KPM sendiri di selenggarakan oleh lembaga LPPM yang merupakan sebuah lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat atau biasa disebut dengan Unpad yaitu unsur pelaksana akademik yang melaksanakan sebagian tugas pokok dan fungsi Unpad itu sendiri adalah di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Adapula jenis dua keompok tersebut yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Perbedaan keduanya yaitu Mono Disiplin merupakan kelompok KPM bagi mahasiswa yang merencanakan program kegiatan KPM nya sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing. Anggota kelompoknya adalah mahasiswa dengan prodi dan fakultas yang sama. Sedangkan Multi Disiplin merupakan kelompok KPM bagi mahasiswa yang merencanakan program kegiatan KPM nya sesuai dengan kondisi keragaman/kebutuhan utama dilokasi KPM. Anggota kelompoknya adalah mahasiswa lintas prodi dan fakultas.

Aksi Pengabdian

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan oleh tim kelompok kami adalah kelompok 02 Multi Disiplin yang bertempat di Desa Tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Desa Tugurejo ini dipimpin oleh pak lurah Siswanto. Lebih tepatnya kami menempati rumah Mbah Tun yang berada di Dusun Krajan RT. 01. Adapun dalam program ini kelompok kami telah memberikan dampak positif dimana baik warga maupun pemerintah Desa Tugurejo memberikan banyak dukungan terhadap program kegiatan yang diselenggarakan. Antusias dari berbagai pihak baik warga maupun pemerintah desa sangat membantu kami mulai dari mencari informasi terkait kegiatan rutin yang berada di desa tersebut. Adapun informasi tentang potensi desa, lembaga sekolah yang berada di desa serta informasi terkait tokoh-tokoh yang dapat kami ajak bergabung dalam pelaksanaan program kerja kami. Adapula saran yang dapat membangun semangat dan motivasi untuk tujuan penyelesaian program kerja yang akan kami laksanakan selama 40 hari ke depan. KPM dilaksanakan dengan lima program kerja atau yang lebih dikenal dengan proker yaitu suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk

rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Adapun dua program kerja (proker) KPM yang kami lakukan adalah proker penunjang dan proker inti. Berikut rincian program kerja penunjang dan inti tersebut sebagai berikut :

1. Proker Penunjang

Kelompok kami melaksanakan beberapa proker penunjang diantaranya adalah mengajar di TPA Al Jariyah yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari Sabtu dan Minggu, TK di Dusun Sumber setiap hari kecuali jum'at,sabtu,minggu, yasinan bapak-bapak yang dilaksanakan setiap malam jum'at setelah sholat isya', yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan setiap malam Jum'at legi,, senam ibu-ibu yang dilaksanakan setiap jum'at pagi, kerja bakti masjid yang dilaksanakan setiap hari jum'at, posyandu yang dilaksanakan pada tanggal tertentu, serta mengadakan les yang diselenggarakan setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu.

2. Proker Inti

Dengan membawa misi bantu pulihkan ekonomi rakyat, percepat pemulihan ekonomi negara mahasiswa melakukan langkah-langkah konkret untuk mengatasi problem dan memaksimalkan potensi tersebut. Pertama yang kami lakukan adalah mengupayakan UMKM disana mendapatkan izin edar produk. Izin edar yang dimaksud ini adalah PIRT. SPP-IRT (Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga) adalah jaminan tertulis yang diberikan oleh Bupati/Wali Kota Terhadap pangan produksi IRTP diwilayah kerjanya yang telah memenuhi persyaratan pemberian SPP-IRT dalam rangka peredaran pangan Produksi IRTP. Untuk meroleh perizinan ini mahasiswa menggali informasi ke DPM-PTSPP onorogo. Dari pihak dinas menyarankan mahasiswa untuk membawasa tuproduk UMKM yang sudah memenuhi persyaratan untuk daftar PIRT, setelah itu disana pihak

dinas akan mengajarkan kepada mahasiswa bagaimana tahap-tahap mendaftar hingga mendapatkan PIRT secara online. Setelah mendapatkan informasi yang cukup jelas dari pihak dinas kemudian informasi ini kami transfer kepada masyarakat dalam balutan acara "Sosialisasi PIRT.

Sosialisasi ini dirasa *urgent* untuk dilakukan, mengingat tidak ada upaya pendampingan dari desa terkait perizinan ini. Jadi harapannya setelah nanti UMKM berhasil mendaftarkan produknya dan mendapatkan PIRT, produk yang sudah mendapat PIRT sudah bisa masuk keswalayan-swalayan besar, profesionalitas produk terangkat, kepercayaan pembeli meningkat, keamanan dan mutu produk terjamin dan tentunya dapat mendongkrak nilai jual produk tersebut. Mengingat tidak semua produk olahan rumah tangga bisa mendapatkan PIRT, maka mahasiswa membantu menyaring kira-kira UMKM mana yang bisa dibantu lolos PIRT. Dengan produknya hasil olahan (daging kering, ikan kering, unggas kering, sayur, kelapa, buah, kacang dan umbi-umbian), tepung dan hasil olahannya, minyak dan lemak, selai/jeli dan sejenisnya, gula/kembang gula dan madu, kopi, tehkering, bumbu, rempah-rempah, dan minuman serbuk.

Pelatihan desain produk sebagai langkah akselerasi UMKM untuk mendapatkan PIRT. Untuk mendapatkan PIRT memang harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti syarat kemasan produk yang didalamnya harus termuat nama produk, komposisi, berat/isibersih, nama dan alamat produsen, tanggal dan kode produksi, kadaluarsa, nomor izin edar (jika nantinya sudah memiliki PIRT), halal bagi yang dipersyaratkan, dan asal usul bahan tertentu. Selain sebagai langkah akselerasi UMKM mendapatkan PIRT, pelatihan desain produk juga bisa sebagai penambah daya tarik untuk konsumen membeli produk tersebut dan juga sebagai peningkatan nilai jual terhadap produk. Karena kemasan yang menarik dan unik akan terlihat lebih professional dan

berkualitas. Dalam sesi pelatihan desain produk ini dibarengi juga pemberian materi tentang fotografi produk. Hal ini dikarenakan dipelatihan yang selanjutnya para pelaku UMKM akan dibekali ilmu *digital marketing*, yang tentunya pasti membutuhkan foto dan desain produk yang menarik untuk dipasarkan secara daring.

Pendaftaran PIRT dilakukan secara daring, sesuai dengan arahan pihak DPM-PTSP Ponorogo (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu) mahasiswa membantu pelaku UMKM untuk mendaftarkan produknya mendapatkan PIRT. Para UMKM datang keposko tempat mahasiswa KPM tinggal, dengan membawa persyaratan berupa produk/foto produk, KTP dan email aktif. Sebelum membuat pengajuan PIRT mahasiswa membantu UMKM untuk membuat NIB(Nomor Induk Berusaha) terlebih dahulu diwebsite penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko melalui sistem OSS (online single submission). Kemudian dilakukan pengajuan PIRT yang langsung terhubung dalam website BPOM. Tidak memakan waktu lama, hanya sekitar 60-90 menit untuk mendapatkan PIRT. Setelah mendapatkan PIRT, UMKM memiliki kewajiban untuk mengikuti penyuluhan keamanan pangan yang diadakan oleh dinkes (Dinas Kesehatan) setempat, dalam kurun waktu 3 bulan.

Pesan dan Kesan

Selama 40 hari lamanya yaitu sebulan lebih kami tinggal di Desa Tugurejo Dusun krajan Kecamatan Slahung tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang di dapatkan disana, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak kisah dan cerita yang kami dapatkan selama di Desa tersebut. Kami dari kelompok 02 Multi Disiplin banyak mendapatkan kesan tersendiri disana. Di samping kesan, kami juga memiliki pesan untuk masyarakat DesaTugurejo, diantaranya adalah kesan saya selama disana banyak mendapatkan pengalaman,

pelajaran dan juga ilmu-ilmu baru serts begitu luar biasa. Dari saya sendiri, masyarakat DesaTugurejo sangat baik dan ramah tamah. Bahkan mereka juga sangat antusias dengan kedatangan kami disana. Awalnya saya berpikir bagaimana cara beradaptasi disana, namun ternyata masyarakat Dukuh Krajan ini pun sangat sopan kepada saya, baik dari anak-anak maupun orang tua. Mereka sangat peduli dengan kehadiran kami disana. Bahkan tak jarang mereka sering memberi kami makanan dan lain-lain. Sedangkan anak kecil di DesaTugurejo tersebut sering main ke posko kami untuk belajar, bermain, dan lain sebagainya. Mereka sangat senang dengan kakak-kakak KPM yang bisa mengajak serta membantunya dalam hal apapun. Di Desa Tugurejo tersebut udaranya sangatlah dingin, dikarenakan desa tersebut sudah menempati pegunungan. Namun, ternyata dari hari ke hari saya semakin krasan dan betah tinggal disana karena sudah terbiasa dengan setiap harinya.

Selanjutnya pesan dari saya yaitu berharap kepada masyarakat Desa Tugurejo Kecamatan Slahungini jangan pernah melupakan saya dan kami semua. Anggap lah kami sebagai keluarga sendiri walaupun kehadiran kami hanya sebentar dan sementara namun terimalah kami yang telah jauh dari kampung ini. Terimalah kami kapan pun kami datang ke kampung. Kami telah menganggap kalian keluarga kami sendiri. Sekali lagi kami dari kelompok 02 Multi Disiplin mengucapkan banyak terima kasih telah menerima kami dengan lapang dada. Memperlakukan kami sebaik mungkin. Semoga kebaikan kalian semua warga Desa Tugurejo Dusun Krajan Kecamatan Slahung di balas sang pencipta. Aamiin.

IMPLEMENTASI DARI TEORI BERMASYARAKAT YANG DIMANIFESTASIKAN DALAM KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT TAHUN 2022

AGNES MIFTAKHUL JANNAH

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau biasa disingkat menjadi KPM ini merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh suatu perguruan tinggi negeri maupun swasta. Kegiatan ini merupakan suatu pengimplementasian dan pengembangan dari teori yang diperoleh saat di dalam kelas kemudian diterapkan diluar kampus dengan mekanisme dan persyaratan tertentu. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini mengharuskan mahasiswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat di tempat kegiatan ini dilaksanakan. Selain itu, mahasiswa juga diharuskan menyelesaikan program kerja yang sudah dibuat dengan melibatkan masyarakat agar dukungan serta kerjasama dapat terjalin. Dengan demikian, mahasiswa dapat memiliki pengalaman melalui keterlibatan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga mampu menanggulangi jika timbul permasalahan yang harus dihadapi di kemudian hari.¹

Dalam melaksanakan kegiatan ini, selain harus berbaur dengan masyarakat setempat, mahasiswa juga diharuskan untuk beradaptasi dengan tempat baru selama kegiatan ini berlangsung. Tempat atau desa yang ditempati biasanya sudah ditentukan oleh pihak perguruan tinggi beserta pembagian kelompoknya. Seperti penulis yang mendapatkan Desa Tugurejo, Slahung sebagai tempat pelaksanaan KPM. Desa Tugurejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Desa ini menjadi tempat dilakukannya kegiatan KPM oleh mahasiswa dari

¹“Pengertian Kuliah Kerja Nyata | Silabus,” accessed August 22, 2022, <https://www.silabus.web.id/pengertian-kuliah-kerja-nyata/>.

Kelompok 2 Multi Disiplin, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dilaksanakan dari tanggal 4 Juli hingga 12 Agustus 2022. Secara demografis, desa ini memiliki jumlah penduduk yang bisa dikategorikan banyak namun ketika sudah disana pengelolaan tata ruang wilayah sudah bagus. Dengan banyaknya penduduk yang ada, fasilitas penunjang pun juga harus memadai. Pun halnya di Desa Tugurejo ini sudah banyak fasilitas-fasilitas seperti toilet umum, lapangan, balai desa yang memadai dan masih banyak lagi. Selain itu, desa ini juga disebut sebagai Destana atau Desa Tanggap Bencana dikarenakan kesigapannya dalam menangani bencana dan permasalahan yang terjadi. Masyarakat disana terkenal tanggap dan ramah serta terbuka terhadap pendatang baru seperti mahasiswa yang sedang melaksanakan tugas KPM ini.

Dalam menindaklanjuti kegiatan KPM ini, penulis dan kelompok membuat susunan program kerja atau biasa disingkat PROKER sebagai wujud dari rencana-rencana yang akan dilaksanakan di Desa Tugurejo. Program Kerja sendiri merupakan suatu sistem rencana kegiatan yang dibuat secara sistematis dan terpadu serta memiliki rentang waktu yang telah ditentukan. Program ini akan menjadi pegangan dan sarana dalam perealisasi cita-cita bagi suatu organisasi.² Terdapat beberapa macam Program Kerja yang disusun berdasarkan divisi masing-masing, seperti dari Divisi Sosial Kemasyarakatan yang menyusun proker pengadaan donor darah dan kerja bakti mingguan, lalu dari Divisi Pendidikan dan Keagamaan yang berkaitan dengan Pendidikan dan menghidupkan kembali TPQ di Desa Tugurejo, kemudian ada Divisi Jaringan Komunikasi yang berkaitan dengan dokumentasi seluruh kegiatan KPM dan melakukan kolaborasi dengan Divisi Ekonomi Kreatif, yang mana divisi terakhir ini

² "Bab II.Pdf," para. 2, accessed August 27, 2022, <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/1166/4/BAB%20II.pdf>

memiliki program kerja yang berkaitan dengan UMKM di Desa Tugurejo, khususnya di Dusun Tugunongko.

Beberapa proker tersebut dilaksanakan selama kegiatan KPM berlangsung dengan sistem mingguan. Seperti saat minggu pertama, diisi dengan pembukaan, lalu perkenalan dengan masyarakat setempat dan mengunjungi dusun-dusun yang ada disana atau biasa penulis sebut sebagai *sowan*. Kunjungan *sowan* ini diawali dengan berkenalan kepada pemilik rumah atau posko yang penulis tempati, lalu ke rumah RT setempat, rumah Kepala Dusun atau Bapak Kamituwo, rumah Bapak Lurah, rumah Perangkat Desa, serta rumah Kepala Dusun lainnya. Kunjungan ini dilakukan untuk lebih mengakrabkan diri dengan pihak-pihak yang nantinya akan sering bersinggungan dengan penulis dan anggota kelompok lainnya.

Selain melakukan kunjungan ke beberapa rumah, penulis juga sudah mulai mengikuti beberapa kegiatan yang berlangsung di sana, seperti menonton kegiatan latihan karawitan yang dilakukan oleh ibu-ibu, mengikuti kegiatan rutinan yasinan, lalu ada kegiatan Posbindu atau Pos Binaan Terpadu untuk masyarakat, kemudian dimulainya kegiatan mengajar TPQ kepada anak-anak yang ada di sana, melakukan senam sehat bersama ibu-ibu, mengunjungi tempat atau dusun yang memiliki kegiatan UMKM, serta ikut merayakan Idul Adha bersama masyarakat setempat. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan pada minggu pertama ini bisa dikatakan sudah lumayan padat, namun penulis beserta anggota kelompok dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan baik dan cukup menikmatinya.

Kemudian, kesibukan tersebut juga berlanjut pada minggu kedua yang diawali dengan pergi berkunjung ke dusun yang memiliki kegiatan UMKM atau bisa disebut Dusun Tugunongko. Kunjungan ke dusun tersebut berkaitan dengan diadakannya acara bakti sosial yang diselenggarakan oleh

suatu lembaga kesehatan. Selain itu, juga terdapat beberapa *games* yang dilakukan untuk memeriahkan acara. Kemudian, di malam hari nya penulis Bersama beberapa anggota kelompok melakukan rapat perdana dengan Karang Taruna dengan tujuan untuk membahasa agenda-agenda yang akan dilakukan. Dengan kata lain, penulis akan berkolaborasi dengan Karang Taruna setempat dalam rangka menyelaraskan kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan kegiatan yang akan mendatang di Desa Tugurejo, khususnya di dusun yang penulis tempati yaitu Dusun Krajan.

Lalu, penulis juga melakukan kegiatan pribadi seperti piket memasak mingguan dan mengadakan rapat evaluasi yang bertujuan untuk memberikan *feedback* terhadap kegiatan yang sudah dilakukan dan menambahi beberapa elemen yang dibutuhkan. Dilanjutkan, pada hari berikutnya dengan pergi ke Dusun Tugunongko untuk melakukan survei dan berkenalan dengan para pemilik UMKM disana. Perkenalan tersebut berlanjut dengan mengunjungi rumah-rumah pemilik UMKM untuk meninjau langsung produk-produk apa saja yang di produksi. Kemudian, keesokan harinya terdapat kunjungan oleh Bapak DPL atau Dosen Pembimbing Lapangan di posko tempat penulis tinggal. Kunjungan ini bertujuan untuk melihat dan meninjau seberapa besar progres yang telah dicapai penulis dan anggota kelompok dalam menjalankan program kerja serta kehidupan sehari-harinya. Selain beberapa kegiatan diatas, penulis juga mengadakan kegiatan *khataman Al-Qur'an* bersama anggota kelompok. Kegiatan tersebut diadakan dengan tujuan agar lebih mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa. Di sela kegiatan tersebut, penulis juga mengadakan makan bersama dengan masyarakat sekitar sebagai wujud terima kasih dan rasa syukur karena kegiatan *khataman* telah berjalan lancar. Di pagi harinya, penulis beserta anggota

kelompok melakukan kerja bakti di sekitar posko tempat tinggal dan masjid setempat.

Pada minggu ketiga, penulis yang tergabung di dalam Divisi Sosial Kemasyarakatan mengadakan rapat kecil untuk Kembali mendiskusikan program kerja yang akan segera dilaksanakan. Kemudian besoknya, penulis yang bertugas menjadi Sie Konsumsi pada acara Seminar milik Divisi Jaringan Komunikasi melakukan survei tempat konsumsi dan mengerjakan beberapa tugas yang terkait. Untuk menindaklanjutinya, di malam hari diadakan rapat guna untuk membahas *rundown* acara seminar tersebut. Keesokannya, penulis dan beberapa anggota yang bertugas bersiap-siap untuk pergi ke Dusun Tugunongko untuk melaksanakan seminar *Design Graphic* milik Divisi Jaringan Komunikasi. Seminar ini diadakan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat disana, bagaimana cara mendisain kemasan pada produk-produk UMKM mereka. Malam harinya, penulis beserta anggota ikut membantu kegiatan di posko karena terdapat acara yang diadakan oleh pemilik rumah.

Lalu, esoknya penulis melakukan *sowan* ke rumah Kepala Dusun Sumber, salah satu dusun yang terdapat di Desa Tugurejo. Kunjungan ini bertujuan untuk memperkenalkan diri kepada Kepala Dusun dan lebih mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya di susun tersebut. Juga, penulis tidak lupa melakukan piket mengajar TPQ yang dilakukan mingguan di masjid dekat posko. Keesokan paginya, penulis dan anggota kelompok melakukan senam pagi bersama ibu-ibu disana. Juga setelahnya penulis melakukan persiapan tempat yang akan digunakan untuk donor darah. Yang mana, donor darah merupakan salah satu program kerja milik Divisi Sosial Kemasyarakatan yang akan segera dilaksanakan. Persiapan tersebut berupa mencari konsumsi dan menata beberapa barang serta meja-meja yang akan dipergunakan. Kemudian, tibalah saatnya program tersebut dilaksanakan di

tempat yang sudah dipersiapkan sebelumnya, yaitu Balai Desa Tugurejo yang terletak disamping posko tempat penulis tinggal. Acar tersebut berjalan dengan lancar, bahkan dapat melebihi target yang sebelumnya sudah ditentukan. Hal tersebut, berkat kerja sama seluruh panitia dan masyarakat serta para pendonor yang turut mensukseskan acara ini. Tentunya, penulis sebagai anggota dari divisi terkait sangat senang dan lega karena acara berjalan dengan semestinya tanpa halangan yang berarti.

Di minggu keempat kegiatan KPM, penulis beserta anggota dapat lebih bernafas lega karena beberapa program kerja besar sudah selesai dilaksanakan. Di minggu ini, penulis mengawalinya dengan pergi ke air terjun di Dusun Sumber. Kegiatan ini semata-mata bertujuan untuk *me-refresh* diri dari segala kepenatan yang telah dilalui sebelumnya. Perjalanan menuju air terjun ini sedikit memakan waktu karena harus melewati jalur yang agak ekstrim. Namun, itu semua lumayan terbayarkan setelah sampai disana. Malamnya, penulis tetap melakukan rapat evaluasi seperti biasa untuk meninjau segala kegiatan yang telah dilakukan dan memberi *briefing* terkait seminar yang akan dilakukan esok harinya.

Paginya, sebelum berangkat penulis mengikuti acara *khataman* sebentar karena harus bertugas sebagai panitia. Kemudian, dilanjut bersiap-siap untuk pergi ke Dusun Tugunongko untuk melakukan seminar *Digital Marketing* kepada pemilik UMKM. Seminar ini merupakan kelanjutan dari seminar sebelumnya dengan tujuan untuk memberikan pelatihan bagaimana cara memasarkan produk UMKM secara lebih luas lagi. Selain itu, para pemilik UMKM ini juga diberi arahan terkait beberapa *platform online* sebagai target market dalam proses pemasaran produk. Setelah selesai, penulis kembali ke posko untuk melanjutkan acara *khataman*, dilanjut pada malam hari terdapat rapat Bersama Karang Taruna untuk membahas kelanjutan dari rapat sebelumnya. Di hari

selanjutnya, terdapat lomba-lomba untuk memperingati bulan Agustus. Lomba-lomba ini dilakukan lebih awal karena di Desa Tugurejo masih memiliki serangkaian kegiatan lain yang berkaitan dengan peringatan di bulan Agustus. Keesokannya pun masih terdapat rapat evaluasi dan dimulainya rapat tim laporan untuk lebih mematangkan konsep dari penyusunan laporan hasil KPM. Tim Laporan ini sengaja dibentuk untuk lebih memfokuskan dalam proses penyusunan laporan.

Memasuki minggu kelima ini, kegiatan di sana masih terus berlanjut. Kegiatan pertama yang dilakukan pada minggu ini, yaitu adanya pembukaan lomba bola voli antar desa yang diselenggarakan di Desa Tugurejo. Lomba ini diikuti oleh banyak tim dari berbagai desa sekitar dengan tim voli yang berkemampuan mumpuni. Penyelenggaraan ini masih kolaborasi antara Karang Taruna dengan Mahasiswa KPM yang saling bekerja sama dalam menyukseskan jalannya acara ini. Kemeriahan pun tidak dapat dielakkan, didukung dengan antusiasnya para penonton yang datang hingga semakin bertambahnya hari bertambah pula jumlah orang-orang yang datang untuk menyaksikan perlombaan bola voli ini. Para *supporter* masing-masing tim juga turut hadir untuk mendukung tim masing-masing. Hingga dapat penulis simpulkan, bahwa perlombaan ini merupakan acara paling meriah selama penulis dan anggota kelompok berada di sana. Di sela-sela kesibukan di tempat KPM, penulis juga selalu melakukan rapat evaluasi bersama-sama untuk menindaklanjuti bagaimana kegiatan yang telah dilakukan serta menyempatkan diri untuk melakukan bimbingan KRS kepada Dosen Pengampu di kampus. Penulis juga sempat pergi ke Desa Ngilo-ilo untuk mengunjungi sesama teman KPM di desa tersebut.

Memasuki minggu terakhir, yaitu minggu keenam ini masih sedikit sibuk karena masih harus menjadi panitia lomba voli dan mulai mengadakan rapat untuk acar penutupan

bersama kelompok lain. Selain itu, juga mengadakan rapat Bersama Ibu Lurah Desa Tugurejo untuk lebih memastikan bagaimana nanti jalannya penutupan kegiatan KPM. Kemudian, perlombaan voli sudah mencapai malam akhirnya. Penonton yang hadir pun semakin banyak dan antusias dalam mendukung tim favorit masing-masing. Besoknya, malam penutupan pun akan segera dilaksanakan. Penulis dan anggota kelompok lumayan sibuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan acara penutupan ini. Hal tersebut terbayarkan dengan berjalan lancarnya acara ini walaupun ada beberapa kendala yang harus dihadapi. Keesokkannya, di hari Jum'at tanggal 12 Agustus 2022 merupakan hari terakhir kegiatan KPM. Hari terakhir ini diisi dengan pamitan kepada pihak-pihak yang sudah turut serta membantu penulis dan anggota dalam proses menjalankan kegiatan ini.

Last but not least, penulis ingin menyampaikan kesan dan pesannya selama mengikuti kegiatan ini. Diawal penulis merasa lumayan keberatan untuk mengikuti kegiatan ini karena tidak terbiasa harus Bersama orang asing dengan kurun waktu yang cukup lama. Namun, seiring berjalannya waktu penulis merasa bahwa mengikuti kegiatan KPM tidaklah buruk untuk dijadikan sebagai pengalaman hidup. Meskipun harus melewati beberapa masa sulit, tapi pada akhirnya penulis dapat melewatinya dengan baik. Bahkan, menuju akhir kegiatan penulis merasa sangat sayang untuk menyelesaikan kegiatan KPM ini. Penulis belajar bahwa butuh keterbiasaan agar dapat menerima semua ini. Terkadang apa yang penulis bayangkan bisa sangat menakutkan, takut tidak memiliki teman, takut tidak bisa mengikuti jalannya kegiatan, takut tidak bisa terbiasa, takut tidak bisa beradaptasi. Namun itu semua terpatahkan dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi, bahwa memang tidak semenakutkan itu. Dari keseluruhan kegiatan ini, penulis juga belajar bahwa berorganisasi itu lumayan penting bagi individu. Terutama

bersosialisasi dengan sesama untuk lebih mengerti apa saja makna dalam kehidupan. Terdapat kutipan yang sangat bermakna bagi penulis, yang mana kutipan ini berasal dari Idol K-pop yang penulis gemari. Dia berkata bahwa "***the problems and the worries that u create in your head, they are all illusions.***" Kutipan ini sangat bermakna dan memang betul bahwa "segala ketakutan dan kekhawatiran yang kita ciptakan didalam kepala hanyalah sebuah ilusi". Maka dari itu, penulis harap para pembaca dan khususnya penulis sendiri dapat mengatasi hal negatif tersebut.

Sekian pengalaman penulis.

Thanks in Advance, to all of you who kindly read my essay.

KEBEBASAN PENDIDIKAN YANG DILEWATKAN

AGUS RAHMAT SAPUTRO

TESIS

Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia. Sebagai masyarakat muslim. Pendidikan agama menjadi hal yang utama. Terlebih adalah tentang membaca Al-Qur'an.

PENJELASAN TESIS

“Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.”³

Kemerdekaan adalah segala bentuk kebebasan, bebas dari bentuk intimidasi maupun kekangan dari pihak lain. Termasuk kemerdekaan menuntut ilmu (pendidikan). Belajar merupakan hak setiap orang yang tidak bias dibatasi oleh siapapun untuk menimba ilmu pengetahuan. Negara Indonesia dalam UUD 45 telah membuat payung hukum mengenai kemerdekaan menuntut ilmu, dan ditekankan kepada pendidikan dasar, dimana Negara wajib memberikan fasilitas dengan seminimal mungkin memberikan bantuan moril.⁴

Menuntut ilmu merupakan cara seorang mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan yang dilakukan setiap individu berbeda-beda. Di Indonesia dikenal dengan 3 jenis Pendidikan yang umumnya digunakan oleh warga negaranya. Menurut Siti Bidayati yang mengutip Teguh Triwiyatno, di Indonesia terdapat beberapa jenis Pendidikan diantaranya adalah Pendidikan Formal, Pendidikan non-Formal dan Pendidikan

³ Alinea pertama pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

⁴ Pasal 31 UUD 45

in-Formal.⁵ Perlu untuk diketahui jika ilmu Allah ﷻ tidak akan bisa diukur dengan suatu ukuran yang pernah diketahui oleh manusia, betapa luasnya ilmu Allah ﷻ,⁶ tidak akan pernah diketahui oleh manusia. Maka fasilitas yang sudah ada di Indonesia tersebut diatas, walaupun sudah memaksimalkan menggunakan 3 jenis secara perpaduan, terkadang itupun belum bisa untuk mempelajari semua ilmu Allah ﷻ yang ada di dunia ini khususnya di Indonesia itu sendiri.

Pendidikan formal yaitu biasa dikenal dengan Sekolah Dasar bisa juga Madrasah Ibtidaiyah, kemudian tingkat selanjutnya ada Sekolah Menengah. Sekolah Menengah terbagi menjadi dua bagian sendiri, biasa dikenal dengan Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah, Kemudian bagian kedua Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah. Tingkat tertinggi dari Pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah Pendidikan Tinggi.⁷ Jenjang Pendidikan tinggi di Indonesia merupakan Pendidikan yang ditempuh setelah melewati Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah. Banyak sekali Jenis Pendidikan tinggi di Indonesia, salah satunya adalah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Yang menjadi wadah untuk mempersiapkan dan memfokuskan individu agar diharapkan mampu menjadi manusia yang professional dalam ilmu yang ditempuh.⁸

Wilayah Pendidikan non-formal dikenal di Indonesia dikenal sebagai Pendidikan yang diselenggarakan di luar kelas maupun di luar sekolah yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada, dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta juga penguasaan sikap dan kepribadian yang baik. Sedangkan

⁵ Siti Bidayati. Skripsi : *"Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung"*, (Tulungagung: UIN SATU Tulungagung, 2019) Bab II, Hal. 16.

⁶ Q. S. Al- Kahfi (18) : 109

⁷ Siti Bidayati. Bab II, Hal. 16.

⁸ Ibid. Hal. 24

Pendidikan in-Formal adalah Pendidikan yang dilakukan di dalam keluarga dan lingkungan seorang individu berada.⁹ Pendidikan non-Formal dengan in-Formal memiliki perbedaan dalam hal penyelenggaraan Pendidikan tersebut. Biasanya Pendidikan non-formal masih memiliki struktur pembelajaran yang jelas, sedangkan in-Formal terjadi langsung apa adanya tanpa perencanaan sebelumnya. Contoh Pendidikan non-Formal sekaligus in-Formal adalah Pendidikan Baca Quran. Dikatakan sebagai Pendidikan non-Formal adalah Ketika diselenggarakan dengan menggunakan sistem pengajaran yang teratur seperti Pendidikan dalam sebuah Lembaga biasanya di Indonesia dikenal dengan pola pembelajaran pondok pesantren maupun tempat pembelajaran al-Quran (TPA). Sedangkan dikatakan sebagai Pendidikan in-Formal, adalah Ketika Pendidikan tersebut dilaksanak di lingkungan keluarga sebagai bentuk *deres*(pengulangan), maupun pengajaran materi lainnya oleh orang tua. Yang dilaksanakan tanpa ada sistem pengajaran yang jelas. Serta bertujuan untuk mengasah kemampuan anak-anak mereka terhadap materi yang sudah diketahui, juga diharapkan untuk dapat meningkatkan potensi dan keterampilan yang ada.

Walaupun pada awal pembelajaran, dirasa tidak memerlukan pengetahuan tersebut. Akan tetapi, yang dinamakan Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia, yang dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan yang dimilikinya.¹⁰ Dinamakan kebutuhan manusia karena ilmu pengetahuan selalu dibutuhkan setiap individu dalam setiap lini kehidupan mereka. Setiap gerak langkah seseorang selalu ada campur tangan ilmu. Manusia yang merdeka akan terus belajar tanpa henti selama hidup mereka. Dengan sadar ataupun dengan tanpa kesadaran, seseorang yang masih

⁹ Ibid. Hal. 22

¹⁰ Q. S. Thaha (20) : 114

hidup akan selalu belajar, pelajaran apapun itu. Tanpa memandang usia, seseorang dituntut agar selalu menuntut ilmu. Khususnya seorang muslim, yang telah dianjurkan agar menuntut ilmu mulai dari fajar hingga petang datang. Manusia belajar dengan berbagai cara di berbagai tempat yang ada. Sekalipun ada yang telah sampai pada jenjang Pendidikan Tinggi, dengan pola pengajaran yang sudah tentu tidak *gemengemen*, dan pengetahuan yang melebihi pengetahuan pada rata-rata manusia pada umumnya. Hal tersebut bukanlah akhir dari Pendidikan seseorang, dan setiap individu yang telah sampai pada taraf tersebut tidak boleh jumawa terlebih dahulu karena merasa lebih unggul terhadap yang lain atas ilmu yang sudah dimiliki. Melainkan akhir dari Pendidikan seseorang adalah kematian.

Di Indonesia terdapat istilah jenjang Pendidikan tinggi, yang dinamakan jenjang Pendidikan tinggi ialah merupakan jenjang yang telah menunjukkan posisi seseorang yang telah sampai pada tempat yang akan mengarah kepada kehidupan yang lebih kompleks. Di dalam Pendidikan tinggi dikenal istilah kuliah kerja nyata (KKN) dan istilah baru yang dipakai dalam Institusi Keagamaan,¹¹ adalah kuliah pengabdian masyarakat (KPM), yang memiliki tujuan yang sama yaitu mendidik individu. Merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang ditujukan untuk pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral sesuai wilayah masing-masing, pada waktu dan daerah tertentu. KPM merupakan Pendidikan yang mengajarkan kepada pelajar untuk dapat menularkan pengetahuan yang dimiliki. Agar ilmu tersebut dapat tersebar luas. Sehingga seseorang yang telah mendapatkan ilmu, mampu untuk memberikan pengajaran kepada yang lainnya.

Fenomena yang ada

¹¹ Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Pada tahun ini, jenjang Pendidikan tinggi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo juga melakukan KPM. Yang dilaksanakan untuk mahasiswa semester tujuh, dan penulis berkesempatan mengikuti KPM tersebut. KPM dilaksanakan mulai tanggal 4 hingga tanggal 12 Agustus.¹² penulis mendapat bagian wilayah KPM di Desa Tugurejo Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.¹³

Selama KPM berlangsung, Penulis merasakan manfaat yang banyak mulai dari bersosial dengan masyarakat yang umumnya adalah baru, hingga ilmu-ilmu yang didapatkan Ketika berada dalam kegiatan tersebut. Yang menjadi perhatian Penulis selama menjalani KPM adalah pada bagian Pendidikan Agama, dikhususkan kepada pembelajaran al-Quran (وَعَلَّمَهُ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مَنْ خَيْرُكُمْ) yang menurut Penulis merupakan Pendidikan yang harus diutamakan dalam Agama Islam.¹⁴

Kegiatan Pendidikan baca Quran di Desa Tugurejo, seperti yang telah diketahui penulis telah banyak diselenggarakan, hanya saja di beberapa wilayah saja yang masih mandek dalam hal pembelajaran baca Quran. Desa Tugurejo berada di daerah pegunungan yang memiliki 4 wilayah bagian(dusun). Pertama ada Dusun Krajan, kedua ada Dusun Guyangan, ketiga ada Dusun Sumber, keempat

¹² IAIN Ponorogo. IAIN PONOROGO MELEPAS 2525 MAHASISWA UNTUK TERJUN PADA KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT 2022. 4 JULI 2022 <https://iainponorogo.ac.id/2022/07/04/iain-ponorogo-melepas-2525mahasiswa-untuk-terjun-pada-kuliah-pengabdian-masyarakat-2022/> diakses pada 22 Agustus 2022

¹³ LPPM IAIN Ponorogo. Revisi Daftar Pembagian Kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (Kpm) Tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo. 31 mei 2022 https://lppm.iainponorogo.ac.id/wp-content/uploads/2022/05/Pembagian-Kelompok_Slahung.pdf diakses pada 22 Agustus 2022.

¹⁴ AbuDaud. Musnad Abu Daud tiyalisi. Bab Hadis Ustman bin Affan (1) : 73. Digital library : Maktabah Syamilah.

bernama Dusun Tugunongko (Kalimati). Dari keempat dusun tersebut hanya wilayah Guyangan yang belum diketahui penulis mengenai kegiatan belajar baca Quran.

Tidak berjalannya kegiatan belajar baca quran pada beberapa wilayah di Desa Tugurejo, bukanlah dikarenakan tidak adanya tempat untuk melangsungkan kegiatan Pendidikan tersebut. Akan tetapi, tempat untuk melangsungkan kegiatan tersebut sudah ada, terfasilitasi dengan layak. Terdapat kendala yang melatarbelakangi berhentinya kegiatan yang semula telah berusaha untuk dijalankan, akan tetapi terhenti ditengah jalan.

Yang penulis maksudkan, jika terdapat beberapa wilayah di Desa Tugurejo yang mandek dalam hal pembelajaran baca Quran, berada di Dusun Krajan dan Dusun Sumber. Terdapat dua sampai tiga tempat yang *stack* dalam kegiatan belajar baca Quran. Dikarenakan alasan pandemi,¹⁵ kegiatan baca Quran telah berhenti selama kurang lebih 2 tahun. Selain pendemi, imbuah pak kamituwo adalah “kurangnya antusias dari para orang tua terhadap pembelajaran baca quran”. Itu juga merupakan sebuah alasan kenapa kegiatan baca quran tidak berjalan adalah tidak atau belum adanya rasa percaya dari pihak wali murid kepada pihak pengajar/pengelola tempat baca quran tersebut.¹⁶ Hal tersebut merupakan hal yang berkaitan dan logis, dimana para orang tua memberikan kepercayaan kepada pengajar untuk mengajar anak-anak mereka. Menjadikan berhentinya kegiatan belajar baca quran, karena tidak adanya rasa percaya kepada pendidik. Di sisi lain dalam kurangnya antusias para orang tua adalah kurang mengarahkan kepada anak-anak mereka bahwa jika sudah waktunya *mengaji* (baca: waktu

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Kamituwo dusun krajan, Tanggal 5 Juli 2022, di rumah kediaman Bapak Kamituwo.

¹⁶ Wawancara dengan Bu Sulin (guru taman kanak-kanak al-Hasanah di dusun sumber), tanggal 19 Juli 2022, di kantor guru taman kanak-kanak al-Hasanah.

belajar baca Quran), beberapa orang tua membiarkan anak-anak mereka tetap bermain, tidak menghibung untuk bersiap-siap untuk pergi ke masjid, untuk mengikuti kegiatan belajar baca Quran.¹⁷ hal tersebut juga penulis saksikan Ketika penulis berada di depan Masjid al-Jariyah Ketika kegiatan baca Quran sedang berlangsung, oleh teman-teman penulis, sesama anggota KPM.

Kemudian dari pada itu, yang menjadi kendala dalam pembelajaran baca quran ialah pengajar yang mengampu pembelajaran baca Quran. “sudah pernah dicarikan guru *ngaji*. Tapi hanya berjalan beberapa waktu, dan guru itupun berhenti dari mengajar *ngaji* tanpa diketahui alasannya”.¹⁸ Menurut penulis, kegiatan belajar *ngaji*, dapat terlaksana sebagai mana mestinya jika pengajar tersebut adalah pengajar professional. Setidaknya adalah lulusan sarjana atau pondok pesantren yang telah kompeten untuk mengajar *ngaji*.

Dari data diatas dapat diketahui mengenai salah satu segi Pendidikan di desa Tugurejo, yaitu segi Pendidikan agama Islam mengenai pembelajaran baca Quran. Dalam Pendidikan yang terdapat di desa Tugurejo belum bisa dikatakan merdeka. Dikarenakan masih terdapat masalah yang menghambat pelaksanaannya hingga mampu membuat vakum di beberapa wilayah. Terdapat masalah utama yaitu kurangnya tenaga pendidik yang ahli dalam bidang tersebut. Serta masalah penunjang yaitu kurangnya pemahaman para orang tua dalam hal pentingnya Pendidikan, khususnya Pendidikan agama yang menjadi tuntutan sebagai seorang muslim. Pendidikan agama yang dimaksud disini adalah pendidikan baca quran.

¹⁷ cerita Bapak K. H. Sairi (Tokoh Agama Desa Tugurejo, Dusun Krajan), pada tanggal 22 Juli 2022, di Masjid al-Jariyah.

¹⁸ Cerita Bapak Kamituwo dan Pak Udin (perangkat desa yang juga menjadi pemerhati agama) Ketika berbincang santai, tanggal 6 juli 2022, di rumah kediaman Bapak Kamituwo dan rumah kediaman Bapak Udin.

Wilayah yang menjadi tempat kelompok penulis ketika menjalani KPM di Desa Tugurejo ialah berada di Dusun Krajan. Penulis menyadari kenapa kelompok KPM penulis ditempatkan disana. Kemungkinan yang menjadi prasangka penulis dan teman-teman adalah mengenai pembelajaran baca Quran. Hal tersebut didukung dengan pertanyaan Ketua RT 1 yang menanyakan “kapan untuk memulai ngajinya?”¹⁹. pertanyaan semisal juga ditanyakan oleh ibu Kamituwo (istri dari Bapak Kamituwo). Seakan-akan kehadiran kelompok KPM sudah ditunggu-tunggu untuk menghidupkan tempat baca Quran tempat tersebut.

Di dusun Krajan terdapat dua tempat mengajar baca Quran. Satu di daerah Ponggok (masjid al-Jariyah, dekat kantor Balai Desa), sedangkan satunya di daerah Ngepung (berada di masjid al- Amanah, di tepi jalan raya). Bagian daerah Ponggok yang penulis maksud, telah *vacuum* pembelajaran baca Quran selama dua tahun. Maka dari itu, kelompok penulis diminta untuk menghidupkan Kembali kehidupan pembelajaran baca Quran yang berada di masjid al-Jariyah, daerah ponggok (dekat kantor Balai Desa)

Tanpa mengulur waktu lebih lama, sepulang dari anjangsana dengan kamituwo dan warga sekitar, penulis bemusyawarah untuk menentukan sistem pengajaran ngaji untuk memulai pembelajaran. Akhirnya diputuskan untuk mengisi dengan metode sorogan satu persatu, ditambah dengan *selingan* materi dengan jadwal senin menulis huruf hijaiyah, selasa surat pendek, rabu menulis hijaiyah, kamis doa keseharian, dan jumat menulis huruf hijaiyah. Waktu masuk lima hari (senin hingga jumat) dengan hari Sabtu dan Ahad libur. *Ngaji* dimulai dengan doa pembukaan, yaitu

¹⁹ Petanyaan Ibu RT 1 ketika kujungan awal kegiatan KPM untuk anjangsana dan perkenalan dengan warga sekitar, terlebih kepada para penanggungjawab lingkungan seperti ketua RT, Kamituwo, dll. Tanggal 5 Juli 2022, di rumah kediaman Ibu RT 1 RW 1.

dengan membaca surat al-Fatihah²⁰ dan رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا 21 kemudian dilanjutkan doa رَبِّ زِدْنِي 22 رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا 22 dengan doa yang ringkas tersebut diharapkan agar mudah untuk diikuti dan dirasa sudah familiar dikalangan anak-anak. Kemudian diakhiri dengan doa penutup dengan membaca surat al-Ashr²³ yang disusul doa Sapu Jagad (رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ).²⁴

Hasil

Pada hari rabu dimulailah kegiatan pembelajaran baca al-Quran di masjid al-Jariyah. Dengan mengkonfirmasi kepada bapak kamituwo, yang dengannya memberikan pengumuman kepada warga agar mengarahkan anak-anak mereka mengikuti kegiatan *ngaji*. Hingga KPM berakhir, anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan *ngaji* tersebut.

Tantangan selanjutnya setelah penulis dan teman-teman kelompok KPM, menghidupkan kegiatan *mengaji* di masjid al-Jariyah. Adalah membuat kegiatan *mengaji* tersebut, tetap berjalan ketika penulis dan teman-teman sudah kembali ke kampus. Dalam praktik penggunaan metode Asset based community development (ABCD), penulis berusaha memaksimalkan apa yang ada sebagai asset yang bisa dimanfaatkan dalam menghidupkan kegiatan *ngaji*. Yaitu dengan memanfaatkan asset yang ada, untuk menjadi pengajar *mengaji*. Karang taruna merupakan asset yang dimaksud tersebut. Penulis dan teman-teman KPM berusaha mencari dan melakukan pengkaderan guru *ngaji*, yang nantinya akan melanjutkan pengajaran *mengaji* di masjid al-Jariyah Ketika penulis dan teman-teman KPM telah selesai.

²⁰ Q. S. al-Fatihah (1) : 1-7

²¹ Isa, Abu. Sunan Tirmidzi . Bab Doa Pagi dan Petang (5) : 397. Digital library : Maktabah Syamilah.

²² Q. S. Thaha, Loc. Cit.

²³ Q. S. al-Ashr (103) : 1-3

²⁴ Abu Daud. Musnad Abu Daud tiyalisi. Bab Hadis Ustman bin Affan (3) : 520. Digital library : Maktabah Syamilah.

Pencarian dilakukan dengan meminta saran kepada para tokoh agama, dengan mengumpulkan informasi sedetail mungkin.

“itu lo ada dear, lintang, manda, itukan baru lulus sekolah. Rencana mau lanjut ke IAIN, coba tanyakan dulu, mungkin mau ngajar *ngaji*.”²⁵ Ketika berbincang santai sehabis sholat dzuhur, diteras masjid sambil membicarakan *ngaji* sore, dengan bapak K. H. Sairi, penulis mendapat saran calon guru *ngaji* yang sekiranya bisa dijadikan sebagai calon kader guru *ngaji*. Di lain kesempatan, ketika berbincang dengan Pak Udin mengenai dear—yang beberapa tempo hari yang lalu, telah membicarakan tentang dear, mengenai masalah guru *ngaji*—pak udin menjelaskan bahwa dear bersedia untuk mengajar *ngaji*. “dek wingi aq wes ngomong karo dear, si dear in syaa Allah gelem ngulang *ngaji*”²⁶

Pengkaderan pun dilaksanakan dengan menunjuk ketiga perempuan tersebut—karena dirasa hanya ketiga perempuan tersebut yang dianggap mumpuni—untuk mengajar *ngaji*. Dari pengkaderan yang dilaksanakan,²⁷ menurut penulis dirasa kurang efektif, atau bisa disebut terjadi kecacatan dalam perihal pengkaderan guru *ngaji* tersebut. Karena hanya 3 hari saja, mereka ikut mengajar.²⁸

Menurut penulis pengkaderan yang perlu dilaksanakan oleh pihak desa adalah adanya tindak lanjut untuk membentuk jiwa pengajar pada diri kader. Seperti pelatihan baca quran/Tahsin, pelatihan kepemimpinan, maupun pelatihan *public speaking*. Yang kesemuanya untuk

²⁵ Wawancara dengan Bapak K. H. Sairi (tokoh Agama), tanggal 24 Juli 2022, di teras Masjid al-Jariyah.

²⁶ Cerita Pak Udin mengenai dear, tanggal 26 Juli 2022, di Posko KPM penulis.

²⁷ Pengkaderan yang dimaksud adalah dengan mengunjungi calon kader dan memberikan tawaran mengajar.

²⁸ Mereka ikut mengajar, selang dua hari setelah dilaksanakannya ajakan dan tawaran mengajar oleh teman-teman KPM. Akan tetapi, mereka hanya ikut 3 pertemuan saja, dan selebihnya tidak mengikuti lagi.

mempersiapkan aspek yang diperlukan serta mental para kader dalam mengajar.²⁹ Karena diketahui pokok masalah utama yang sudah dijelaskan diatas adalah kurangnya pengajar yang ahli dalam bidang tersebut. Dengan beberapa pelatihan dasar tersebut dapat menjadi bekal para pengajar mampu mengajar *ngaji* /baca Quran.

Kemudian dari pada itu, masih terdapat masalah penunjang yang dirasa akan tetap menghambat kemerdekaan Pendidikan pada diri anak-anak. Yaitu kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya Pendidikan agama. Terlebih pendidikan yang mendasar, yaitu baca Quran. Menurut penulis dalam menanggulangi hal tersebut perlu diadakannya seminar. Seminar yang dimaksud adalah bentuk sosialisasi kepada orang tua, dimana mereka memiliki anak-anak yang perlu mendapatkan Pendidikan baca Quran. Sosialisasi yang diharapkan dapat mengarahkan pola berfikir orang tua menjadi lebih terbuka. Sehingga dapat berkontribusi dalam mewujudkan Pendidikan terhadap anak-anak mereka.

Pesan

Dari perjalanan diatas dapat dilihat sebuah kemerdekaan harus diwujudkan Bersama-sama. Kemerdekaan tidak bisa diwujudkan oleh satu bagian dengan meninggalkan bagian yang lain. Terdapat korelasi yang menghubungkan antara satu bagian dengan yang lainnya. Karena hal tersebut adalah satu kesatuan yang tidak akan utuh, jika dipisahkan dengan yang lainnya.

Kemerdekaan Pendidikan agama, yaitu pembelajaran *ngaji* di Desa Tugurejo dapat dilaksanakan jika masalah tenaga pendidik dan kesadaran orang tua dapat teratasi. Yaitu dengan cara melatih pemuda yang dianggap mampu menjadi pengajar. Dengan memberikan pelatihan yang tepat seperti Tahsin dan *public speaking*. Serta pemberian pengarahan

²⁹ Dikarenakan mereka merupakan *fresh graduate* sekolah menengah yang masih kurang dalam hal pengalaman organisasi.

kepada orang tua, agar kesadaran akan pentingnya Pendidikan dapat mereka pahami.

Kesan penulis selama KPM

Pada awalnya penulis merasa ragu akan dilaksanakannya pengabdian oleh penulis. Dikarenakan penulis merasa masih kurang dalam hal pengetahuan. Akan tetapi, penulis teringat kalimat dosen penulis “KPM itu jangan dianggap sebagai lahan praktek, lahan mengabdikan, lahan mengajar. yang seolah-olah kita sudah pandai, sudah menguasai berbagai ilmu. Sehingga kita merasa pantas untuk mengajar para warga dan masyarakat lainnya. Itu Namanya suul adab. Akan tetapi, anggaplah KPM itu sebagai tempat kita belajar. Kita belajar di sana kepada masyarakat, kepada para warga. Jadi kepada mereka kita mengabdikan, memberikan pengetahuan kepada mereka, jika mereka memang belum mengetahuinya, tanpa kita merasa tinggi hati. Sekaligus kepada merekalah kita belajar. Kamu kira, kuliah hanya didalam kelas saja...”³⁰ yang disampaikan kepada penulis dan teman satu kelas dalam kegiatan pembelajaran mata kuliah. Akhirnya penulis mencoba untuk melupakan keraguan untuk KPM, dikarenakan penulis merasa memiliki kekurangan dari segi pengetahuan.

Ketika KPM dilaksanakan. Penulis merasa dipaksa untuk dapat beradaptasi dengan berbagai hal yang baru. Mulai dari tim kelompok yang baru(karena penulis memilih kelompok KPM multi), kemudian masyarakat yang juga baru, juga dengan adat jawa yang penulis rasa juga hal baru—karena terdapat perbedaan pada beberapa bagian yang berbeda dari pada biasanya—dari adat jawa yang telah diketahui penulis. Teman-teman yang baru dengan kebiasaan dan tingkah laku yang berbeda mengingatkan penulis akan semboyan negara

³⁰ Cerita Bapak Nurdin, Dosen mata kuliah motivasi masyarakat. Disampaikan pada Pertemuan ke-10, di Aula Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

“Bhinneka Tunggal Ika”, yaitu walaupun berbeda-beda tetap satu jua. Walaupun terdapat perbedaan pemikiran, sikap, dan latar belakang. Kita tetap memiliki satu tujuan untuk mengabdikan kepada masyarakat. Penulis dipaksa untuk menerapkan sikap toleransi atas berbagai perbedaan yang ada, sekaligus dituntut untuk kembali belajar mengenai sikap saling menghargai. Walaupun diluar KPM, penulis sudah sering mengalami benturan dengan berbagai perbedaan.³¹ Akan tetapi, penulis merasakan perbedaan dari penerapan yang ada. Karena dalam KPM, posisi penulis berada dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Yaitu situasi berorganisasi ditempat yang baru, dengan pola hidup yang baru. Dengan kondisi yang selalu dituntut untuk menjaga nama baik almamater.³²

³¹ Ketika dalam berorganisasi.

³² Karena menjaga nama baik almamater menjadi hal yang perlu dipertahankan.

KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT SEBAGAI MODAL MAHASISWA MENJALANI KEHIDUPAN BERSOSIAL DIMASA MENDATANG

AHMAD MIFTAKHURRIDHO

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) menjadi salah satu mata kuliah dalam perguruan tinggi yang sifatnya wajib diikuti oleh setiap mahasiswa. KPM merupakan pembelajaran dengan cara memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk hidup ditengah masyarakat luar kampus. Dalam kegiatan ini mahasiswa dituntut secara langsung membantu masyarakat mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah yang timbul ditengah kehidupan masyarakat. Kegiatan KPM mengajak mahasiswa untuk melakukan pengamatan kemudian menganalisis guna menarik kesimpulan atas data yang didapatkan terkait dengan situasi dan kondisi dari suatu daerah yang berada dalam lingkup kerjanya agar selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan dari data yang ada sehingga timbul keputusan untuk pemecahannya dengan berbagai langkah alternatif yang tersedia sesuai dengan situasi dan kondisi juga kemampuan yang dimiliki.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) diselenggarakan dengan maksud untuk meningkatkan relevansi antara materi yang dipelajari di kelas dengan realita kehidupan yang terjadi di masyarakat. Dilandasi dari kenyataan yang ada, bahwasanya hampir disetiap masalah yang timbul dalam kehidupan masyarakat selalu berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga rumit dalam mencari solusinya. Oleh karena itu pendekatan dengan berbagai disiplin ilmu, teknologi dan seni menjadi suatu hal yang sangat penting adanya. Selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), mahasiswa diharapkan mampu memberikan pengaruh

positif dan mendatangkan kemanfaatan bagi masyarakat sekitar.

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo) merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Ponorogo yang pada tahun ini menyelenggarakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) secara *offline* perdana semenjak pandemi *COVID-19* pada dua tahun kebelakang. Kegiatan KPM tahun ini memiliki obyek sasaran seluruh mahasiswa dan masyarakat disekitar Kabupaten Ponorogo serta dilaksanakan pada sela-sela liburan semester genap dengan mengambil tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dibagi menjadi dua kelompok besar, yakni Mono Disiplin yang anggotanya terdiri dari mahasiswa dari disiplin ilmu yang sama serta Multi Disiplin yang anggotanya terdiri dari mahasiswa dengan berbagai disiplin ilmu yang berbeda.

Penulis sendiri merupakan anggota kelompok 02 Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang merupakan kelompok multi disiplin dengan jumlah anggota seluruhnya sebanyak 22 orang yang berasal dari berbagai latar belakang disiplin ilmu yang berbeda dan wilayah kerja kelompok 02 sendiri berada di Desa Tugurejo.

Desa Tugurejo merupakan sebuah desa yang berada di Kabupaten Ponorogo, lebih tepatnya wilayah ini masuk kedalam Kecamatan Slahung. Desa ini terletak disebelah selatan Kabupaten Ponorogo dengan estimasi perjalanan sekitar 30 menit dari pusat kota dan wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Pacitan secara langsung. Desa Tugurejo mencakup empat dusun; yakni dusun Krajan, Sumber, Guyangan dan Tugunongko dimana mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan perkebunan.

Masyarakat Desa Tugurejo digolongkan sebagai masyarakat desa dikarenakan secara geografis letaknya jauh dari pusat pemerintahan. Sesuai dengan kondisinya yang merupakan masyarakat desa, penduduk Desa Tugurejo terkenal akan keramah-tamahannya, kehidupan sosial gotong royong dan saling menolong antar sesama. Selain itu, sebagai masyarakat desa, penduduknya masih berpegang teguh akan adat istiadat dan budaya yang diwariskan dari para leluhur yang sampai saat ini masih dilestarikan. Dari segi keagamaan, mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam, meskipun beberapa kecil diantaranya adalah non muslim dan aliran kepercayaan, namun kehidupan sosial keagamaan masyarakatnya dapat berjalan dengan damai dan penuh dengan toleransi. Secara garis besar, Islam yang berkembang dimasyarakatnya adalah Islam tradisional dimana akulturasi antara ajaran Islam dengan adat istiadat masih berjalan dengan baik, seperti halnya kegiatan kenduri, yasinan, dan tujuh hari meninggalnya seseorang. Dari segi pendidikan, bukanlah masyarakat yang bisa dibilang terbelakang, walaupun rata-rata pendidikan masyarakatnya merupakan lulusan SLTA atau setingkat dengan SMA, namun perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan cukup berkembang dengan massif. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya lembaga pendidikan di desa baik ditingkat PAUD, TK dan Sekolah Dasar. Hal lain juga dibuktikan dengan banyaknya anak muda yang setelah lulus SMA memilih untuk melanjutkan pendidikannya sampai dengan tingkat sarjana. Desa Tugurejo merupakan desa yang indah, ke-ekstotisan alamnya membuat siapa saja yang berkunjung terpukau dengan keindahannya. Dikarenakan desa ini terletak diwilayah pegunungan, tidak mengherankan apabila pemandangannya disuguhkan oleh hamparan luas area persawahan dan perkebunan. Dan oleh karena itu pula dari segi ekonomi, masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian

dibidang pertanian dan perkebunan. Selain itu, terdapat sektor UMKM yang membantu kegiatan ekonomi masyarakat desa setempat. Adapun produk UMKM nya adalah hasil alam dari perkebunan seperti olahan sarwo telo, kerajinan tangan, sale pisang dan juga kopi. Dari segi budaya, masyarakat Desa Tugurejo merupakan masyarakat yang masih memegang teguh warisan budaya dan adat istiadat dri leluhur mereka. Banyak dari mereka yang ahli dalam kesenian daerah, didukung juga oleh pemerintah desa yang sangat me-*nguri-uri* terhadap kesenian yang ada seperti kesenian reog dan karawitan. Dalam hal adat istiadat, adanya berbagai suguhan seperti *jenang sengkolo*, *ayam ingkung*, *sego golong* dan sebagainya dalam setiap acara seperti selamatan dan sedekah bumi masih dipertahankan secara turun temurun. Desa Tugurejo juga dikenal sebagai desa TAGANA atau Desa Tanggap Bencana, dikarenakan banyaknya masyarakat yang menjadi relawan disaat terjadi bencana alam baik di desa maupun ditingkat kabupaten. Terdapat pula sekumpulan relawan wanita yang mengatasnamakan sebagai Wanita Tangguh yang selalu siap dan siaga ketika dibutuhkan saat terjadi bencana. Juga desa Tugurejo telah memiliki alat seismograf untuk medeteksi terjadinya gejala gempa bumi agar dapat diambil langkah pencegahan dan penyelamatan sedini mungkin.

Adapun beberapa gejala atau problem yang penulis dan kelompok temui saat kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Tugurejo selama 40 hari berjalan diantaranya; dari segi keagamaan, semenjak masa pandemi kurang lebih 2 tahun, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qu'ran (TPQ) khususnya yang berada di dusun Krajan sempat terhenti. Kegiatan-kegiatan keagamaan lain seperti pengajian akbar, rutinan-rutinan juga sempat terhenti dikarenakan adanya himbauan dari pemerintah untuk mengurangi kerumunan massa. Sehingga problem yang perlu diselesaikan

oleh kelompok kami diantaranya adalah menghidupkan kembali kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, juga kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Dari segi kegiatan sosial kemasyarakatan, semenjak pandemi kegiatan-kegiatan masyarakat seperti peringatan HUT RI, lomba anak-anak, lomba volley yang biasanya rutin dilakukan terpaksa harus berhenti selama 2 tahun. Problem utama yang kelompok kami temui dalam kegiatan KPM ini adalah berkaitan dengan kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh masyarakat setempat, utamanya disektor UMKM. Dari observasi yang dilakukan, disimpulkan bahwasanya di Desa Tugurejo lebih tepatnya di Dusun Tungunongko terdapat banyak UMKM yang bergerak dalam hal produksi pangan. Akan tetapi hampir semua UMKM yang ada disana terkendala terkait izin produksi sehingga berakibat terhadap terkendalanya pemasaran produk yang dilakukan. Juga SDM yang belum mumpuni terkait manajemen pemasaran menjadi salah satu faktor kendala tersendiri.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022. Pembukaan kegiatan ini serentak dilaksanakan pada tanggal 4 Juli di masing-masing kecamatan. Adapun acara pembukaan di desa dilaksanakan keesokan harinya bertempat di Balai Desa Tugurejo. Kegiatan pertama kali yang kami lakukan setelah kegiatan pembukaan di Balai Desa dalam beberapa hari setelahnya adalah bersilaturahmi mengunjungi perangkat desa dan tokoh setempat dengan maksud tujuan meminta izin kepada beliau-beliau serta memperkenalkan diri. Selain itu juga merupakan langkah awal kami dalam melakukan observasi dan mengenal serta menggali potensi yang dimiliki baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Juga sebagai langkah awal dalam menganalisis problem yang ada di desa tersebut untuk selanjutnya dirumuskan permasalahan sembari mencari solusi atas probelematika yang sedang dihadapi.

Kegiatan observasi yang kami lakukan tidak hanya terbatas pada apa yang kami dapatkan dari silaturahmi ke perangkat desa dan tokoh setempat saja, namun juga dengan terjun langsung ke warga untuk mengetahui lebih lanjut problematika yang sedang berkembang di masyarakat. Diantara metode yang kami lakukan dalam observasi ini ialah dengan teknik wawancara secara langsung kepada masyarakat yang berkaitan dengan berbagai kegiatan yang ada di desa. Sebagai misal adalah melakukan kegiatan wawancara terhadap para pelaku UMKM terkait hal ikhwal kegiatan yang dilakukan sekaligus mencari tahu dan menganalisis permasalahan yang sedang mereka hadapi. Dalam hal keagamaan kami juga melakukan wawancara kepada para jamaah untuk mengetahui secara langsung terkait kegiatan juga permasalahan yang ada. Begitupun dalam hal sosial kemasyarakatan, selain dengan wawancara dengan warga, juga kami bertanya secara langsung kepada karang taruna yang ada di desa setempat. Setelah data dan fakta yang didapatkan selama kegiatan observasi dirasa telah cukup hal yang kami lakukan adalah merumuskan permasalahan dari data yang telah terkumpulkan sehingga menghasilkan kesimpulan dari beberapa permasalahan yang ada untuk selanjutnya diambil langkah-langkah alternatif penyelesaiannya.

Kegiatan selanjutnya yang kami lakukan setelah menentukan langkah-langkah alternatifnya adalah mengeksekusi langkah-langkah tersebut diwujudkan dengan berbagai program kegiatan. Program pertama yang kami jalankan adalah dengan mengaktifkan kembali Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) sembari mempersiapkan kaderisasi pengajar TPQ untuk dimasa yang mendatang. Dalam pelaksanaannya, antusiasme dari para orang tua dan anak-anak bisa dikatakan sangat tinggi, para orang tua sangat bersyukur dengan kembali aktifnya pembelajaran Al-Qur'an

karena dirasa memberikan kegiatan yang bermanfaat untuk anak-anak mereka pada sore hari. Kegiatan keagamaan lain yang kami lakukan adalah secara bergilir menjadi imam masjid sholat lima waktu, khotib dan bilal pada hari jumat dan hari raya Idul Adha, kerena kebetulan pelaksanaan kegiatan KPM ini bertepatan dengan bulan dzulhijjah. Juga kami mengadakan rutinan khataman Al-Qur'an yang diselenggarakan setiap 2 minggu sekali bersama dengan jamaah masjid dan masyarakat sekitar.

Melalui divisi keagamaan dan bekerjasama dengan KUA Kecamatan Slahung, kelompok kami mengadakan seminar tentang Kursus Calon Pengantin (SUSCATIN) sebagai bekal kepada anak muda atau remaja yang akan dan sudah siap untuk menikah.

Dalam kegiatan kebudayaan, kami belajar mengenai kebudayaan yang ada di Desa Tugurejo, diantaranya secara aktif ikut berlatih karawitan dibalai desa desa setiap hari rabu malam. Penulis sendiri bersyukur bisa diberikan kesempatan untuk berlatih karawitan yang dimana sebelumnya penulis tidak tahu sama sekali tentang seluk beluk kesenian ini.

Dalam hal kegiatan sosial, melalui divisi sosial kemasyarakatan bekerjasama dengan PMI Kabupaten Ponorogo, kelompok kami mengadakan kegiatan donor darah dengan menggandeng seluru perangkat dan masyarakat Desa Tugurejo. Tidak hanya itu kami juga mengajak teman-teman dari kelompok lain beserta masyarakatnya disekitar Desa tugurejo untuk berpartisipasi dalam terselenggaranya kegiatan ini. Kelompok kami juga aktif mengadakan kegiatan kerja bakti bersama masyarakat dan karang taruna setiap hari Jumat yang dipusatkan diseputaran halaman masjid sebagai bentuk persiapan kegiatan sholat Jumat dan pada hari Minggu disekitaran lingkungan dan rest area. Kelompok kami juga turut dalam kepanitiaan lomba peringatan HUT RI dan juga

kompetisi bola Volly antar desa yang diselenggarakan oleh Karang Taruna.

Di sektor perekonomian, melalui divisi ekonomi kreatif, kami mengadakan beberapa seminar tentang UMKM yang memang menjadi program kerja utama kami, diantaranya adalah seminar mengenai sosialisasi izin P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga) mulai dari manajemen dan proses pemilihan bahan baku, pengolahan hingga sampai dengan produk akhir. Selain itu ada pula pelatihan desain dan fotografi produk bagi pelaku UMKM dengan harapan para pelaku UMKM ini dapat mendesain produk mereka menjadi lebih menarik sehingga pada nantinya dapat bersaing dipasaran. Tak lupa pula kami mengadakan seminar tentang digital marketing kepada pelaku UMKM dengan harapan mereka bisa mendapatkan jangkauan pembeli atau konsumen yang lebih luas. Sebagai program kerja utama, melalui divisi ekonomi kreatif kami berhasil mengeluarkan izin P-IRT bagi para pelaku UMKM yang hal ini merupakan problem utama para pelaku UMKM di Desa Tugurejo dimana mereka belum memiliki izin P-IRT dan kesulitan dalam mengurus izinnya.

Hasil yang kami dapatkan selain berupa materi, yakni berhasilnya program-program yang kami laksanakan seperti aktif kembalinya kegiatan TPQ, berhasilnya kami dalam mengeluarkan izin P-IRT bagi pelaku UMKM juga berupa non-materi yang sangat berarti dan berharga bagi kehidupan kami di masyarakat pada masa yang akan datang. Selain berupa pengalaman hidup sosial yang kami dapatkan, kami juga belajar menerapkan apa yang sudah kami pelajari di lingkungan kampus sesuai disiplin ilmu masing-masing untuk diaplikasikan ke kehidupan sosial yang lebih luas dan lebih kompleks. Pada kegiatan KPM ini kami juga mendapatkan pengetahuan kemampuan baru yang tidak kami dapatkan selama pembelajaran di kampus. Kami belajar untuk berpikir secara kritis terhadap persoalan yang ada dan dituntut

bersikap pragmatis dan tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini meninggalkan kesan tersendiri bagi penulis, selain mendapat pengalaman baru yang berharga penulis juga mendapatkan teman-teman baru dengan berbagai karakter dan latar belakang yang berbeda. Hal ini mengajarkan kepada penulis untuk senantiasa belajar melihat suatu keadaan atau permasalahan dari berbagai segi sudut pandang. Canda tawa dan support teman-teman setiap harinya yang seakan memberikan semangat baru bagi penulis. Suka dan duka yang kita alami ketika menjalankan kegiatan merupakan kenangan yang tidak akan pernah penulis lupakan. Juga keramahan masyarakat Desa Tugurejo membuat penulis merasa mendapatkan keluarga dan merasa nyaman selama kegiatan KPM ini berlangsung.

Pesan saya kepada teman-teman adalah senantiasa bersyukur disetiap keadaan dan setiap apa yang kita miliki, terus belajar untuk kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang, selalu berusaha untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain, dan semoga sukses selalu dengan apa yang telah dicita-citakan. Dan tak lupa terimakasih kepada masyarakat Desa Tugurejo yang telah mengajarkan kepada kami banyak hal yang tidak pernah kami dapatkan sebelumnya.

40 HARI DENGAN KISAH YANG PENUH ARTI

ALFINNA IKKE NUR AZIZAH

Sebelum beranjak mengenai pengalaman pribadi saya saat KPM maka izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Alfinna Ikke Nur Azizah. Dikampus saya biasa dipanggil Ikke. Saya menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah A angkatan 2019.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama masyarakat. KPM merupakan program kuliah di IAIN Ponorogo yang setiap tahunnya dijalankan oleh mahasiswa semester 7 awal sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Pengabdian ini merupakan salah satu wujud ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan. Bagi mahasiswa KPM ini bisa menjadi suatu pengalaman dalam besosialisasi dengan masyarakat sekitar, melakukan proses pencarian (*research*), bekerja bersama masyarakat, kegiatan partisipasi dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dimana peserta KPM dan masyarakat bersama-sama secara aktif partisipasi melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam mrnggali potensi menyelesaikan suatu persoalan yang dihadapi masyarakat. Tujuan dari KPM ini diadakan yaitu untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan nantinya di bangku perkuliahan dapat diaplikasikan di kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya KPM ini diharapkan mahasiswa dapat memberikan kontribusi dan inovasi kepada masyarakat sekitar serta dapat memberikan solusi untuk problem yang ada di masyarakat dapat terpecahkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Jenis KPM pada tahun 2022 ini terdiri dari 2 yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Dari 2 jenis tersebut saya memilih multi disiplin. Multi disiplin sendiri merupakan KPM dengan kelompok peserta yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda, dimana programnya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Alasan saya memilih multi disiplin sendiri saya ingin mengenal dan mencari teman lintas jurusan yang dimana sebenarnya saya seseorang yang tidak mudah berbaur dengan teman baru, namun disini saya bertekad untuk belajar bersosialisasi dengan teman-teman yang baru.

Desa Tugurejo memiliki banyak keunggulan diantaranya kesenian yang meliputi karawitan dan seni reog, selain itu juga ada pengolahan kopi bubuk asli Tugunongko, sarwo telo dan pengolahan sale pisang. Tugurejo sendiri juga memiliki wanita tangguh yang siap siaga dalam keadaan bencana alam, tanah gerak dan siap menangani covid 19 saat masa pandemi serta aktif dalam kegiatan bermasyarakat. Selain keunggulan yang sangat menonjol ada beberapa problem lain yang membuat desa ini masih memiliki sedikit kekurangan misalnya selama pandemi desa ini aktif dalam hal pengajaran TPQ di masjid namun dikarenakan tenaga pendidik yang kurang akhirnya TPQ yang semula berjalan setiap harinya akhirnya terpaksa diberhentikan selama 2 tahun. Selain itu pengurusan PIRT untuk olahan kopi, sarwo telo dan juga sale pisang yang sebelumnya sudah diurus namun memiliki kendala di pengolahan yang kurang pas dari dinas pangan membuat mereka berhenti sejenak untuk meneruskan proses PIRT tersebut. Tidak hanya itu pandemi 2 tahun ini membuat kegiatan masyarakat seperti lomba memperingati HUT RI, lomba kebersihan, lomba volly, donir darah, prosesi tirta amerta suci dan kirab budaya tidak bisa dilangsungkan karena adanya himbuan untuk tidak membuat kerumunan di lingkungan sekitar. Selain itu juga selama pandemi karang

taruna desa juga harus vakum untuk menjalani kegiatan dimasyarakat.

Tiba hari pengumuman pembagian kelompok KPM tanggal 30 Mei 2022 dan saya mendapatkan anggota dikelompok 2 di Tugurejo Slahung. Setelah pengumuman berlangsung, akhirnya diagendakan untuk pembekalan bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan kami yaitu Bapak Aristiawan dosen PAI dari FATIK yang dimana bertempat di kampus 1 IAIN Ponorogo di gedung E. Dari pertemuan tersebut akhirnya kami semua tahu siapa ketua, wakil dan anggota yang lainnya. Setelah pembekalan dengan DPL kami pun merencanakan kembali untuk bertemu di Palereman Coffe untuk membahas teknis pemberangkatan, program kerja dan berapa dana yang diperlukan selama 40 hari di desa tersebut. Tidak berselang lama setelah pertemuan dengan teman² akhirnya pada tanggal 28 Juni 2022 melakukan survei ke lokasi dengan teman-teman. Di desa tersebut kami diberikan opsi untuk memilih tempat tinggal dengan 3 opsi pilihan rumah. Yang dimana akhirnya kelompok 2 multi Tugurejo memilih untuk bermukim di krajan dekat dengan balaidesa, masjid dan juga lapangan. Rumah yang kami tempati ini merupakan rumah milik Mbah Tun ibu dari Bu carik (Bu Didin).

Kemudian tiba dimana tanggal 4 Juli 2022 merupakan pembukaan dari kampus dan hari pertama kami berangkat ke desa Tugurejo untuk melaksanakan KPM disana. Setibanya disana kami bersih-bersih rumah dan menata barang. Dan dilanjutkan setelah magrib kami silaturahmi ke rumah RT 1 dan Kawituwo dukuh krajan. Dilanjutkan di hari kedua kami melaksanakan pembukaan didesa tugurejo bersama dengan kelompok 1 mono disiplin dan berakhir jam 12 siang. Kemudian setelah magrib kami melanjutkan silaturahmi ke beberapa sesepuh desa ditempat tersebut. Kemudian dilanjutkan di tanggal 5 Juli kami melakukan pembukaan KPM

di kantor desa Tugurejo bersama dengan kelompok 1 mono dari jam 9 sampai jam 12 siang. Di acara tersebut selain memperkenalkan diri dan membuka acara KPM 2022 kami juga membahas program kerja apa saja yang akan kami berikan kepada lingkungan dan masyarakat sekitar yang kemungkinan masih dapat dipertimbangkan lagi oleh bapak lurah nantinya. Dan dihari setelah pembukaan itu juga bapak Dosen Pembimbing Lapangan kami berkunjung ke posko untuk mengetahui tempat kami tinggal selama 40 hari KPM di desa Tugurejo tersebut. Setelah acara tersebut kami pun istirahat sampai sore. Dan acara selanjutya kami memutuskan untuk silaturahmi ke rumah bapak lurah siswanto dikarenakan dihari sebelumnya kami belum sepenuhnya untuk mendatangi rumah perangkat desa yang lainnya. Disana kami berbincang-binxang mengenai potensi yang ada di desa tersebut dan alhamdulillah kami diterima dengan baik oleh bapak lurah dan masyarakat sekitar. Dan dilanjutkan setelah kami pulang dari silaturahmi di rumah bapak lurah, kami satu kelompok mengadakan evaluasi untuk kegiatan besok yang akan dilaksanakan.

Dihari selanjutnya tanggal 6 Juli seperti biasanya kita jalan-jalan pagi sembari untuk lebih mengenal desa tersebut. Dan dihari ini juga kami melakukan pertemuan dengan anak-anak TPQ di masjid Al-Jariyah untuk memberitahu mereka bahwa tanggal 7 Juli TPQ tersebut akan diadakan lagi. Selesai magrib karena masih ada beberapa rumah yang belum kami datangi akhirnya kami satu kelompok bersilaturahmi ke rumah bapak udin yang dimana bapak udin ini sanga berperan penting bagi kami satu kelompok. Dan setelah silaurahmi ke rumah bapak udin, kami pun mampir ke balaidesa untuk melihat ibu-ibu yang sedang berlatih karawitan. Tanggal 7 Juli setelah sholat ashar jam 15.00 kami melakukan pembukaan TPQ Al-Jariyah untuk pertama kalinya setelah vakum selama 2 tahun karena pandemi. Dimana anak-anak sangat antusias

dengan adanya TPQ dibuka kembali sekaligus kami juga pendekatan dan mengenal anak-anak disana. Ba'da magrib kami mendapatkan undangan yasinan bersama ibu-ibu di rumah salah satu masyarakat tersebut hingga ba'da isya kami baru pulang.

Tanggal 8 Juli kami memiliki dua agenda yang bersamaan. Yang pertama sebagian dari kelompok kami bertugas membersihkan masjid karena dihari itu bertepatan dengan program kerja penunjang kami yaitu jum'at bersih. Dan sebagiannya lagi ikut senam bersama dengan ibu-ibu di lapangan futsal. Kegiatan tersebut berlangsung hingga jam 9 pagi. Dan setelah itu kami diajak oleh ibu-ibu untuk melakukan kegiatan POSBINDU yang rutin dilakukan oleh desa tersebut. Pos Binaan Terpadu (POSBINDU) merupakan kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular terintegrasi serta gangguan kecelakaan dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dikelola masyarakat binaan terpadu. Kegiatan posbindu ini biasanya dilakukan tiap bulan dan sasaran usia produktif sekitar 15-59 tahun. Ditanggal 9 Juli ini kami memiliki agenda yang cukup banyak. Dimana pagi hari sekali sekitar jam 6 pagi kami sudah ada janji dengan bapak lurah dan ibu lurah untuk naik ke Tugunongko bersama. Disana kami melakukan survei UMKM dengan narasumber pertama kami Mbah Kawituwo desa Tugunongko. Tidak hanya itu saat kami survei UMKM ternyata di balai BUMDES tersebut sedang mengadakan pasar krempyeng yang dilakukan secara bergilir di setiap desa. Akhirnya kegiatan kami disana selesai hingga pukul 12 siang. Tidak hanya itu ternyata kami juga mendapatkan undangan setiap malam jumat untuk yasinan di salah satu rumah warga, yasinan ini biasanya diselengi setiap minggunya seperti minggu pertama dilaksanakan oleh bapak-bapak sedangkan minggu selanjutnya dihadiri oleh ibu-ibu dan begitupun seterusnya. Selesai acara tersebut kami melaksanakan takbir

hari raya idul adha di masjid dan mempersiapkan tempat untuk acara sholat idul adha di lapangan futsal bersama masyarakat. Kemudian dihari selanjutnya kami melaksanakan sholat ied bersama dan dilanjutkan proses penyembelihan hewan qurban hingga siang hari. Dan disetiap hari minggu saya mendapatkan jadwal memasak bersama dengan rekan dapur saya ada mbak aulia, mbak nurul dan juga sartika.

Senin,11 Juli 2022 diminggu kedua ini beberapa dari teman-teman melakukan bakti sosial dan juga pembagian qurban di dukuh Tugunongko. Dan sebagian lagi mengikuti Rapat Kerja Pemerintah (RKP) di balaidesa Tugurejo bersama dengan bapak dan ibu perangkat desa hingga siang hari serta membahas program kerja yang akan dilaksanakan selama kami 40 hari mengabdikan didesa tersebut. Malam harinya kami menonton kembali ibu-ibu berlatih karawitan dengan tembang dan suara merdu dari setiap ketukan gamelan yang dipukul. Dihari selanjutnya kami mengadakan rapat dengan karang taruna desa Tugurejo untuk membahas mengenai kegiatan lomba-lomba yang akan diadakan untuk memeriahkan peringatan HUT Kemerdekaan RI yang ke 77 serta mengenai tournament volly yang akan diadakan diawal agustus. Kemudian di tanggal 14 Juli kelompok kami mulai menjalankan program kerja pertama kali yaitu mengenai sosialisasi PIRT yang dipandu oleh divisi Ekonomi dan Kewirausahaan yang bertempat di dukuh Tugunongko. (Pangan Industri Rumah Tangga) PIRT sendiri merupakan izin yang diperuntukkan bagi jenis makanan tertentu untuk mengatur keamanan produk mulai dari bahan baku, proses pengolahan, hingga produk akhirnya.

Di tanggal 15-17 Juli kami terdapat beberapa kegiatan diantaranya senam sehat, bersih-bersih masjid yang dilakukan setiap hari jum'at. Selain itu kami juga mengikuti kegiatan Poyandu di desa bersama ibu-ibu wanita tangguh hingga acara tersebut selesai. Dan diminggu ini juga kami mendapat

kunjungan dari Dosen Pembimbing Lapangan kami yaitu bapak Aris yang datang ke posko sekitar jam 10 pagi. Kedatangan Bapak Aris disini selain mengunjungi kami juga menanyakan beberapa kegiatan kami setelah satu minggu didesa ini dan dikesempatan ini akhirnya kami berdiskusi menyampaikan mengenai program kerja yang akan kami gunakan selama 40 hari kedepan didesa tersebut. Setelah perbincangan yang cukup panjang beliau memberikan beberapa saran kepada kami untuk kegiatan kami disini. Hari berikutnya dengan program penunjang kami melaksanakan Khataman Quran di masjid Al-Jariyah disertai makan bersama diakhir acara dengan jamaah masjid yang hadir saat itu. Setelah acara selesai kami melaksanakan evaluasi bersama yang dimana sebenarnya evaluasi ini dilaksanakan setiap hari ataupun 2 hari sekali yang sekaligus membahas kegiatan kerja bakti di rest area untuk keesokan harinya. Tepat dihari minggu sekitar pukul 7 pagi kami berangkat ke rest area untuk melaksanakan kerja bakti bersama karang taruna dan kelompok 1 mono yang didampingi oleh bapak dan ibu lurah serta pak udin. Disana kami membersihkan taman rest area dimana banyak rumput liar yang tumbuh dan menghalangi jalan. Tidak hanya itu beberapa dari kami juga naik ke atas bukit untuk menghilangkan rasa lelah setelah kerja bakti. Diatas kami merasa terbayarkan dengan pemandangan yang begitu cantik dipandang.

Diminggu ketiga kami dari tanggal 18-24 Juli kami menerapkan piket setiap harinya, adapun tempat yang harus dibersihkan yaitu sekitar rumah mbah uti, halaman masjid, dan juga toilet umum yang setiap harinya kami gunakan. Dan disetiap hari selasa saya mendapatkan jadwal piket bersama dengan mei dan fuad. Selain itu setiap malam kami juga membantu anak-anak untuk belajar bersama di posko tempat kami tinggal yang dilaksanakan setelah magrib hingga tugas mereka selesai. Ditanggal 19 Juli malam setelah membantu

anak-anak belajar kami mendapatkan kabar bahwa salah satu rombongan haji yaitu mbah kyai dan istrinya akan datang nanti malam sekitar pukul 23.30. Kamipun menunggu kedatangan beliau sembari berbincang didepan rumah, dan akhirnya rombonganpun datang sesuai jadwal. Kami beserta warga sekitar mengiringi kepulangan beliau dengan lantunan sholawat nabi sampai rumah, selesai acara tersebut kami pun pulang untuk beristirahat. Keesokan harinya dikarenakan terdapat dua kegiatan akhirnya sebagian dari keompok kami bertugas untuk melaksanakan pelathan desain dan fotografi produk UMKM di Tugunonko dan sebagian lagi membantu memasak di rumah bu didin dikarenakan dihari itu juga anak beliau melaksanakan khitan yang acara tersebut berlangsung setelah isya' yaitu acara kenduri.

Dan dihari-hari berikutnya kami melakukan silaturahmi ke rumah Kamituwo dukuh Sumber, menghadiri hormat haji mbah kyai dan beberapa kegiatan yang lainnya seperti pasang bendera untuk persiapan lomba-lomba yang akan dilaksanakan pada tanggal 31 Juli akhir serta adanya kunjungan DPL kami setiap minggunya. Tepat ditanggal 24 Juli kami mengadakan kegiatan donor darah bersama PMI Ponorogo serta mengundang karang taruna, masyarakat sekitar, dan teman-teman KPM dari desa yang lainnya untuk membantu mendonorkan darahnya serta memeriahkan acara kami. Dihari sebelumnya kami sudah mulai prepare untuk menata tempat, banner yang digunakan serta tenda untuk tempat pendaftaran dilakukan. Dan alhamdulillah diacara tersebut kami mendapatkan 25 kantong darah yang sangat berharga untuk bisa kami berikan bagi yang membutuhkan diluaran sana.

Diminggu keempat kami melaksanakan kegiatan seminar yaitu khursus calon pengantin (SUSCATIN) di Tugunongko yang dihadiri oleh beberapa remaja yang ada disana. ditanggal 26 Juli saya, mei, wahib dan rizqy karena

yang lain ada acara di Tugunongko akhirnya kami berempat memutuskan untuk silaturahmi ke kelompok KPM yang lain diantaranya didesa Ngilo-ilo, Simo, Kambeng, Truneng dan juga Duri. Kemudian ditanggal 29 Juli kami melakukan Khatmil Qur'an untuk menyambut 1 Muharram dimasjid serta melakukan istighosah bersama dengan warga setempat. Dikarenakan minggu ini terdapat kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan karang taruna akhirnya kami melakukan rapat bersama di serambi masjid untuk membahas lomba dan juga teknisnya nanti dilapangan. Disini kami saling mengenal dan juga saling bertukar pikiran untuk kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut. Dan dihari selanjutnya beberapa dari kami membantu karang taruna untuk membungkus kado bersama dibalaidesa. Dan akhirnya tiba ditanggal 30 Juli lomba untuk menyongsong HUT RI yang ke 77. Lomba ini diadakan di lapangan volly dekat balaidesa, acara berlangsung meriah dengan antusias anak-anak serta warga setempat. Selesai acara sore hari dimana lomba anak-anak dilaksanakan, akhirnya lomba untuk bapak dan juga ibu-ibu dilaksanakan malam hari setelah isya' sekitar pukul 19.30. Lomba yang dimainkan yaitu sepakbola sarung untuk ibu-ibu dan sepakbola daster untuk bapak-bapak. Kegiatan tersebut berlangsung secara meriah dengan kelucuan bapak-bapak memakai daster serta aksesoris yang digunakan saat bermain. Tidak hanya itu kelompok KPM dari kami juga ikut serta untuk memeriahkan pertandingan sepakbola tersebut meskipun akhirnya kalah dengan tim yang lainnya.

Minggu kelima kami melakukan persiapan untuk tournament volly yang akan diadakan dari tanggal 3-10 Agustus dimana kami berpartisipasi dalam kegiatan tersebut bersama karang taruna. Kegiatan ini cukup besar dikarenakan melibatkan beberapa desa. Dengan panitia yang cukup banyak akhirnya dibuatlah per-shift untuk menjaga stand pendaftaran, area lapangan dan juga tempat parkir. Dimana

saya mendapatkan tugas di stand pendaftaran di tanggal 3, 5, 7 dan 9. Namun karena jumlah penonton yang cukup banyak akhirnya setelah masuk babak semifinal semua panitia diminta untuk turun ke lapangan agar kegiatan berlangsung dengan aman dan lancar.

Hari semakin cepat berlalu dan tak terasa kami sudah berada diminggu keenam dimana ini adalah minggu terakhir kami mengabdikan di desa ini. Ditanggal akhir ini kami semakin sibuk dengan acara penutupan, tournament volly dan kegiatan bersih-bersih di beberapa titik sebelum kami pulang diantaranya rumah mbah uti, lapangan, masjid dan toilet umum. Diakhir acara perlombaan tanggal 10 Agustus yaitu babak final penonton sangat ramai melebihi biasanya hingga tempat parkir penuh dan suara penonton yang terdengar sangat ramai untuk memberi semangat kepada jagoan mereka. Hingga acara tersebut berlangsung dan dimenangkan oleh grub volly Lantika. Acara tersebut akhirnya selesai sekitar pukul 01.00 malam dan dilanjutkan dengan pembagian hadiah kepada para pemenang lomba. Sebelum menutup acara di malam itu kami bersama karang taruna, pak udin dan mbah wo mengadakan evaluasi bersama mengenai kegiatan yang dilakukan dan mempersiapkan diri untuk kegiatan keesokan harinya yaitu Pengajian Umum sekaligus Penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Tugurejo yang membutuhkan bantuan dari karang taruna. Tiba ditanggal 11 Agustus pagi dari kelompok 1 mono datang ke posko kami untuk membantu persiapan pengajian yang akan dilaksanakan nanti malam. Dimana sebagian putri didapur, mengurus jalannya kegiatan, dan yang putra mempersiapkan panggung bersama dengan karang taruna. Acara pengajian ini dilaksanakan setelah isya' sekitar pukul 19.30 dengan jumlah jamaah yang cukup banyak. Hingga akhirnya acara tersebut selesai sekitar pukul 23.00 dan dilanjutkan dengan sesi foto bersama dengan teman-teman. Setelah sesi foto selesai

seluruh panitia mengadakan evaluasi dan juga bekerja sama untuk membersihkan tempat yang digunakan. Acara selesai kami pulang ke posko untuk beristirahat namun beberapa dari kami masih ada yang belum tidur menikmati malam terakhir dirumah mbah uti.

Jumat, 12 Agustus 2022 kami membersihkan lapangan sisa kegiatan semalam, mencuci tikar milik warga dan juga karpet yang digunakan. Tidak lupa sebagian dari kami juga membersihkan rumah yang kami tempati selama 40 hari disana. Dan setelah acara bersih-bersih selesai kami mengadakan sesi foto bersama dengan mbah uti sebagai kenang-kenangan terakhir kami berada disana. Sesi foto selesai kami berkumpul diruang tamu duduk melingkar untuk evaluasi kegiatan selama 40 hari yang sudah dilewati bersama. Mengungkapkan keluh kesah, rasa tidak nyaman, kekurangan dan saling meminta maaf atas apa yang sudah diperbuat baik disengaja maupun tidak selama hidup bersama 40 hari kebelakang. Dan tak terasa air mata mengalir dipipi kawan-kawan semua. Setelah evaluasi selesai dan pamitan satu persatu dari kami akhirnya pulang kerumah masing-masing. Namun ada beberapa dari teman-teman yang belum pulang, mereka masih menginap disana dan dilanjutkan malamnya mereka pergi ke rumah bapak lurah, mbah kyai, pak udin, pak rt dan juga mbah wo untuk berpamitan dan berterima kasih atas sambutan hangat dari beliau terhadap kami selama tinggal disana serta meminta maaf kepada beliau apabila selama kami tinggal dan mengabdikan disana masih banyak kekurangan.

Akhirnya dihari Sabtu, 13 Agustus kami mengagendakan untuk jalan-jalan bersama ke pantai srau. Beberapa ada yang berangkat dari rumah dan ada yang masih berada di posko. Kami kumpul lagi di rumah uti ya meskipun kemarin sudah berpamitan dan seharusnya hari terakhir kami tinggal disana. kami berangkat dari posko sekitar pukul 09.00

lebih dan sampai dipantai srau siang. Terlihat begitu senang diwajah teman-teman semuanya setelah 40 hari mengabdikan dengan semampu kita.

Adapun hasil yang didapatkan selama mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Tugurejo dengan program kerja yang kami lakukan diantaranya mengadakan sosialisasi mengenai PIRT dan bagaimana cara mendapatkan PIRT ditahun ini, melakukan sosialisasi mengenai foto produk agar terlihat menarik, serta melakukan sosialisasi digital marketing agar produk yang dipasarkan dikenal oleh banyak orang dan memiliki peluang pasar yang luas sehingga dari kegiatan tersebut menghasilkan beberapa UMKM yang lolos dan dapat memperoleh nomor PIRT, melaksanakan kegiatan TPQ setiap hari senin-jumat disore hari, membantu anak-anak untuk belajar dimalam hari, melaksanakan kegiatan lomba HUT Republik Indonesia dengan bantuan karang taruna dan antusias masyarakat, kegiatan donor darah, turnamen volly yang sangat meriah, seminar mengenai khursus calon pengantin (suscatin) yang berguna untuk bekal pranikah bagi kaum pemuda dan pemudi, kegiatan bersih² di rest area, lomba karawitan, kegiatan donor darah, prosesi tirta amerta suci dan kirab budaya ditahun ini.

Selama 40 hari tinggal di desa Tugurejo tentunya ada kesan untuk saya sendiri, saya banyak mendapatkan pelajaran baru, teman baru, mendapatkan teman yang berbeda karakter dan sifat, pengalaman baru, kebaikan teman-teman dan masyarakat yang menyambut hangat akan kedatangan kami, teman-teman yang senantiasa memberikan canda tawa setiap harinya. Selain itu tinggalnya kami disana juga mendapat sambutan yang baik oleh pemilik rumah yaitu mbak tun, bu carik dan keluarganya yang sudah menganggap kami seperti anak dan cucu beliau. Kebaikan dan canda tawa yang diberikan selama KPM ini membuat saya merasa bahwa ini sangat berkesan bagi saya. Dan saya ucapkan terimakasih

kepada teman-teman yang sudah hadir dalam secuil dihidup saya meskipun itu hanya sebentar tapi sangat bermakna untuk dikehidupan saya selanjutnya. Karena dari ini saya bisa lebih bersosialisasi yang baik dan menghargai sesama. Pesan yang dapat saya sampaikan melalui tulisan ini semoga teman-teman sukses selalu dalam mengejar gelar sarjana dan karirnya setelah lulus. Dan untuk masyarakat terimakasih sudah mengajarkan kami begitu banyak hal serta jangan pernah melupakan kami meskipun sudah tidak disana lagi.

PROGRAM KERJA INOVATIF MAHASISWA KPM di DESA TUGUREJO

ARINA HIDAYATUL ISTIQOMAH

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KPM diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di Ponorogo, Jawa Timur. Selama 2 tahun terakhir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) menggunakan system online dikarenakan adanya virus Covid-19. Namun pada tahun 2022 dengan menurunnya bahkan menghilangnya wabah Covid-19, akhirnya IAIN Ponorogo menerjunkan kembali Mahasiswa semester 7 langsung ke masyarakat dengan ketentuan wilayah atau desa dipilhkan langsung dari kampus. Kecamatan yang termasuk dalam kategori ditempati untuk KPM adalah Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo, Kecamatan Slahung, Kecamatan Ngrayun, dan Kecamatan Sooko. Lokasi KPM penulis berada di Desa Tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

Desa Tugurejo Kecamatan Slahung merupakan desa yang memiliki 4 dusun, yakni Dusun Krajan, Dusun Sumber, Dusun Guyangan dan Dusun Tugunongko. Desa Tugurejo terletak di pegunungan, yang mana salah satu dusunnya berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan. Mayoritas warganya berprofesi sebagai petani dan pekebun. Berdasarkan sumber cerita yang diperoleh dari para sesepuh dan sumber – sumber lain, asal mula terjadinya Desa Tugurejo adalah berawal dari zaman runtuhnya Kerajaan Majapahit dan berakhirnya pemerintahan Raja Brawijaya yang terakhir di waktu itu Kerajaan Majapahit diserang oleh Kerajaan Keling

dibawah pimpinan Rajanya yang bernama WIJAYA yang merupakan keturunan JAYA KATWANG dari Kediri, Majapahit akhirnya hancur dan Wijaya bertahta dengan gelar “ BETHARA KELING GIRINDRA WARDHANA DYAH RANAWIJAYA “, kemudian Kerajaan Majapahit dipindah ke Keling. Beliau memerintah selama 6 Tahun, kemudian Keling diserang Kerajaan Demak dan akhirnya Kerajaan Keling runtuh. GIRINDRA WARDHANA akhirnya melarikan diri sampai di wilayah Kadipaten Ponorogo bagian selatan. Beliau kemudian membangun satu daerah yang disebut PALANG ingá menjadi daerah pemukiman yang ramai dan akhirnya menjadi sebuah Desa yang bernama TUGUREJO (Tugu berarti sebuah pemancang / palang). Sehingga Girindra Wardhana atau Ranawijaya di masa tuanya terkenal dengan sebutan MBAH PALANG dan akhirnya meninggal dunia dan dimakamkan di Slahung. Ingá saat ini makam beliau masih ada dan pernah dipugar oleh Kraton Surakarta bersama – sama dengan para ahli waris.

4 Juli 2022, hari yang paling dinanti dengan berbekal restu dari keluarga penulis dan teman-teman berangkat menuju ke tempat KPM pada pukul 09.00. Sebelumnya perwakilan mahasiswa dari setiap kelompok yang mengikuti KPM berkumpul di halaman tengah kampus dengan mendengarkan wejangan maupun pesan dari rektor dan panitia KPM agar KPM berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Minggu pertama diisi dengan observasi, sowan dan melakukan wawancara kepada perangkat desa dan warga sekitar, untuk mengetahui potensi apa yang dimiliki desa dan sekiranya potensi tersebut bisa dikembangkan. Serta permasalahan yang mungkin bisa teratasi dengan bantuan pikiran, finansial, waktu serta tenaga dari teman-teman KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo. Dari hasil wawancara tersebut penulis menemukan banyak fenomena menarik yang perlu dibahas dan diperhatikan, seperti

fenomena perekonomian, fenomena sosial dan kemasyarakatan, fenomena budaya dan masih banyak lagi.

Setelah mempertimbangkan beberapa hal kami memutuskan untuk mengangkat permasalahan ekonomi sebagai program inti dari proker kami, yaitu tentang mengembangkan UMKM. Sesuai saran bapak lurah untuk melakukan survei UMKM di dusun Tugunongko karena pelaku UMKM banyak dari dusun Tugunongko, maka kami menuju dusun Tugunongko untuk melakukan survei UMKM. Setelah mempertimbangkan beberapa hal kami memutuskan untuk mengadakan Bina UMKM, UMKM Mandiri, dengan serangkaian acara berupa Pelatihan Perizinan Industri Rumah Tangga (P-IRT), pelatihan Desain dan foto produk serta pelatihan digital marketing sebagai salah satu langkah untuk mengembangkan UMKM di Dusun Tugunongko. Pelatihan tersebut di ikuti sebanyak 6 orang selaku pelaku UMKM bertempat di dusun Tugunongko.

Pelatihan PIRT dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2022, dengan pemantik saudari 'Uyuunul Husniyyah dari tim pengabdian kelompok 2. Sementara tim pengabdian sebagai fasilitator kegiatan tersebut. Pelatihan diikuti oleh 7 peserta dari seluruh UMKM yang ada di dusun Tugunongko. Pelatihan Desain dan foto produk dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2022, dengan pemateri Virrotul Mustafidah dari Mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo. Sementara tim pengabdian sebagai fasilitator kegiatan tersebut. Pelatihan diikuti oleh 9 peserta dari seluruh UMKM yang ada di dusun Tugunongko. Pelatihan Digital Marketing, dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2022, dengan pemateri Bapak Nizar Haris Masruri, M. Kom. Dari dosen IAIN Ponorogo. Sementara tim pengabdian sebagai fasilitator kegiatan tersebut. Pelatihan diikuti oleh 8 peserta dari seluruh UMKM yang ada di dusun Tugunongko.

Selain itu ada program kerja penunjang seperti mengajar TPQ, Kegiatan TPQ berlangsung selama 5 hari dalam seminggu, dimana pada hari Sabtu dan Minggu aktivitas diliburkan, hal ini dilakukan agar anak-anak tidak merasa jenuh untuk belajar. Adapun rencana tindak lanjut dari proses pengajaran ini selain mengajarkan ilmu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, murid_murid juga akan diajarkan materi pemahaman agama Islam sehingga melalui ilmu agama, anak_anak akan menjaga diri dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh norma masyarakat atau pun agama, di mulai pada pukul 15.00 sampai pukul 16.30. Sebelumnya para mahasiswa ini sudah melakukan koordinasi dengan bapak lurah, bapak kamituwo, dan perangkat desa lainnya terlebih dahulu mengania proker-proker yang akan dilaksanakan. Dari rapat kordinasi itu didapatkan informasi bahwa di dusun tempat kami tinggal tersebut TPQ nya sudah 2 tahun tidak aktif. Mungkin dengan hadirnya Mahasiswa KPM ini bisa menghidupkan kembali TPQ." T tutur bapak kamituwo. Atas dasar tersebut mahasiswa KPM sepakat untuk menghidupkan kembali TPQ yang sudah lama terbelangki dengan di bantu oleh bapak kamituwo menginformasikan ke masyarakat setempat Menghidupkan kembali TPQ yang sudah berhenti selama 2 tahun merupakan tantangan bagi kami, saat pertama kali berusaha meleburkan diri dan memahami mereka satu persatu, ada sensasi tersendiri. Keragaman, keunikan dan kepolosan mereka menjadi daya tarik tersendiri saat bersama. Mencoba mengenali mereka satu persatu dan mengingat nama mereka ternyata bukanlah hal yang sulit bagi penulis, antusias mereka yang mau ikut belajar membangkitkan semangat kami sebagai pengajar, setelah KPM selesai kami tidak melepas TPQ begitu saja, seminggu terakhir KPM kami telah mengajak 3 pemuda disana untuk belajar mengajar sehingga setelah kami pulang masih ada yang melanjutkannya.

Program kerja lainnya adalah donor darah yang dilakukan pada hari Minggu, 24 Juli 2022 bertempat di balai desa Tugurejo, dari pukul 08.00 hingga pukul 12.00 siang. Syarat untuk menjadi pendonor darah harus memiliki berat, berat badan minimal 45kg, usia 17-60 tahun, tekanan darah normalnya = 110 - 160 mmHg, diastole = 70 - 100 mmHg, denyut nadi normal dan perempuan tidak sedang hamil serta tidak sedang halangan. Sebelum melakukan donor darah, pendonor terlebih dahulu melakukan pemeriksaan terhadap syarat-syarat donor darah agar tidak mengakibatkan hal-hal yang berbahaya bagi kesehatan. Setelah pendonor melakukan donor darah, maka ia diberikan asupan gizi berupa roti, susu dan obat penambah darah yang disediakan. Kegiatan ini berkolaborasi dengan PMI dengan target 20 kantong dan dengan antusias dari warga yang mau ikut mendonorkan darahnya sehingga terpenuhinya target 20 kantong. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu sesama, menyumbangkan darah suka bermanfaat untuk kesehatan fisik dan mental, mendonorkan darah memiliki kontribusi dalam menyelamatkan jiwa, di mana bisa meningkatkan umur dan harapan hidup seseorang, donor darah juga bisa meningkatkan kesehatan jantung dan pembuluh darah.

Program penunjang lainnya adalah mengajar di TK di Dusun Sumber, menjadi pengajar di sebuah tempat dari posco yang berjarak kurang lebih 15 menit perjalanan darat, dengan jalan yang bisa di bilang cukup sulit di lalui merupakan tantangan yang menarik bagi kami, menghadapi berbagai macam karakter anak kecil, menguji kesabaran dengan tingkah polah mereka yang terkadang mengundang gelak tawa, terdiri dari 2 kelas TK A, yang beranggotakan 6 orang dan TK B yang beranggotakan 12 orang. Pendidikan yang berada di daerah tersebut sangat minim perhatian dari campur tangan Pemerintah Daerah. Selain secara letak geografis sulit dijangkau setidaknya pihak Dinas Pendidikan

Kabupaten meleak akan permasalahan yang ada diruang lingkup kerjanya, namun para guru disana tidak pernah patah semangat untuk terus menghidupkan, memajukan sekolahan disana. Kekaguman pada guru-guru disana yang masih terus semangat mengajar ditengah perdesaan, seorang guru yang bukan hanya sekedar seorang guru, menunggu bel masuk-keluar dan selesai. Tidak juga hendak disebut guru yang berkualitas dan menginspirasi anak didik, atau guru hebat; semuaitu tidak sempat terfikir seperti apa harus berpola laku, yang ada hanya inginmelakukan dengan kesungguhan dan keikhlasan. Kenyataan dilapangan ternyatatidak semudah saat menjawab soal-soal tentang teori pembelajaran yang diberikandosen dibangku kuliah. Ini butuh semangat dan ketulusan.

Ada juga program kerja lainnya yaitu penyuluhan calon pengantin, kegiatan ini diadakan karena masih banyak terjadi pernikahan dini khusus nya di dusun Tugunongko, kebanyakan pernikahan dini di sana terjadi karena hamil diluar nikah. Pernikahan Usia Dini merupakan ikatan yang dilakukan oleh pasangan yang masih tergolong dalam usia mudan pubertas. Sesuai Undang_Undang Nomor 1 Tahun 1974 pasal 7 Ayat 1 tercantum bahwa usia yang sudah diperbolehkan menikah adalah 19 tahun bagi laki-laki dan 16 tahun bagi perempuan. Perkawinan dibawah umur (perkawinan usia dini) adalah perkawinan yang dilangsungkan oleh seseorang sebelum usia 19 (sembilan belas) tahun untuk laki-laki dan 16 (enam belas) tahun untuk wanita. Kegiatan ini berlangsung pada hari Minggu, 1 Agustus 2022 yang berkolaborasi dengan KUA Kecamatan Slahung, dengan penyuluh bapak Suyuti. Kegiatan ini berlangsung pada pukul 09.00 hingga pukul 11.00 yang di hadiri 20 pemuda pemudi dusun Tugunongko. Kegiatan penyuluhan calon pengantin tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang persiapan pernikahan, kemudian

memberikan penguatan atas kesiapan dan komitmen membina rumah tangga.

Program penunjang lainnya adalah kerja bakti yang dilakukan setiap hari Jumat, selain sibuk dengan program kerja kami juga selalu ikut berbaur dengan masyarakat, Seperti yasinan, genduren, Karawitan, lomba agustusan, lomba volly. Yasinan biasa dilakukan setiap hari Kamis malam Jumat, minggu pertama yasinan antara pria dan wanita masih menjadi satu karena berbarengan dengan pengajian yang dikhususkan untuk pak haji yang sedang haji, minggu selanjutnya antara pria dan wanita dilaksanakan secara bergantian, untuk genduren waktunya tidak menentu dan hanya dilakukan untuk pria saja. Di sana kami juga sempat ikut belajar karawitan, sebelumnya kami hanya sempat melihat latihannya saja, kemudian kami ditawarkan untuk belajar, dan sempat 2 kali kami belajar karawitan, di Tugurejo terdapat 4 grup karawitan, selain mengikuti lomba mereka juga selalu menampilkan pada acara-acara tertentu seperti pada tahun ini karawitan akan ditampilkan pada tanggal 29 Agustus 2022. Karawitan adalah seni gamelan dan seni suara yang bertangga nada slendro dan pelog. Kesenian ini terkenal di Pulau Jawa dan Bali. Istilah karawitan berasal dari bahasa Jawa yaitu kata "rawit" yang berarti halus dan lembut. Jadi karawitan berarti kelembutan perasaan yang terkandung dalam seni gamelan.

Berbaaur dengan masyarakat merupakan hal yang tidak bisa dilupakan membantu kegiatan masyarakat Disana seperti lomba early agustusan, lomba ini di adakan pada hari Sabtu, tanggal 30 Juli 2022, perlombaan di mulai pada pukul 14:00 siang dimulai dengan perlombaan anak usia Paud dan TK yang pertama ada estafet karet, perlombaan ini di bagi menjadi 3 sesi setiap sesi terdiri dari 3 kelompok yang beranggotakan 3 orang, lalu di lanjutkan dengan lomba lari bendera, perlombaan ini bersifat individual, di bagi menjadi 3 sesi

setiap sesi terdiri dari 3 orang. Selanjutnya perlombaan untuk anak SD dan SMP, perlombaan diawali dengan kategori individu yang pertama ada tiup balon, perlombaan ini di bagi menjadi 4 sesi, setiap sesi terdiri dari 5 orang, selanjutnya ada balap karung, perlombaan ini dibagi 4 sesi, setiap sesi terdiri dari 4 orang. Selanjutnya kategori kelompok yang pertama perlombaan tebak kata di bagi menjadi 3 sesi, setiap sesi terdiri dari 3 kelompok, perlombaan selanjutnya adalah estafet air dibagi menjadi 3 sesi, setiap sesi terdiri dari 3 kelompok. Acara dilanjutkan dengan pembagian hadiah, acara belum selesai dilanjutkan malam hari dengan perlombaan kategori dewasa, yaitu sepak bola, perlombaan yang mengundang gelak tawa karena konsep yang di buat pria menggunakan daster, wanita menggunakan sarung, tingkah laku para wanita yang tak biasanya bermain sepak bola di ajak bermain bola pasti lah lucu, pada perlombaan ini kami juga di ajak ikut bertanding melawan ibuk-ibu dan bapak-bapak, tapi sangat di sayangkan kami kalah, acara di lanjutkan dengan pembagian hadiah dan di tutup. Acara perlombaan tidak berhenti kemarin saja, tepat pada hari Rabu, 3 Agustus perlombaan bola voli resmi di buka, kegiatan ini berlangsung selama 5 hari, turnamen bola voli antar desa disambut meriah oleh masyarakat sekitar yang rindu dengan olahraga, selain bertujuan untuk mengajak warga gemar akan olahraga, turnamen ini digelar untuk memupuk kembali persatuan dan kesatuan.

Dan harapan saya dalam beberapa kegiatan dan program kerja yang kami laksanakan dengan sedemikian rupa di Desa Tugurejo dapat bermanfaat untuk semuanya. Dan juga dengan adanya kegiatan dan program yang terlaksana diharapkan berkelanjutan di tahun berikutnya. Teruntuk warga sendiri, saya berharap lebih untuk saling kerja sama dalam memajukan Desa Tugurejo sehingga menjadi contoh ataupun teladan bagi desa/kelurahan lainnya. Selain itu, saya

juga berharap supaya Desa Sukorejo lebih berkembang daripada sebelumnya. Dan untuk saran dan kesan yang terakhir adalah agar kami selaku Tim Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dapat saling menjaga silaturahmi yang baik dengan Desa Tugurejo selamanya

MEMBANGKITKAN KEMBALI JIWA QUR'ANIYAH ANAK-ANAK DESA TUGUREJO SLAHUNG PONOROGO

AULIA KHOIRUL UMMAH

Desa Tugurejo merupakan daerah paling ujung Kabupaten Ponorogo yang berbatasan langsung dengan Kota Pacitan. Desa yang terletak di daerah dataran tinggi dan sebagian desanya berupa pegunungan ini menjadi desa binaan KPM IAIN Ponorogo kelompok 2 Multidisiplin yang dipilih langsung oleh pihak LPPM IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk kegiatan perkuliahan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan yang diharapkan dengan kegiatan ini, mahasiswa dapat belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat.

KPM menjadi bagian kegiatan intrakulikuler mahasiswa yang berlangsung kurang lebih 45 hari. Dalam kegiatan ini, mahasiswa bukan melakukan kegiatan bakti sosial, akan tetapi kegiatan ini sebagai kegiatan partisipatif yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa sebagai peserta KPM diharapkan dapat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif dan partisipatif bersama masyarakat dalam melakukan proses pencarian dan menemukan jalan terbaik untuk menggali potensi serta menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo ini berpegang teguh pada 6 prinsip, yang pertama gotong royong dalam merencanakan melaksanakan dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktifitas yang diselenggarakan. Yang kedua, Berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa (personality development). pemberdayaan masyarakat (community empowerment) dan pengembangan institusi (institutional development). Yang ketiga, Program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi, dan

membersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan agama dengan berpijak pada integritas, etos kerja yang tinggi. Yang keempat, bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap masyarakat yang masih terkena dampak covid-19 untuk bangkit dan bergiat diri dalam memulihkan kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan agama. Yang kelima, KPM merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan di kelas, sehingga dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara maksimal, professional dan proposional. Yang keenam, Program kegiatan yang direncanakan dalam KPM harus dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya yang tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Ada 3 tujuan khusus kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat, yang pertama Melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu. Yang kedua, Mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya. Yang ketiga, Memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam

menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi. Yang keempat, Memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek. Yang kelima, Mendampingi, membersamai dan mensupport masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dan meningkatkan keahlian dan keterampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup.

Tema dan fokus dalam KPM adalah berkaitan dengan isu-isu penting dan mendesak untuk diungkap, ditangani dan diselesaikan dalam masyarakat mitra, baik itu berkaitan dengan keagamaan, sosial, gender dan lain sebagainya berdasarkan asset atau potensi-potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat. Tema-tema yang bisa diambil oleh mahasiswa peserta KPM tahun 2022 ini ada 6 macam. Pertama, keagamaan dengan kegiatan yang bisa dilakukan seperti pendampingan atau pemberdayaan dibidang keagamaan seperti; toleransi sesama dan antar pemeluk agama, praktek pengamalan ajaran agama, pencegahan kekerasan dalam umat beragama, pengembangan lembaga keagamaan, peningkatan kualitas ibadah, dll. Kedua, pendidikan: pendampingan atau pemberdayaan dibidang pendidikan seperti; peningkatan kesempatan pendidikan bagi kelompok tidak beruntung dan difabel, pengembangan kurikulum madrasah, pengelolaan lembaga pendidikan, belajar masyarakat, dll. Ketiga, ekonomi: pendampingan atau pemberdayaan dibidang ekonomi seperti; peningkatan volume produksi usaha, edukasi ekonomi kreatif dan pelatihan produksi produk kreatif, membangun jaringan distirbusi berbasis komunitas online, pengelolaan hasil tani menjadi produk bernilai ekonomis, peluang investasi di pasar modal untuk pekerja formal dan non-formal, pemasaran

online melalui market place dan media sosial, kejahatan digital/cyber-crime pada penggunaan platform digital untuk bisnis dan keuangan, pengelolaan keuangan rumah tangga dan daya tahan ekonomi keluarga, dll. Keempat, gender: pendampingan atau pemberdayaan dibidang gender seperti; pencegahan trafficking, pernikahan usia dini, kebijakan jam kerja perempuan, kesehatan reproduksi, kesempatan tampil diruang publik, dll. Kelima, Tata kelola demokratis: pendampingan atau pemberdayaan dibidang tata kelola demokratis seperti; kebijakan publik, transparansi penganggaran, demokrasi lokal, pengembangan forum public, dll. Dan yang keenam, Kesehatan dan Lingkungan: pendampingan atau pemberdayaan dibidang kesehatan dan lingkungan seperti; pengelolaan sampah, pengembangan bio energi, drainase, deforestasi, pengembalian hak kelolah tanah, kesehatan masyarakat, dll.

Ada 2 perbedaan KPM tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya. KPM tahun ini mengambil tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Tema ini diambil setelah kegiatan KPM terhenti selama 2 tahun atau dilakukan secara daring karena adanya covid-19. Perbedaan selanjutnya adalah, KPM tahun ini memiliki 2 jenis KPM yang dapat dipilih oleh setiap mahasiswa. Pertama, KPM Monodisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau

bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Dengan jenis KPM Mono Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu. yang selama ini dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian kepada masyarakat secara maksimal.

Kedua, KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Program kerja utama KPM Multi Disiplin dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan. Dengan Jenis KPM Multi Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Berdasarkan sumber cerita yang diperoleh dari beberapa sumber, sejarah keberadaan desa Tugurejo berawal dari zaman runtuhnya kerajaan Majapahit dan berakhirnya pemerintahan Raja Brawijaya yang terakhir. Pada waktu itu, Kerajaan Majapahit hancur karena diserang oleh Kerajaan Keling dibawah pimpinan raja Wijaya yang merupakan

keturunan Jaya Katwang dari Kediri. Kemudian, raja Wijaya bertahta dengan gelar “Bethara Keling Girindra Wardhana Dyah Ranawijaya”, dan kemudian kerajaan Majapahit dipindah ke Keling.

Setelah memerintah selama 6 tahun, kemudian Keling diserang kerajaan Demak hingga akhirnya kerajaan Keling runtuh. Girindra Wardhana akhirnya melarikan diri sampai di wilayah Kadipaten Ponorogo bagian selatan. Beliau kemudian membangun satu daerah yang disebut Palang inga. Daerah ini menjadi pemukiman ramai dan akhirnya menjadi sebuah desa yang bernama Tugurejo yang memiliki arti sebuah pemancang atau palang.

Girindra Wardhana atau Ranawijaya dimasa tuanya dikenal dengan sebutan Mbah Palang. Beliau dimakamkan di Slahung dan hingga saat ini makam beliau masih ada dan pernah dipugar oleh Keraton Surakarta bersama-sama dengan para ahli waris. Begitulah singkat cerita tentang sejarah desa Tugurejo yang sampai saat ini jumlah penduduknya mencapai kurang lebih 4912 jiwa sesuai dokumen Kartu Keluarga yang ada.

Dari sumber sejarah yang didapat, ada 8 generasi kepemimpinan di desa Tugurejo. Adapaun para pejabat yang menjadi kepala Desa Tugurejo adalah, Donokromo, Podrono, Muslim, Purnomo, Djasmidi, Lamidi, Sunadji, dan yang terakhir Siswanto yang menjabat hingga sekarang ini. Merekalah para pejabat yang memimpin desa Tugurejo yang meskipun sejarah ini tidak bisa tercatat dengan sempurna, karena sumber-sumber yang didapat sangat terbatas.

Sesuai dari demografi yang ada, desa Tugurejo mengalami peningkatan jumlah penduduk yang pesat, sehingga pemerintah perlu memikirkan pengelolaan tata ruang wilayah dan penyediaan lapangan pekerjaan yang ideal bagi selarasnya kehidupan bermasyarakat. Dengan semakin besarnya jumlah penduduk, maka tantangan aparatur desa

dalam mengelola pemerintahan desa tentunya akan semakin besar. Dengan hal ini, perlu adanya peningkatan pelayanan-pelayanan masyarakat melalui optimalisasi pembangunan fisik berupa sarana transportasi seperti tersediannya jalan akses desa yang baik, polides, saluran irigasi, dan sebagainya, serta pembangunan non-fisik seperti aparatur yang berpihak pada masyarakat dan melayani dengan profesional, tenaga medis desa, penciptaan kader-kader pembangunan desa, kelompok-kelompok tanu unggulan, kelompok-kelompok usahawan desa, dan sebagainya. Oleh sebab itu perlunya inisiatif untuk segera mensinergikan masyarakat, pemerintah desa, swasta, asosiasi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat dan kelompok peduli lainnya untuk mengefektifkan peningkatan sosial ekonomi masyarakat desa Tugurejo mutlak diperlukan.

Pada hari Selasa 28 juni 2022, para peserta KPM melakukan survey lokasi di desa. Pada saat itu, para peserta KPM berjumlah 42 mahasiswa yang tergabung dari 22 mahasiswa kelompok 1 Monodisiplin dan 22 mahasiswa kelompok 2 Multidisiplin. Kepala desa, bapak Siswanto menyambut dengan hangat kedatangan para peserta untuk melakukan survey dan persiapan kegiatan KPM yang dimulai pada tanggal 4 Juli - 12 Agustus 2022. Dari survey tersebut, kelompok 2 Multidisiplin mendapat rumah kediaman yang menjadi posko KPM kelompok 2 di dusun krajan yang bersebelahan langsung dengan balai desa Tugurejo. Berdasarkan dari survey tersebut, didapat berbagai informasi tentang kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat desa Tugurejo yang penting diketahui sebelum kegiatan KPM berlangsung karena sebagai acuan dalam kegiatan pengabdian.

Pada hari Sabtu 2 Juli 2022, peserta KPM Multidisiplin kelompok 2 mulai mempersiapkan tempat dan peralatan yang digunakan selama KPM. Pada hari itu juga, beberapa

perwakilan KPM Multidisiplin kelompok 2 berkunjung kembali ke posko untuk membawakan barang-barang seperti koper dan peralatan-peralatan besar kelompok ke posko. Pada saat itu, Bapak Mujianto selaku Kamituwo Dusun Krajan beserta Ibu Didin selaku Carik Dusun Krajan menyambut hangat kedatangan dari perwakilan kelompok. Di tengah-tengah perbincangan beliau bapak Mujianto memberikan informasi tentang permasalahan desa yang sedang dihadapi. Salah satu permasalahan yang sedang terjadi adalah, kegiatan TPQ di dusun Krajan telah berhenti selama 2 tahun karena pandemi, sehingga dampak dari kejadian tersebut banyak sekali anak-anak yang sulit dalam membaca iqro' dan Al Qur'an.

Dari situlah cikal bakal program kerja TPQ muncul dalam serangkaian program kerja KPM Multidisiplin kelompok 2. Dalam kegiatan ini, diharapkan jiwa-jiwa qur'aniyah anak-anak di desa Tugurejo khususnya di dusun Krajan dapat tumbuh kembali. Kegiatan ini dimulai perdana pada hari Kamis 6 Juli 2022. Dalam prosedur kegiatannya, kegiatan ini dirancang oleh devisi pendidikan keagamaan KPM Multidisiplin kelompok 2. Kegiatan dimulai setelah sholat asar atau sekitar pukul 15.00 sampai pukul 16.30. Lokasi kegiatan TPQ berada di Masjid Al jariyyah yang lokasinya tepat didepan posko KPM Multidisiplin kelompok 2 dan di depan Balai Desa Tugurejo.

Kegiatan TPQ ini, disambut dengan baik dan antusias oleh para masyarakat. Terbukti pada saat kegiatan TPQ banyak para orang tua yang mengantarkan anak-anaknya untuk mengikuti TPQ, dan sebagian dari mereka yang rumahnya dekat berjalan kaki ke tempat TPQ. Kegiatan ini menjadi kesempatan bagi peserta KPM Multidisiplin kelompok 2 untuk lebih dekat dengan masyarakat khususnya kepada anak-anak di sekitar lokasi KPM.

Kegiatan TPQ mencakup 4 kegiatan, yakni baca tulis Al Qur'an dan Iqro', menghafal surat-surat, dan ubudiyah yang berisi hafalan doa-doa sehari-hari. Kegiatan ini berlangsung setiap hari Senin-Jum'at. Pada awal kegiatan peserta KPM Multidisiplin kelompok 2 yang bertugas membuka kegiatan dengan salam dan berdoa bersama. Kemudian, anak-anak akan diminta untuk mengulangi kembali hafalan di hari sebelumnya dengan lantang dan bersama-sama. Setelah kegiatan mengulang hafalan, anak-anak akan belajar menulis, menambah hafalan surat, atau menambah hafalan doa-doa sesuai jadwal yang telah ditentukan. Setelah itu, anak-anak akan diarahkan menuju ke peserta KPM Multidisiplin kelompok 2 yang bertugas mengajar untuk menyimak dan membetulkan bacaan iqro' dan Al Qur'an anak-anak. Bagi yang selesai membaca diperbolehkan untuk istirahat sekitar 10 menit. Setelah istirahat, anak-anak kembali ke lokasi TPQ untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari yang kemudian dilanjutkan berdoa dan boleh pulang ke rumah masing-masing.

Kegiatan ini diharapkan tidak hanya terlaksana sebagai program kerja KPM saja, akan tetapi akan berlanjut ketika para peserta KPM Multidisiplin kelompok 2 pulang ke rumah masing-masing. Untuk itu, Agus Rahmat Saputro selaku koordinator divisi pendidikan keagamaan beserta 3 anggotanya memohon bantuan kepada Kamituwo Dusun Krajan untuk membantu mencarikan guru yang dapat meneruskan kegiatan TPQ ini. Hingga akhirnya ada 3 guru yang dapat meneruskan kegiatan ini, ketiga guru tersebut adalah mbak dyar, mbak manda, dan mbak selin.

Pada Rabu 10 Agustus 2022, dilaksanakan perpisahan peserta KPM Multidisiplin kelompok 2 dengan anak-anak TPQ. Dalam kegiatan ini, KPM Multidisiplin kelompok 2 memberikan bingkisan kecil sebagai bnetuk ucapan

terimakasih kepada anak-anak yang selalu antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan TPQ ini. Dengan adanya kegiatan TPQ ini, semoga bisa mengembalikan jiwa-jiwa qur'aniyah anak-anak, sehingga dapat meningkatkan iman dan takwa serta menjadi bekal di masa depan.

TINDAKAN PREVENTIF MAHASISWA DALAM UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DI DUSUN TUGUNONGKO

FATHA RIZQI RAMADHANI

Desa Tugurejo Kecamatan Slahung merupakan desa yang masih kental budayanya, masih guyub rukunarganya. Desa ini memiliki 4 dusun, yakni Dusun Krajan, Dusun Sumber, Dusun Guyangan dan Dusun Tugunongko. Desa Tugurejo terletak di pegunungan, yang mana salah satu dusunnya berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan. Mayoritas warganya berprofesi sebagai petani dan pekebun. Berdasarkan informasi yang di dapat dari warga sekitar, awal mula berdirinya Desa Tugurejo dikarenakan seorang Raja dari Kerajaan Keling melarikan diri ke wilayah Kadipaten Ponorogo Selatan dan membangun daerah yang dinamainnya Palang inga, kemudian daerah tersebut menjadi ramai dan menjadi sebuah Desa yang bernama Tugurejo.

Desa Tugurejo merupakan salah satu desa yang dijadikan sasaran untuk mahasiswa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo. Kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini dilaksanakan selama 40 hari, dimulai pada tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022 . Di desa ini terdapat dua kelompok mahasiwa KPM. Kelompok satu terfokus pada dunia pendidikan, karena masih satu linier dengan latar belakang ke-ilmuannya. Sedangkan kelompok dua diperbolehkan terfokus pada banyak problematika dikarenakan dalam satu kelompok berisikan mahasiswa dengan latar belakang ilmu yang berbeda-beda. Sebelum dilaksanakan kegiatan KPM, mahasiswa dibekali ilmu dan pengetahuan yang bisa digunakan untuk pengembangan masyarakat yakni dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode pendekatan ini digunakan untuk menciptakan kesejahteraan dengan melihat potensi apa

yang ada di masyarakat, kemudian dikembangkan sehingga tercapailah tujuan tersebut. Untuk itu penulis menerapkan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini.

Minggu pertama di Desa Tugurejo penulis dan teman-teman melakukan sowan serta wawancara kepada perangkat desa dan warga sekitar, tujuannya untuk mengetahui potensi apa yang dimiliki desa dan sekiranya potensi tersebut bisa dikembangkan. Serta problematika yang mungkin bisa teratasi dengan bantuan pikiran, finansial, waktu serta tenaga dari teman-teman mahasiswa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo. Dari hasil wawancara tersebut penulis menemukan banyak fenomena menarik yang perlu dibahas dan diperhatikan, seperti fenomena perekonomian, fenomena sosial dan kemasyarakatan, fenomena budaya dan masih banyak lagi. Akan tetapi dari ketentuan kampus kami hanya boleh memiliki program kerja inti satu, dan lainnya dijadikan program kerja penunjang. Untuk itu kelompok dua KPM Multidisiplin melakukan analisa dan terpilihlah problematika perekonomian yang diangkat menjadi program kerja inti.

Walaupun problematika ekonomi yang diangkat menjadi program kerja inti kita tidak bisa seolah-olah menutup mata dengan fenomena dan problematika lain yang ada di Desa Tugurejo. Seperti problematika pernikahan dini, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu perangkat Desa Tugurejo Bapak Udin, beliau menyebutkan bahwa "Pernikahan dini masih marak terjadi dan kebanyakan berasal dari warga Dusun Tugunongko. Sebagian besar berlatar belakang hamil diluar nikah." Mutakhir ini kondisi pandemi dan kecanggihan teknologi menjadi salah satu faktor pernikahan dini terjadi. Anak-anak banyak yang menyalahgunakan kecanggihan teknologi tersebut, disanalah mereka menemukan konten-konten negatif, seperti

pornografi, padahal sebagian besar anak-anak mengimitasi dari apa yang dilihatnya, sehingga hal inilah yang dapat memicu perbuatan negatif dan kemungkinan *output*-nya berakibat pada MBA (*Married by Accident*). Fenomena ini merupakan tamparan keras untuk penulis, karena penulis berlatar belakang mahasiswa Hukum Keluarga Islam. Menurut penulis untuk mengurangi dan mencegah pernikahan dini diperlukan kerja sama dari seluruh elemen untuk tindakan yang preventif.

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan seseorang yang usianya masih cukup muda. Mengutip dari Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Disana tertulis bahwa pernikahan diizinkan apabila pihak laki-laki maupun perempuan berusia minimal 19 tahun. Jadi yang menikah dibawah 19 tahun, bisa dikatakan melakukan pernikahan dini. Adanya pembatasan minimal usia calon mempelai bertujuan untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warrahmah. Sebenarnya dalam hukum islam tidak disebutkan secara jelas dan pasti berapa usia minimal diperbolehkan menikah. Dalam islam seseorang diperbolehkan menikah dengan syarat sudah baligh dan dinilai mampu memberikan nafkah jasmani dan nafkah rohani.

Pernikahan dini merupakan sumber masalah sosial yang ada di masyarakat. Pernikahan dini memang seharusnya dilarang, karena banyak berdampak buruk untuk anak-anak, yakni:

1. Kemungkinan cerai tinggi, pernikahan dini berisiko 50% lebih tinggi dibandingkan dengan pasangan yang menikah umur 25 tahun keatas. Hal ini disebabkan karena pasangan yang menikah dini belum memiliki kesiapan baik secara fisik maupun mental.

2. Pasangan yang melakukan pernikahan dini beresiko tinggi mengalami kekerasan dalam rumah tangga atau KDRT, KDRT pada pasangan yang melakukan pernikahan dini biasanya mulai dari ancaman hingga penganiayaan. Penyebabnya karena emosi yang masih labil dan belum mapan.
3. Pasangan yang melakukan pernikahan dini beresiko mengalami gangguan psikologis, seperti mengalami depresi, stress, gangguan mental dan gangguan kecemasan. Hal ini terjadi karena, ketidaksiapan beban dan tanggung jawab yang mereka emban sebagai pasangan suami atau istri.
4. Berisiko terjadi masalah reproduksi. Risiko ini sangat rentang terjadi pada perempuan, hal ini disebabkan organ reproduksi perempuan di usia belasan masih berkembang dan dengan mudah/rentan terkena penyakit seksual seperti HIV.
5. Masalah kehamilan diusia muda juga akan berakibat lahirnya bayi secara prematur dan stunting. Bahkan jika wanita hamil dibawah 18 tahun risiko keguguran semakin tinggi, dikarenakan organ rahim yang belum terbentuk sempurna. Hamil diusia muda juga berisiko menyebabkan kematian ibu karena melahirkan.
6. Masalah ekonomi sering terjadi karena biasanya pihak suami belum memiliki kesiapan finansial yang matang.
7. Kesulitan membesarkan anak. Pasangan yang memilih menikah dini umumnya mereka belum memiliki kesiapan yang stabil secara finansial, mental, psikologis dan parenting. Hal ini tentunya juga akan berdampak langsung terhadap tumbuh kembang seorang anak.

8. Pernikahan dini berdampak buruk pada kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) di Indonesia. Seperti yang kita ketahui bersama, pemerintah memberlakukan program wajib belajar selama 12 tahun. Sebagian besar pasangan yang melakukan pernikahan dini tidak lagi melanjutkan program wajib belajar, hal ini yang menyebabkan kualitas SDM Indonesia menurun.
9. Pernikahan dini menghambat program kerja pemerintah seperti KB (Keluarga berencana) dan GENRE (Generasi Berencana). Hal ini disebabkan pernikahan dini dapat memicu ledakan penduduk. Jika hal ini tak dapat dikendalikan maka akan menghambat dan membebani program kerja pemerintah yang lain seperti program wajib belajar 12 tahun dan program pengentasan kemiskinan.

Dampak buruk diatas membuat penulis dan teman-teman mahasiswa KPM menyadari betapa pentingnya tindakan preventif untuk fenomena ini. Maka kami membuat proker penunjang berupa penyuluhan calon pengantin yang berkolaborasi dengan KUA Kecamatan Slahung. Kegiatan ini dilaksanakan pada Minggu, 01 Agustus 2022 di gedung bumdes Dusun Tugunongko. Sasaran dari kegiatan ini merupakan anak-anak remaja yang berumur 20 tahun kebawah. Penyuluhan ini diisi langsung oleh perwakilan KUA Slahung Bapak Suyuti. Remaja Dusun Tugunongko sangat antusias terhadap penyuluhan yang diadakan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah peserta yang hadir dan pertanyaan-pertanyaan yang kritis muncul saat sesi diskusi. Mahasiswa memiliki peran *agent of change*, pembawa perubahan. Maka dari itu walaupun Penyuluhan ini memang dampaknya tidak langsung dirasakan,

tetapi setidaknya kita bisa membawa tonggak awal menjadikan perubahan yang lebih baik.

Hasil dari penyuluhan ini diharapkan peserta dapat menghindari kegiatan negatif yang berpotensi menimbulkan MBA (*Married by Accident*). Selain itu peserta juga diharapkan mengambil keputusan untuk menikah jika telah siap secara fisik, mental maupun finansial. Sehingga dampak buruk pernikahan dini tidak terjadi. Penyuluhan ini diadakan selain sebagai bentuk tindakan preventif terhadap fenomena maraknya pernikahan dini, juga sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap program kerja pemerintah untuk mewujudkan SDM unggul dimasa yang akan datang. Selain itu juga salah satu wujud tindakan membantu pemerintah dalam pengendalian ledakan penduduk. Sehingga nantinya saat bonus demografi 2045 Indonesia memiliki generasi-generasi emas yang berkualitas dan mampu bersaing secara global. Mungkin saja jika penyuluhan ini tidak dilakukan, pernikahan dini banyak terjadi menyebabkan banyak anak putus sekolah, kualitas SDM menurun, ledakan penduduk tak terkendali. Maka, pada saat bonus demografi terjadi dengan kualitas SDM yang rendah akan menimbulkan masalah baru yakni pengangguran dan kemiskinan yang semakin melonjak.

Penulis menyadari jika penyuluhan hanya dilakukan sekali maka *output* yang dihasilkan kurang *maximal*. Maka penulis berpesan kepada seluruh elemen untuk melakukan tindakan yang preventif. Mungkin dari pemerintah Desa Tugurejo bisa melakukan kegiatan penyuluhan ini secara bertahap dan bisa dijadikan sebagai program kerja desa. Kemudian dari pihak keluarga sebaiknya memantau perkembangan teknologi mutakhir ini, jangan sampai anak-anak mengakses konten-konten negatif yang bisa berpengaruh buruk terhadap anak. Selain itu penting juga untuk memberikan dan menanamkan ajaran keagamaan yang damai, humanis, toleran dan juga ramah terhadap anak dan

perempuan. Kepada pihak sekolah sebaiknya mengajarkan pendidikan seks yang bersifat komprehensif sejak anak duduk di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama). Pendidikan seks yang komprehensif menekankan pada aspek kesehatan reproduksi dan tanggung jawab moral serta sosial. Pendidikan seks ini juga memerlukan dukungan, bantuan dan arahan dari orang tua anak yang bisa membantu menekankan tentang bagaimana tanggung jawab anak sebagai laki-laki dan perempuan atas seksualitas dan kesuburan mereka sendiri.

Penulis sangat berkesan selama melakukan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Desa Tugurejo, pemerintah desa yang sangat *supportive* dan ikut berkontribusi terhadap semua kelancaran program kerja yang telah kami buat. Para warganya sangat antusias setiap kami menjalankan program kerja, dan kesan baik juga untuk teman-teman kelompok 2 KPM Multidisiplin. Penulis juga mendapatkan pengalaman dalam masa KPM ini, pengalaman tentang adat istiadat desa, tentang keseian-kesenian yang ada di desa Tugurejo, maupun pengalaman tentang sistem pengelolaan desa.

Penulis mendapat banyak ilmu yang dapat tetang bermasyarakat dengan baik, sopan santun, berorganisasi, saling menghargai dan menghormati, serta tolong menolong. Banyak kegiatan yang dapat diambil pelajarannya oleh penulis, kegiatan yang melibatkan masyarakat dengan mudah dilakukan karena kegiatan-kegiatan tersebut didukung penuh oleh pemerintah desa serta masyarakat setempat. Penulis merasakan bahwa rasa kekeluargaan yang diberikan oleh kelompok serta masyarakat menjadikan penulis memahami apa artinya kekeluargaan, gotong royong serta mendewasakan pola berpikir, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada seluruh anggota kelompok penulis serta masyarakat Tugurejo yang telah memperikan

pengalaman bagi penulis dalam memperbaiki serta mendewasakan diri penulis.

MEMAKNAI PENGABDIAN DI DESA TUGUREJO SLAHUNG

FATIN ALFIAH RAHMAH

Kualiah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam masyarakat luas.

Adanya KPM ini bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah wawasan, keterampilan, dan kesadaran bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam berbagai bidang yang ada di masyarakat. Hal tersebut selaras dengan gagasan besar yang melandasi semangat pengabdian masyarakat yaitu *organics intellectual* berarti mereka yang tidak hanya berkuat dengan pengembangan keilmuan saja tapi juga memiliki kepedulian dan kesadaran juang dan aksi untuk perbaikan keadan manusia atau masyarakat sekitar.

Jenis kegiatan kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022 ini sendiri terdiri dari dua, yaitu; KPM mono disiplin dan KPM multi disiplin. Saya sendiri sebagai peserta KPM di tahun ini, saya memilih jenis KPM multi disiplin. Alasan saya memilih jenis KPM multi disiplin yaitu untuk memperluas ruang lingkup pertemanan sehingga saya dapat memiliki teman dari berbagai bidang keilmuan yang berbeda selain itu juga bisa bertukar ilmu dengan peserta lain yang berbeda bedang keilmuannya. KPM multi disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini ialah kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang

akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM multi disiplin disesuaikan dengan kebutuhan saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Dengan jenis KPM multi disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikuti bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga dapat menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan. Berbeda dengan mono disiplin yaitu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang diadakan oleh IAIN Ponorogo dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022 atau dalam kurun waktu selama 40 hari. Saya terkabung di kelompok 2 dengan penempatan lokasi KPM di Desa Tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Setelah pembagian kelompok dan pembekalan kampus saya dan teman-teman kelompok saya melakukan survey ke lokasi KPM dan berkoordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat lainnya.

Desa Tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, salah satu desa destana Jawa Timur yang memiliki banyak tradisi dan budaya seperti kerawitan, reog, dan tirta amerta. Desa Tugurejo dipimpin oleh Pak Siswanto sebagai lurah desa. Desa Tugurejo memiliki 4 dusun diantaranya Dusun Krajan, Dusun Tugunongko, Dusun Sumber, dan Dusun Guyangan. Pusat pemerintahan Desa Tugurejo berada di Dusun Krajan, kelompok saya bertepatan tinggal di Dusun Krajan tepatnya di rumah Bu Carik yang sangat strategis karena dekat dengan Balaidesa dan akses lebih mudah. Mayoritas warga di Desa Tugurejo beragama islam, penduduk Desa Tugurejo rata-rata bekerja sebagai petani, dan ada

beberapa penduduk yang memiliki usaha industri rumah tangga diantaranya produk-produk yang dihasilkan adalah keripik singkong, sale pisang, kacang sembung, dan kopi.

Minggu pertama kami melaksanakan KPM, kami melakukan melakukan *inkulturasi* dengan bentuk silaturahmi ketokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum, mengikuti shloot jamaah, yasinan, senam, pos bindu, dan kerja bakti. dengan tujuan memunculkan rasa kepercayaan masyarakat ke kelompok kami, selain itu juga untuk menggali banyak informasi lain tentang desa yang bisa kami kembangkan.

Di hari senin, tanggal 4 Juli 2018 waktunya untuk keberangkatan KKN yang dimulai dengan acara upacara pembukaan dikampus oleh Rektor IAIN Ponorogo dan dilanjut pembukaan di Kantor Kecamatan tempat KKN yang diwakili oleh 2 mahasiswa dari kelompok kami, sedangkan saya dan teman-teman lainnya langsung berangkat ke posko untuk bersih-bersih rumah yang akan kami tinggali selama 40 hari. Setelah melakukan bersih-bersih kami melakukan rapat untuk persiapan pembukaan dibalai desa bersama perangkat Desa Tugurejo pada esok harinya. Kemudian di malam harinya setelah magrib kami melakukan silaturahmi ke rumah Bu RT dan juga Pak Kamituwo Dusun Krajan disilarurahi ini kami mendapat amanah dari Pak Kamituwo untuk menghidupkan kembali TPA yang ada di masjid Al-Amanah karna TPA sudah tidak berjalan sejak adanya pandemin Covid 19.

Pada hari selasa 5 Juli 2022, karena di hari ini sebagian piket masa jadi di pagi harinya saya masak terlebih dahulu sebelum datang kebalai desa untuk acara pembukaan. Pembukaan dibalaidesa dengan mengundang beberapa perangkat desa dan tokoh masyarakat yang bersangkutan. Acara dimulai oleh MC lalu sambutan dari lurah desa, ketua kelompok 02, dan Pak Aristiawan selaku DPL kami, setelah sambutan-sambutan kami mensosialisasikan program-program kerja yang akan kami lakukan selama KPM. setelah

acara pembukaan kami melakukan bimbingan DPL dengan Pak Aris untuk berkonsultasi terkait beberapa proker. Kemudian malam harinya kami bersilaturahmi ke rumah Pak Lurah, disana kami disambut sangat hangat oleh Pak Lurah maupun Bu Lurah banyak sekali cerita-cerita tentang desa yang disampaikan oleh Pak Lurah. Di keesokan harinya di hari rabu 6 Juli 2022 kami juga bersilaturahmi ke kediaman salah satu perangkat desa yaitu Pak Udin. Di hari selanjutnya kamis 7 Juli 2022 setelah melaksanakan sholat subuh berjamaah saya dan beberapa teman jalan-jalan pagi disekitar lokasi KPM setelah itu kami giat pribadi secara masing-masing karena kebetulan dihari ini kami tidak memiliki agenda kemudian, di sore harinya kami melakukan memulai TPA untuk pertama kalinya setelah beberapa waktu tidak ada kegiatan TPA, di hari pertama TPA cukup banyak anak-anak yang hadir dan antusias kami mengajarkan cara menulis arab, cara membaca huruf ijaiyah dan di akhir TPA kami bernyanyi bersama-sama, setelah magrib kami yasinan di rumah salah satu tokoh masyarakat yaitu mbah kyai yang sedang melaksanakan haji sehingga kami yasinan dan berdo'a semoga diberi kelancaran dalam melaksanakan ibadah hajinya.

Pada hari kelima pelaksanaan KPM hari jum,at 8 Juli 2022 kelompok kami mengikuti senam bersama ibu-ibu di Lapangan Dusun Krajan. Setelah melakukan senam bersama kami melakukan bersih-besih masjid Al-Amanah. Setelahnnya kami mengadiri pos bindu yang dilaksanakan di Balai Desa. Kemudian setelah melakukan sholat magrib berjamaah kami mengikuti yasinan kembali rumah mbah kyai. Di hari sabtu 9 Juli 2022 setelah kami melaksanakan sholat subuh berjamaah kami bersiap-siap diri untuk menghadiri pembukaan pasar kremyeng dan juga survey UMKM yang ada di Dusun Tugunongko. Sesampainya kami di Tugunongko kami disambut dengan baik oleh masyarakat Tugunongko. Disana, banyak sekali penjual mulai dari penjual sayuran, penjual

jajanan pasar, penjual jamu dan lain-lainnya, setelah kami muter-muter menyapa dan juga membeli beberapa dagangan pedagang kami beristirahat di tempat sebagian yang berada di dekat pasar kremyeng disana kami mengobrol dengan Pak Wo Tugunongko dan juga beberapa pelaku UMKM. Kemudian karena keesokan harinya bertepatan dengan idul adha maka kami setelah melakukan sholat isya berjamaah teman yang laki-laki melakukan takbir bersama anak-anak dan juga remaja lainnya sedangkan yang perempuan bersih-bersih lapangan yang akan digunakan untuk melaksanakan sholat idul adha bersama.

Di keesokan harinya bertepatan dengan tanggal 10 dzulhijah setelah kami melakukan sholat subuh berjamaah kami bersiap-siap diri untuk melakukan sholat id bersama masyarakat Dusun Krajan di Lapangan. Selasai melaksanakan sholat id kami pulang ke posko setelahnya teman yang laki-laki bersiap-siap untuk membantu penyembelihan hewan qurban dan membagikan hewan qurban ke masyarakat. Setelahnya dimalam hari kami melakukan rapat evaluasi selama kami melakukan KPM.

Memasuki minggu kedua pada hari senin, 11 juli 2022 kelompok kami di bagi menjadi dua tim satu tim mengikuti beberapa acara yang di adakan di Tugunongko bersama Pak Lurah dan Bu Lurah adapun acara yang kami ikuti diantaranya pengajian, penyembelihan hewan qurban dan juga lomba-lomba bersama anak-anak TK Tugunongko selain mengikuti acara-acara bersama masyarakat Tugunongka kami juga mengunjungi tower yang berada di puncak tertinggi wilyah Ponorogo Selatan di sana kami ikut dengan pak lurah untuk mengecek keadaan tower yang berada disana selain itu kami juga melihat pemandangan yang sangat indah. Dan satu tim nya lagi mengikuti rapat pembangunan desa bersama beberapa perangkat desa yang diadakan di Balai Desa di siang harinya. Di keesokan harinya sebagian dari teman-teman

untuk pertama kalinya belajar memainkan alat musik – alat musik dalam karawitan yang dilatih langsung dengan ahlinya dan juga di temani oleh Bu Lurah beliau juga berperan sebagai sindennya dan sebagian teman-teman yang lain mengikuti rapat dengan karang taruna desa di masjid Al-Jariyah untuk membahas lomba-lomba yang akan diadakan dalam rangka menyambut 17 Agustus.

Kemudian di malam hari Rabu kami mengadakan rapat evaluasi sekaligus membahas persiapan untuk acara besok harinya yaitu sosialisasi perizinan industri rumah tangga (PIRT). Pada hari Kamis, 14 Juli 2022 setelah melaksanakan sholat subuh kami siap-siap untuk berangkat ke Tugunongko untuk melakukan salah satu program kerja kami yang dipandu oleh divisi ekonomi kreatif yaitu PIRT. Di keesokan harinya pada pagi hari sebagian teman-teman mengikuti senam bersama ibu-ibu dilapangan Tugurejo yang dipandu oleh teman-teman KPM sedangkan sebagian lagi ikut membersihkan masjid Al-Jariyah kemudian menjelang sinag hari sekitar jam 09.00 kami mengikuti acara pos yandu bersama ibu-ibu wanita tangguh dibalai desa setelah acara pos yandu selesai kami kedatangan DPL kami yaitu Pak Aris. Pada kesempatan bimbingan ini kami berkonsultasi terkait beberapa kendala yang kami hadapi untuk program kerja yang akan kami lakukan beliau pun memberikan beberapa solusi untuk permasalahan yang kami hadapi.

Pada hari Sabtu, 16 Juli 2022 kami melakukan salah satu program kerja kami yaitu kataman al-qur'an yang dilakukan pada di masjid Al-Jariyah kataman al-qur'an ini dimulai setelah melaksanakan sholat subuh sampai sehabis magrib setelahnya diakhiri acara kami doa khotmil qur'an bersama dan dilanjutkan dengan tasyakuran bersama masyarakat lainnya. Kemudian, setelah sholat isya kami melakukan evaluasi terkait acara yang baru kami adakan sekaligus persiapan untuk kegiatan esok harinya. Pada keesokan

harinya minggu, 17 Juli 2022 kami mengadakan kerja bakti bersama masyarakat, karangtaruna dan juga kelompok KPM yang satu desa dengan kami adapun area yang kami bersihkan yaitu rest area. Disana kami mencabuti rumput-rumput liyar yang tumbuh serta menyapu dan membakar sampah-sampah lainnya setelah nya sebagian dari kami ada yang beristirahat karena kecapean dan sebagian lainnya ada yang memilih untuk naik keatas rest area untu melihat pemandangan.

Memasuki minggu ketiga kegiatan KPM senin, 18 Juli 2022 kami membuka les-lesan untuk anak-anak, disana kami membantu anak-anak untuk menyelesaikan tugas rumahnya dan menyimak hafalan surat pendek. Pada keesokan harinya selasa, 19 Juli 2022 setelah melakukan sholat isya berjamaah kami mengadakan rapat evaluasi dan juga membahas persiapan untuk acara esok harinya yaitu desain grafis foto produk setelah rapat evaluasi kami ikut bersama masyarakat menyambut mbah kyai yang baru pulang dari ibadah haji. Rabu, 20 Juli 2022 sebagian dari kami pergi ke dukuh Tugunongko untuk melaksanakan salah satu program kerja kami yaitu desain grafis dan foto produk yang dipandu oleh devisi dokumentasi dan sebagian lainnya tetep dirumah untuk ikut bantu-bantu acara tasyakuran sunatnya Sultan anaknya bu Carik. Kamis, 21 Juli 2022 kami bersilaturahmi kerumah mbah wo dusun Sumber saat disana kami diberi kepercayaan untuk ikut membantu mengajar TK yang berada di dusun Sumber. Setelah melakukan sholat magrib berjamaan kami ikut yasinan bersama ibu-ibu dan setelah selesai acara yasinan bersama ibu-ibu kami menghadiri acara tasyakuran di rumah mbah kyai yang selesai melaksanakan ibadah haji. Jum'at, 22 Juli 2022 pagi harinya kami bersih-bersi masjid Al-jariyah setelah nya sebagian dari kami ada yang ikut membantu untuk memasang bendera di sekitar balai desa dan sebagian lainnya giat pribadi, disekitar jam 09.00 kami dikunjungi oleh DPL kami Pak Aris pada bimbingan kali ini kami

menginformasikan beberapa proker yang telah kami laksanakan dan juga beberapa proker lain yang akan kami adakan dalam waktu dekat ini. Sabtu, 23 Juli 2022 di pagi harinya kami senam bersama ibu-ibu yang dipimpin langsung oleh instruktur senam di balai desa kemudian, pada malam harinya kami mengadakan rapat evaluasi sekaligus diskusi untuk persiapan program kerja yang akan di adakan esok harinya. Pada keesokan harinya minggu, 24 Juli 2022 karena kami akan melaksanakan program kerja kami yaitu donor darah setelah melakukan sholat subuh berjamaah kami bersih-bersih dan menata tempat di balai desa sekitar jam 08.30 acarapun di mulai pada acara ini banyak dari masyarakat, karang taruna, kelompok-kelompok KPM lainnya yang ikut berpartisipasi untuk menyumbangkan darahnya sehingga acara ini berlangsung sampa duhur.

Memasuki minggu keempat di tanggal 25-28 kami melakukan beberapa rutinitas yang menjadi program kerja penunjang kami seperti mengajar TPA, yasinan, dan juga bersih-bersih sekitar posko kemudian di hari kamis malamnya kami melaksanakan rapat evaluasi dan juga membahas acara yang akan kami lakukan esok harinya. Keesokan harinya jum'at 29 Juli 2022 setelah sholat subuh berjamaah kami melakukan pembukaan kataman al-qur'an kemudian sekitar jam 08.00 sebagian dari kami pergi ke Tugunongko untuk melaksanakan program kerja kami yaitu seminar digital marketing yang di pandu oleh Bapak Nizar Haris Masruri selaku narasumber, dan sebagian lainnya tetap dikrajan untuk meneruskan kataman al-qur'an sampai selesai. Sabtu 30 Juli 2022 pada sore harinya kami mengadakan beberapa lomba untuk anak-anak seperti lomba balap karung, estafet karet, tiup balon, tembak kata dan estafet air lomba ini kami adakan dalam rangka meyongsong HUT RI yang ke 77 banyak anak-anak yang antusias untuk mengikuti perlobaan ini sehingga lomba untuk anak-anak pun berakhir pada pukul 17.15.

kemudian dilanjut setelah isya lomba bersama orang bewasa yaitu sepak bola antar Rt yang diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu dan juga pemuda dusun krajan lomba berlangsung sangat meriah hingga selesai sampai larut malam. Pada keesokan harinya minggu 31 Juli 2022 sebagian anak pergi ke Dusun Tugunongko untuk melaksanakan proker kami yaitu kursus calon pengantin acara ini merupakan seminar yang kami buat khusus untuk pemuda-pemuda tentang resiko-resiko melakukan pernikahan dini tujuan kami mengadakan acara ini untuk menekan tingkat pernikahan dini dan juga tingkat perceraian yang marak terjadi di Dusun Tugunongko.

Memasuki minggu kelima kami disibukan dengan persiapan untuk turnamen voli ini cukup besar karena akan kami adakan selama 7 hari yang dimulai dari tgl 3 agustus sampai tanggal 10 agustus. Turnamen voli ini merupakan salah satu serangkaian lomba yang kami adakan bersama karangtaruna dalam rangka menyongsong HUT RI yang ke 77. Pada hari rabu 3 agustus pagi harinya kami rapat untuk mematangkan persiapan pembukaan turnamen voli pada malam harinya kami sendiripun dibagi menjadi 2 tim untuk bertugas untuk menjadi pintu parker dan pendaftaran ulang peserta lomba dimana 1 tim untuk bertugas di hari ini dan 1 timnya untuk bertugas keesokan harinya dan bergantian sampai seterusnya. Selama seminggu hari-hari kamipun disibukan dengan persiapan turnamen voli untuk malam harinya dan juga penutupan beberapa proker penunjang seperti TPA dan mengajar di TK.

Minggu keenam merupakan minggu terakhir kami melakukan KPM pada minggu-minggu ini kami semakin disibukan dengan persiapan acara penutupan KPM dan juga acara turnamen voli yang sudah memasuki babak final sehingga penonton semakin banyak. Rabu, 10 agustus sampailah pada malam puncak pertandingan acarapun semakin meriah karena banyak kedatangan penonton dari

berbagai desa dan pertandinganpun berlangsung hingga jam 01.30 malam yang dimenangkan oleh grup voli Lantika. Setelah acara penutupan pertandingan voli kamipun rapat bersama karangtaruna dan salah satu perangkat desa yaitu pak udin untuk persiapan acara pengajian dalam rangka penutupan KPM pada esokharinya. Tibalah pada hari kamis 11 agustus, untuk menyiapkan acara penutupan kami bekerjasama dengan kelompok mono yang sedesa dengan kami. Dimana sebagian dari kami ada yang menyiapkan makanan didapur dan juga membantu membuat pelanggan dirumahnya pak wo dan yang sebagian lagi mempersiapkan panggung dan juga peralatan lainnya yang dibutuhkan. Acarapun dimulai setelah sholat isya, acara berlangsung sangat hitmat dan banyak masyarakat yang datang.

Hasil dari pengabdian yang kami lakukan, memiliki dampak yang positif bagi masyarakat khususnya UMKM yang ada di desa. UMKM jadi memiliki PIRT melalui sosialisasi PIRT yang kami lakukan serta pelaku UMKM pun menjadi lebih memiliki pasar penjualan yang luas melalui program kerja kami yang seminar digital marketing. Selain itu, kami juga menumbuhkan kembali semangat anak-anak dalam belajar membaca al-qur'an melalui penghidupan kembali TPA yang sempat vakum sejak pandemic.

40 hari di Tugurejo yang sangat berkesan. Belajar bermasyarakat serta mengetahui kegiatan yang dilakukan di desa orang membuat kita membuka wawasan yang lebih luas lagi. Bersosialisasi dan beradaptasi dengan sekitar membuat kita belajar, belajar, dan terus belajar. Banyak hal yang kami dapat di Tugurejo, khususnya dusun krajan. Pesan yang ingin saya sampaikan, rangkul kembali masyarakat, dekatlah dengan masyarakat, belajar menghormati yang lebih tua serta cerilah inovasi baru untuk mengembangkan Tugurejo agar menjadi desa yang lebih maju.

AKTUALISASI PENGABDIAN DI DESA TUGUREJO KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO

FARIDA AYU SAPUTRI

Desa Tugurejo merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh sosok pemimpin yang luar biasa, beliau bernama bapak Siswanto, beliau menjabat sebagai kepala desa dari tahun 2004 hingga sekarang. Beliau didampingi sosok Wanita yang merupakan sosok Aktivistis perempuan di desa tersebut, beliau bernama ibu Kartini. Desa yang begitu kental dengan sejarahnya. Berdasarkan sumber cerita yang diperoleh dari para sesepuh dan sumber – sumber lain, asal mula terjadinya Desa Tugurejo adalah sebagai berikut.

Berawal dari zaman runtuhnya Kerajaan Majapahit dan berakhirnya pemerintahan Raja Brawijaya yang terakhir di waktu itu Kerajaan Majapahit diserang oleh Kerajaan Keling dibawah pimpinan Rajanya yang bernama WIJAYA yang merupakan keturunan JAYA KATWANG dari Kediri, Majapahit akhirnya hancur dan Wijaya bertahta dengan gelar “ BETHARA KELING GIRINDRA WARDHANA DYAH RANAWIJAYA “, kemudian Kerajaan Majapahit dipindah ke Keling. Beliau memerintah selama 6 Tahun, kemudian Keling diserang Kerajaan Demak dan akhirnya Kerajaan Keling runtuh. GIRINDRA WARDHANA akhirnya melarikan diri sampai di wilayah Kadipaten Ponorogo bagian selatan. Beliau kemudian membangun satu daerah yang disebut PALANG ingá menjadi daerah pemukiman yang ramai dan akhirnya menjadi sebuah Desa yang bernama TUGUREJO (Tugu berarti sebuah pemancang / palang). Sehingga Girindra Wardhana atau Ranawijaya di masa tuanya terkenal dengan sebutan MPAH PALANG dan akhirnya meninggal dunia dan dimakamkan di Slahung. Ingá saat ini makam beliau masih ada dan pernah

dipugar oleh Kraton Surakarta bersama – sama dengan para ahli waris.

Desa Tugurejo ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.912 dikutip dari web Desa Tugurejo. Desa Tugurejo terletak di Dataran tinggi dengan luas Desa 953,098. Tempat yang berada pada dataran tinggi Desa Tugurejo masuk dalam kategori daerah yang rawan akan tanah longsor, namun untuk mengatasi hal tersebut pihak desa telah memiliki cara – cara yang dapat dilakukan ketika ada tanda akan terjadinya tanah longsor dengan mendeteksi pergeseran tanah baik secara tradisional maupun dengan menggunakan alat yang telah modern.

Dalam desa ini terdapat kesenian yang beragam seperti karawitan, reog, pegon dan lainnya. Sedikit banyak saya ngobrol dengan salah satu perangkat desa yang bernama Bapak Syamsudin, beliau menceritakan banyak hal terkait Desa Tugurejo, ternyata tak hanya potensi yang telah di bincangkan bapak kepala desa, pak syamsudin menceritakan kearifan local yang terdapat di daerah tersebut, salah satunya terkait aturan hukum adat, hingga adanya pemangku adat desa. Dalam wawancara yang saya lakukan saya juga bertanya tentang fungsi dari pemangku adat dan isi dari aturan adat. Menurut beliau adanya aturan serta pemangku adat untu menjaga budaya atau tradisi yang ada pada desa tersebut.

Tak hanya itu saja, pak syamsudin juga mengatakan tentang prosesi Tirta Amerta Suci yang selalu dilaksanakan pada tiap tahunnya, karena menurut cerita yang di dapat dari Bapak Kepala Desa, dalam desa tersebut terdapat mata air peninggalan Kerajaan Majapahit. Beliau mengatakan bahwa Sumber Mata air tersebut tidak pernah kering. Sumber mata air tersebut terletak di salah satu Dukuh yang ada di Tugurejo, yaitu Dukuh Tugunongko. Tidak hanya prosesi Tirta Amerta Suci, di Desa tersebut juga ada Pameran keris, Kirab Obor serta Kirab Hasil Bumi, yang menjadikan desa ini memiliki

khas yang kental akan budaya yang di jaga serta di lestarikan. Menurut pak lurah semua prosesi itu dilakukan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur warga desa terhadap segala bentuk limpahan nikmat yang diberikan Allah SWT.

Dalam desa Tugurejo terdapat 4 dukuh, yaitu Dukuh Krajan, Tugunongko, Guyangan, dan yang terakhir Dukuh Sumber. Pada acara Pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di balai desa pada tanggal 12 Agustus 2022. Beliau mengatakan dalam desa ini terdapat UMKM yang sangat berpotensi jika dikembangkan, terdapat juga beberapa adat budaya serta cerita sejarah desa, selain itu terdapat tambang emas serta Agro yang teletak di dukuh Tugunongko, yang mana dalam pengolahan serta SDM-nya masih sangat perlu diperhatikan.

Bukan hanya tentang SDM-nya saja, warga Tugunongko pun masih mendapati kendala lain, antara lain pendistribusian olahan dari para pelaku UMKM yang ada pada Tugunongko. Saya sedikit banyaknya ngobrol dengan bapak kepala dusun tugunongko, beliau bapak parlin. Pak parlin juga merupakan salah satu pelaku UMKM yang lebih terfokus pada Agro atau Olahan Kopi. Kopi yang di olah dari dukuh Tugunongko ini merupakan produk olahan yang sangat menjanjikan, karena selain dapat membranding nama desa tugurejo serta menjadi ciri dari tugurejo, juga dapat menjadi ladang ekonomi untuk masyarakat yang terdapat di desa tersebut

Dari hal yang saya temukan ini, saya dan teman – teman KPM kelompok 2 mendiskusikannya, lalu dengan perdebatan yang cukup Panjang Kami mengambilnya sebagai salah satu bentuk pengabdian kami pada masyarakat Tugurejo untuk membantu pengembangan potensi yang ada. Setelah mendiskusikan kami menganalisis serta menggali informasi lebih lanjut dengan pak parlin dan para pelaku UMKM yang ada di Dukuh Tugunongko. Dalam pertemuan lanjutan dengan pak parlin kami mendapati beberapa hal yang

perlu kami upayakan untuk kemajuan UMKM tersebut. Salah satunya sertifikasi halal untuk produk serta PIRT adalah singkatan dari Perizinan Industri Rumah Tangga. Berdasarkan kutipan yang saya kutip dari BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2018 tentang pedoman pemberian sertifikat pangan industry rumah tangga yang diberikan oleh bapak bupati atau walikota melalui Dinas Kesehatan. Dikarenakan segala bentuk pengolahan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM dukuh Tugunongko ini masih di rumah. Dengan adanya PIRT tersebut justru juga akan memudahkan para pelaku UMKM yang ada di tugurejo sebagai penopang utama dalam roda perekonomian desa.

Tak hanya pak parlin yang memerlukan dampingan pengajuan PIRT masih terdapat para pelaku UMKM lainnya yakni, Olahan Sarwotelo. Sarwotelo menurut hasil wawancara yang dilakukan merupakan salah satu makanan yang di unggulkan di Desa Tugurejo terkhusus Dukuh Tugunongko, selain itu sebutan sarwotelo itu dijadikan julukan dikarenakan semua produk yang dibuat dari bahan dasar Ketela. Tak hanya Sarwotelo di Dukuh Tugunongko juga terdapat Sale Pisang, dan ketika kami memiliki kesempatan melakukan kunjungan ke tempat pengolahannya, benar - benar mengguakan metode yang sangat tradisional, bagaimana tidak proses pemotongannya pun masih menggunakan pasahan, dan uniknya makanan satu ini memiliki rasa manis natural dari pisang yang dijadikan dasar olahan, dan tidak ditambah dengan pengawet, jadi terjamin kesehatannya. Dalam kunjungan yang kami lakukan kala itu, masih sama dengan pak parlin, terkendala pada SDM yang mampu dalam mendesain pengemasan serta mengetahui cara pemasaran yang modern atau secara digital dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana penjualan produk. Rata - rata baik olahan sarwotelo maupun sale pisang masih dengan metode

yang sederhana, yaitu dengan menitipkan pada toko klontong yang terdapat pada daerah tersebut.

Dengan masalah yang dijumpai tersebut saya dan teman – teman menyepakati untuk menjadikan Pengajuan PIRT serta marketing pada pelaku UMKM Dukuh Tugunongko ini sebagai Program Kerja inti. Langkah awal yang dilakukan yaitu mendatangi Dinkes untuk bertanya terkait proses pengajuan PIRT tersebut, setelah itu kami memulai dari hal yang sederhana yaitu mensosialisasikan pentingnya adanya PIRT. Dari hal yang saya dan teman – teman lakukan membuat para pelaku UMKM semangat untuk mengembangkan usaha yang dimiliki agar tidak Stagnan dan lebih berkembang.

Pasca dilakukannya sosialisasi kami membantu para pelaku UMKM Dukuh Tugunongko bagaimana cara mengemas produk olahan mereka agar terlihat menarik, kami memberikan wadah pelatihan, paska adanya pelatihan tersebut kami tetap melakukan upayakan untuk mengfollow up serta melihat perkembangan para pelaku UMKM ini melakukan Praktik teori yang kami sediakan. Untuk media yang digunakan untuk pelatihan ini cukup menggunakan aplikasi sederhana yakni Canva. Dengan muatan materi yang dapat dipahami. Tak hanya itu kami juga memberikan sebuah wadah bagaimana cara memasarkan produk melalui media sosial. Dan tahap Akhir dari Puncak Program Kerja Inti ini, kami membantu para Pelaku UMKM pengajuan PIRT, dan dengan segala bentuk Kerjasama yang dibangun PIRT telah di dapat untuk para pelaku UMKM. Tak berhenti disitu saja, para pelaku UMKM ini nantinya akan diberikan penyuluhan dari Dinkes untuk Follow-Upnya.

Dampak yang dirasakan oleh para pelaku UMKM ini cukup besar, sebab awal mula yang masih belum mengetahui bagaimana mengemas produk dengan bagus, serta betapa pentingnya PIRT untuk memajukan usaha Industri Rumah Tangga ini. Tak hanya itu dari segala bentuk fasilitas yang

kami berikan para warga merasakan perbedaan. Dari hasil pelatihan penggunaan aplikasi Canva serta Foto Produk, para pelaku UMKM dapat mengaplikasikan dan membuat Pamflet serta memfoto Produk dengan bagus dan menarik. Tak cukup itu saja, dampak dari adanya seminar UMKM membantu para wirausahawan Tugurejo Dukuh Tugunongko ini membuat Whatsapp Bussines sebagai media pasar, serta mengopersikan Google My Business.

Perjalanan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilangsungkan selama kurang lebih 40 hari memberikan kesan yang begitu luar biasa. Pengalaman yang saya dapati dalam organisasi dapat saya implikasikan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat ini. Sebab dalam organisasi yang saya ikuti saya hanya mendapati hal yang biasa, karena saya hanya menjumpai Mahasiswa juga sebagai Objek sasaran Progam Kerja. Namun berbeda dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, saya betul – betul langsung bersinggungan dengan Masyarakat, pengalaman serta pengajaran yang sangat berkesan. Saya belajar banyak hal dari hal – hal kecil yang ada dalam Desa Tugurejo ini, semulanya saya tidak pernah memipil jagung saya menjadi bisa dan tau cara memipil jagung. Hal ini saya dapati ketika saya bermain ke tempat warga yang berada pas dibelakang posko yang saya dan teman – teman Kelompok tempati. Di desa tersebut saya juga mengikuti rutinan yakni Yasinan serta tahlil, yang juga memiliki ciri khas yang beda dengan yang biasa saya lakukan di rumah. Sebab lantunan nada yang digunakan merupakan lantunan nada nada yang masih sangat kuno. Dari hal itu Islam Nusantara yang sangat terwakilkan, sebab terdapat nilai – nilai teologi islam yang berkulturasi dengan budaya local daerah tersebut.

Hal yang saya dapati lain ketika melakukan pengabdian di Desa Tugurejo ini, yakni cara menghadapi tingkatan emosional sosial yang luar biasa. Bagaimana tidak, saya

menjumpai watak dan sifat orang yang berbeda – beda di dalam kelompok. Namun hal itu menjadi bumbu untuk lika liku Kuliah Pengabdian Masyarakat. Dari hal tersebut perlunya kita ketahui dan mengerti satu dengan yang lain bahwa penyikapan pada tiap – tiap orang harus dibedakan. Karena hal yang cukup riskan terjadi suatu perpecahan adalah mengabaikan pola komunikasi yang bagus serta cara berkomunikasi yang bijak pada tiap individu orang.

Kuliah Pengabdian Masyarakat Desa Tugurejo ditutup pada tanggal 12 Agustus 2022 dengan diadakan Pengajian Umum. Dan kami satu kelompok pulang pada tanggal 14 Agustus 2022, karena pasca penutupan kami bermain Bersama di pantai Srau Kabupaten Pacitam untuk menghapus penak Bersama. Dari banyak hal yang saya katakana, pada intinya pengalaman ini semua sangat berkesan.

PERAN MAHASISWA DALAM MEMBANTU ANAK-ANAK LANCAR MEMBACA AL QUR'AN

IMROATUL QONI'AH

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan satu mata kuliah wajib dari beberapa mata kuliah yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 7 IAIN Ponorogo. Dalam mengikutinya pun diharuskan memenuhi beberapa syarat tertentu. Adapun Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, peneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat Mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan dalam rangka pengamalan Tri Dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh Mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada setiap mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian atau resep serta bekerja bersama masyarakat KPM bukan Hanya berupa kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan yang bersifat partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat di mana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat mampu melebur menjadi satu secara bersama-sama serta aktif dan partisipatif dalam melakukan proses pencarian serta penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan problem-problem yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga mampu menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat titik-titik mahasiswa beserta pengertian masyarakat diharapkan mampu bersinergi

dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Secara khusus tujuan dari kuliah pengabdian masyarakat salah satunya adalah melatih penalaran dan kepekaan seorang mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu, mampu mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya, serta mampu memberikan pelajaran bagi mahasiswa dalam rangka meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai problem atau persoalan yang kompleks melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara untuk menyelesaikan problem sosial yang dihadapi, memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia sesuai dengan tuntutan Dinamika Pembangunan dan perkembangan Iptek, mendampingi, bersama dan mendukung masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dan meningkatkan keahlian dan keterampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup.

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) terdiri dari dua macam kelompok, yaitu mono disiplin dan multi disiplin, yang mana mono disiplin adalah kelompok yang terdiri dari beberapa mahasiswa yang memiliki bidang keilmuan yang sama atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan multidisiplin adalah kelompok yang terdiri dari beberapa mahasiswa yang memiliki bidang keilmuan yang berbeda-beda. Foto KPM berlangsung selama kurang lebih 40 hari dan mewajibkan setiap mahasiswanya untuk menetap di daerah yang telah ditentukan sesuai dengan pembagian lokasi masing-masing.

Adapun pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) berada di daerah Ponorogo yaitu diantaranya Kecamatan Slahung Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawo, dan kecamatan Ngrayun. Dari banyaknya Mahasiswa IAIN Ponorogo dibagi menjadi 120 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota per kelompok yaitu berkisar 20 sampai 21 orang. Dari beberapa lokasi kuliah pengabdian masyarakat termasuk saya termasuk dalam anggota kelompok 2 yang berlokasi di Desa Tugurejo kecamatan Slahung. Di Desa Tugurejo Terdapat 4 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Guyangan, Dusun sumber, dan Dusun Tugu Nongko. Dari beberapa Dusun yang terdapat di Desa Tugurejo posko KPM terdapat di dusun krajan dengan jumlah anggota kelompok 22 orang dengan perincian jumlah laki-laki 6 orang dan jumlah perempuan 16 orang. Dan kebetulan posko kami berada di RT. 01 Dusun Krajan yang bertempat di sebuah rumah seorang Nenek dan anaknya yang biasa dikenal dengan sebutan Mbah Tun serta Bu Carik.

Selama di lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) banyak hal yang ditemui. Salah satunya terdapat beberapa anak kecil yang kemampuannya masih kurang dalam membaca Al Qur'an. Hal ini terlihat dari masih bingungnya membedakan huruf huruf hijaiyah dalam Al Qur'an, panjang pendeknya dalam membaca Al Qur'an masih belum tepat, serta makharijul hurufnya masih belum begitu diterapkan dalam membaca Al Qur'an. Hal hal tersebut muncul salah satunya factornya adalah karena matinya TPA yang ada di desa tugurejo tersebut. Sehingga menyebabkan munculnya fenomena-fenomena tersebut. Dari hal hal berikut dapat menjadi gambaran mengenai fenomena atau problem yang di temukan di Desa Tugurejo tersebut.

Dari fenomena tersebut sangat menarik perhatian kami dalam melakukan tindakan tindakan yang sekiranya mampu menanggulangnya. Dari kami terbesit ide untuk

menghidupkan kembali TPA yang sudah lama tidak aktif. Karena diharapkan dengan diaktifkannya TPA kembali di Desa Tugurejo mampu memperbaiki kemampuan anak-anak dalam membaca Al Qur'an. Aktifnya kembali TPA di desa Tugurejo juga termasuk permintaan dari para perangkat desa serta segenap masyarakat desa. Karena matinya TPA sangat berdampak kurang baik bagi warga sekitar khususnya anak-anak mereka.

Hal tersebut menjadi salah satu program kerja salah satu divisi kelompok yakni divisi pendidikan keagamaan. Yang mana divisi tersebut telah merancang hal-hal yang menunjang aktifnya kembali TPA desa Tugurejo, yaitu dengan cara bekerja sama dengan pihak desa terkait penginformasian terhadap masyarakat tentang aktifnya TPA kembali desa Tugurejo, membagi anggota kelompok menjadi beberapa kelompok untuk jadwal mengajar di TPA, menyusun strategi yang digunakan dalam mengajar di TPA, dan lain-lain. TPA mulai aktif kembali mulai hari keempat KPM dimulai, tepatnya pada hari Kamis, 4 Juli 2022. Agenda pada hari tersebut yaitu pembukaan TPA, yang berisikan pengenalan lebih mendalam mengenai hal-hal yang harus dibawa saat TPA serta peraturan-peraturan yang diberlakukan di TPA, dan lain-lain. Pada hari tersebut tidak langsung memulai kegiatan mengaji, tetapi dari kami terlebih dahulu mencari informasi serta menggali kemampuan dari masing-masing individu agar memudahkan kami dalam memilih strategi yang digunakan dalam belajar. Karena anak-anak di desa tersebut tidak semuanya sudah sampai Al Qur'an, tetapi juga ada yang masih pada jenjang iqro'. Sehingga penelitian tersebut dalam rangka mengelompokkan kemampuan anak-anak di desa tersebut. Dan tentunya setiap anak pastinya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang sudah bagus kemampuannya ada juga yang masih kurang kemampuannya dalam membaca Al Qur'an

sehingga dalam pemilihan strategi yang digunakan pun perlu pertimbangan yang tepat juga.

Dalam seminggu TPA terjadwal lima kali yakni hari senin sampai jum'at dan untuk sabtu dan minggu libur. Dalam setiap harinya untuk jadwal mengajar berbeda-beda sesuai dengan pembagian jadwalnya. Setiap Mahasiswa dalam sehari terjadwal tiga sampai empat orang. Dan setiap orang terjadwal sekali dalam seminggu. Dan bagi yang berhalangan hadir diwajibkan mencari pengganti. Kegiatan TPA di mulai setelah jamaah sholat ashar tepatnya pukul 15.30 dan berakhir pada pukul 16.30. Dalam pelaksanaannya kegiatan TPA dilakukan sekitar satu jam lamanya. Dan dalam satu jam tersebut terbagi menjadi 4 sesi yaitu, pembukaan, membaca, menulis, serta penutup.

Kegiatan TPA dibuka dengan kegiatan doa bersama sama serta diselingi dengan membaca surat-surat pendek pilihan, menghafal doa sehari hari, serta menghafal niat-niat sholat fardhu beserta bacaanya. Adapun doa doa harian yang dilafadzkan adalah doa ketika akan makan, doa ketika selesai makan, doa setelah adzan, doa selesai berwudhu, dan lain lain. Adapun surat-surat pendek yang dihafalkan adalah surat al aikhlas, surat al falaq, surat an nas, al fiil, surat al kafirun, surat al fiil, surat al lahab, dan lain lain. Inti dari TPA tersebut yaitu saetiap anak membaca Al Qur'an ataupun iqro' dan menyertakannya kepada kami kemudian dari kami menyimaknya, jika ada yang kurang sesuai maka dari kami akan membenarkannya. Selain setoran anak anak juga dituntut untuk bisa menulis huruf hijaiyah yaitu latihannya melalui mereka diharuskan memiliki satu buku catatan khusus untuk menulis huruf huruf hijaiyah. Dalam pelaksanaannya yaitu mereka diberi contoh di papan tulis besar kemudian mereka diwajibkan menulis sendiri secara individu dibuku tulisnya masing masing sesuai dengan huruf yang di contohkan di papan tulis. Dan penulisanya dilakukan sebanyak lima sampai

sepuluh kali setiap hurufnya. Tetapi dilakukannya secara bertahap sesuai dengan urutan huruf hijaiyah. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan penutup yaitu membaca doa doa sehari-hari, menghafal surat-surat pendek pilihan, menghafal niat sholat fardhu beserta bacaanya dan diakhiri dengan membaca doa pulang yang dibaca secara bersama-sama. Kegiatan yang dilakukan sebagai pembuka dan penutup hampir sama karena bertujuan untuk membiasakan anak-anak agar mampu menghafal doa-doa penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa hal yang dilakukan dalam menanggulangi fenomena berupa beberapa anak kecil yang kemampuannya masih kurang dalam membaca Al Qur'an yakni mendapatkan hasil berupa peningkatan kualitas membaca Al Qur'an. Hal tersebut dapat terlihat dari semakin bertambahnya pengetahuan anak-anak tentang tata cara membaca Al Qur'an secara baik dan benar. Anak-anak mampu membedakan macam-macam huruf hijaiyah, anak-anak mampu menerapkan makharijul huruf yang sesuai meskipun terkadang masih belum terlalu benar, anak-anak mampu menulis huruf hijaiyah meskipun masih belum terlalu bisa membedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya. Karena terkadang ada persamaan antar hurufnya padahal pada aslinya tetap ada perbedaannya dalam menulisnya, anak-anak mampu melafadzkan niat-niat sholat lima waktu secara baik dan benar meskipun ada beberapa anak yang masih belum lancar dan masih penuh kebingungan dalam melafadzkannya, anak-anak mampu menghafalkan doa-doa sehari-hari. Hal tersebut tidak terlepas dari semangat yang gigih dari anak-anak serta dukungan yang besar dari para orang tua mereka dan juga berkat keistiqomahan anak-anak dalam mengikuti kegiatan TPA di Tugurejo.

Kesan yang penulis dapatkan setelah mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa

Tugurejo banyak sekali. Salah satunya rasa kekeluargaan yang sangat erat yang terjalin antar masyarakat desa sehingga dapat mempererat tali persaudaraan. Dalam kesehariannya pun masyarakat desa juga saling tolong menolong, guyub rukun, ramah dan lain-lain. Disana kegiatan apapun yang dilakukan mahasiswa KPM sangat disambut baik oleh masyarakat desa. Mereka bersifat terbuka terhadap kegiatan-kegiatan yang telah di programkan mahasiswa KPM. Mereka turut berpartisipasi dalam mengikuti setiap kegiatan yang telah menjadi program kerja mahasiswa KPM. Partisipasi mereka dalam banyak hal salah satunya dalam menyukseskan kegiatan-kegiatan yang diadakan. Masyarakat juga memberi dorongan atau sumbangsih besar dalam setiap pelaksanaan setiap kegiatan yang diadakan.

Adapun pelajaran yang penulis dapatkan selama mengikuti kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di desa Tugurejo adalah disana mengajarkan hal hal yang penting dalam kehidupan. Tentang bagaimana cara bermasyarakat yang baik. tentang bagaimana cara menghadapi berbagai macam orang-orang yang ada di sekitar kita dengan berbagai macam sikapnya masing-masing. Selama menjalani Kuliah pengabdian Masyarakat (KPM) tentunya dalam setiap harinya menghadapi masalah-masalah yang muncul, sehingga dalam menyelesaikannya pun mampu menghadapinya dengan tenang, tidak terlalu overthinking, selalu positifthinking, dan yang pasti dengan sabar dan ikhlas menjalaninya. Selain itu, Kuliah pengabdian masyarakat juga mengajarkan bagaimana memanage atau mengatur waktu sebaik-baiknya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemampuan dalam mengatur waktu dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang pada setiap harinya banyak macam-macam kegiatan yang harus dilalui. Namun, berkat pembiasaan memanage waktu akhirnya semua hal-hal yang telah dijadwalkan, dapat dilalui dengan semaksimal dan sebaik mungkin.

Adapun pesan pesan yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak terkait. Yang pertama kepada masyarakat desa Tugurejo saya ingin menyampaikan banyak terima kasih karena telah mau menjadikan desanya untuk dijadikan sebagai tempat kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat.. Yang mana banyak sekali pengalaman baik yang diperoleh disana. Yang kedua kepada teman teman sekelompok KPM, terima kasih atas semua pengalaman baiknya. Terima kasih atas semua pembelajarannya, atas semua suka duka yang telah kita lewati bersama. Semoga melalui pertemuan di KPM ini dapat memupuk kerukunan diantara kita sehingga dapat mempererat tali persaudaraan diantara kita semua. Yang ketiga kepada semua pihak yang terlibat atas terselenggarakannya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Tugurejo ini. Semoga menjadi program kerja yang telah diselenggarakan membawa dampak baik dan mampu membawa kemaslahatan bagi masyarakat setempat. Dan hal baik tersebut bisa terus berlanjut dan mampu menjadi lebih baik lagi.

DESAKU ; DESA INDAH DESA KENANGAN

MEILIANA ALFIAN LM

Kuliah Pengabdian Masyarakat, banyak orang yang masih asing dengan istilah ini dan mereka familarnya dengan kata Kuliah Kerja Nyata. Hampir sama namun berbeda. KPM sama dengan juga kuliah, namun sambil mengabdikan diri kita kepada masyarakat. Bukan dalam artian mengabdikan menghambakan diri, namun berbuat sesuatu yang yang bermanfaat untuk masyarakat dan kelak, karena perbuatan itu masyarakat bisa mengamalkan kebaikan-kebaikan yang telah tertanam. Sebelum lebih lebar bercerita tentang KPM 2022 IAIN PO, perkenankan saya Meiliana Alfian memperkenalkan diri saya sebagai salah satu mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah IAIN PO dan sebagai salah satu mahasiswa KPM IAIAN PO tahun 2022. Saya hanya ingin sedikit berkisah tentang kegiatan kuliah serta pengabdian masyarakat yang telah saya lalui selama kurang dan lebihnya 40 hari..

Bercerita tentang hidup selama 40 hari di tempat yang baru. Beradaptasi lagi dengan orang-orang baru serta keadaan setempat dan juga para tokoh lingkungan. Mencoba berdamai dengan keadaan yang semuanya masih terasa asing. Desa Tugurejo Kecamatan Slahung yang menempati wilayah ujung selatan Kabupaten Ponorogo berbatasan dengan Kabupaten Pacitan. Desa dengan memiliki 4 dusun yakni Krajan, Guyangan, Sumber dan Tugunongko, ternyata memiliki sejarah awal mulanya desa. Menulik tentang asal usul Desa Tugurejo berawal dari zaman runtuhnya Kerajaan Majapahit dan berakhirnya pemerintahan Raja Brawijaya yang terakhir di waktu itu Kerajaan Majapahit diserang oleh Kerajaan Keling di bawah pimpinan Rajanya yang bernama WIJAYA yang merupakan keturunan JAYA KATWANG dari Kediri, Majapahit akhirnya hancur dan Wijaya bertahta dengan gelar “

BETHARA KELING GIRINDRA WARDHANA DYAH RANAWIJAYA”, kemudian Kerajaan Majapahit dipindah ke Keling. Beliau memerintah selama 6 Tahun, kemudian Keling diserang Kerajaan Demak dan akhirnya Kerajaan Keling runtuh. GIRINDRA WARDHANA akhirnya dikirim ke wilayah Kadipaten Ponorogo bagian selatan. Beliau kemudian membangun satu daerah yang disebut PALANG ingá menjadi daerah pemukiman yang ramai dan akhirnya menjadi sebuah Desa yang bernama TUGUREJO (Tugu berarti sebuah pemancang / palang).

Saya yang di tempatkan di Desa Tugurejo sebagai mahasiswa KPM IAIN Ponorogo bergabung dengan kelompok 2 Multi disiplin. Pada mulanya berfikir bahwa desa ini terpencil, pelosok, keterbelakangan, dan jauh dari peradaban kehidupan modern zaman sekarang. Namun setelah melakukan kegiatan survey sebelum pelaksanaan KPM dimulai, semua hal yang terlintas diatas tidaklah satupun yang benar. Desa yang berada di ujung Kabupaten namun segala aspek kehidupannya sudah setara dengan desa-desa di pinggir kota. Terlihat dari gaya bangunan, dan pola pikir masyarakat yang sudah modern menjadikan wilayah pegunungan ini menjadi seperti "desa rasa kota". Fasilitas yang ada di desa mulai dari balai desa yang bersih dan nyaman dengan ruang-ruang dan fungsinya, lapangan futsal yang luas dan masih terbilang baru, adanya toilet umum yang dibangun oleh pemerintah desa, masjid yang bertempat di depan balai desa, dan juga mobil ambulance yang selalu sigap dalam setiap keadaan darurat. Semua fasilitas yang ada ini menolak keterbelakangan dari desa yang berada di ujung kabupaten.

KPM dimulai pada tanggal 04 Juli 2022 sebelum dhuhur mobilisasi masa (pemberangkatan peserta kpm dari tempat tinggal masing² menuju lokasi posko KPM) yang berada tepat di samping balai desa yaitu tepatnya Dusun Krajan. Rumah sederhana yang ditempati oleh seorang nenek

dengan sapaan akrab "Mbah Tun". Kami mahasiswa yang berjumlah 22 orang dengan 16 perempuan dan 6 laki-laki itu berbeda atap tempat tidur, para laki-laki bertempat di bangunan baru karena Mbah Tun memiliki 3 bangunan rumah terpisah dengan satu rumah ditempati anaknya yang kini menjabat sebagai carik desa, dan kami para perempuan seataap dengan Mbah Tun. Akan tetapi tidak begitu bisa disebut beda rumah karena jarak 3 rumah yang hanya sekitar 1,5 m. Kegiatan bersama selepas penempatan barang-barang pribadi di rumah posko dilakukan setelah dhuhur yaitu makan siang dan melanjutkan membahas jadwal kegiatan kedepannya.

Kegiatan di minggu pertama dimulai setelah maghrib, yaitu sowan-sowan ke ndalem tokoh dan sesepuh desa yang berada di lingkungan posko, yakni ke ketua RT 01 dukuh Krajan, silaturrohim dan meminta izin atas tempat tinggal dan kegiatan serta memberitahukan keberadaan mahasiswa KPM. Sepulang dari rumah RT, dilanjutkan ke ndalem Kamituwo dusun setempat dengan agenda yang sama, hingga pukul 21.00 malam kembali ke posko kemudian istirahat. Keesokan harinya barulah dilaksanakan pembukaan KPM bertempat di aula balai desa berkolaborasi dengan kelompok Mono yang sebelumnya telah berkoordinasi dalam pembentukan panitia pembukaan KPM 2022 atau dinamai dengan tim suksesor KPM 2022. Acara pembukaan berjalan dengan lancar yang dihadiri oleh dua DPL dari masing-masing kelompok, seluruh perangkat desa serta jajarannya, perwakilan masyarakat, dan juga perwakilan karang taruna dari setiap dusun. Setelah serangkaian acara pembukaan selesai, DPL berkunjung ke Posko untuk yang pertama kali. Lalu malam hari sehabis maghrib yaitu sowan ke ndalem Pak Lurah, esoknya sowan ke ndalem Pak Udin dan dilanjutkan pengenalan seni budaya karawitan di balai desa.

Program kerja yang kami selenggarakan di Desa Tugurejo lebih banyak ke *eventual*. Walaupun begitu, aktifitas

sehari-hari yang kami lakukan juga menyeimbangkan kegiatan yang ada di balai desa. Kegiatan rutin yang dilakukan di balai desa seperti senam pagi rutin setiap minggunya. Kami mengikuti senam yang pertama kali di hari jumat minggu pertama. Setelah senam, kegiatan selanjutnya adalah kerja bakti membersihkan masjid dan toilet umum. Pada suatu hari ketika kami se kelompok sedang agenda rapat, kami sempat berkepingiran tentang apakah masih ada adat nikah muda di desa ini. Lalu kami mencoba mengonfirmasi dengan pamong desa. Beliau menuturkan bahwasannya adat nikah dini itu tidak begitu betul, namun perkara anak-anak yang nikah dengan meminta dispensasi nikah karena belum cukupnya umur itu tidak sedikit. Juga mendapatkan informasi mengenai alasan-alasan dari para remaja menikah bukan pada waktunya salah satu faktor terbesar adalah adanya pergaulan yang bebas dengan lawan jenis. Mendengar penuturan beliau, kami berinisiatif lagi untuk mencari data di wilayah mana yang mayoritas remaja nikah muda, lalu beliau memberikan informasi bahwasannya di dusun Tugunongko banyak terjadi kasus seperti diatas. Kemudian kami mengajukan sebuah opsi dan ide untuk mengadakan sesuatu hal yang mungkin bermanfaat bagi para remaja di dusun setempat. Kami lalu kembali melakukan koordinasi dengan pamong untuk mengadakan sebuah kegiatan yang kami beri nama Penyuluhan Calon Pengantin.

Sebelumnya kami juga berkoordinasi untuk bekerjasama dengan KUA Kecamatan Slahung karena sejatinya hal ini adalah ranah milik KUA. Kemudian kami mendapatkan kesepakatan kerjasama untuk pengisi materi penyuluhan dari Penyuluh Agama Islam bidang keluarga sakinah Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Kegiatan ini bertempat di Bumdes Dusun Tugunongko dengan dihadiri oleh para remaja dusun setempat, baik yang masih sekolah menengah pertama atau yang sudah lulus sekolah. Banyak

peserta yang datang dan memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan oleh penyuluh. Kegiatan ini sangat diharapkan mampu menjadikan sebuah edukasi untuk para remaja yang menjalin hubungan lawan jenis dan ingin menikah namun masih belum cukup umur. Banyaknya resiko yang diambil ketika seseorang dengan usia masih sangat muda memutuskan untuk menikah. Menikah memerlukan banyak kesiapan baik siap secara mental maupun tubuh. Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini dapat mengedukasi para remaja untuk bisa menahan diri mereka dari menikah sebelum waktunya, atau diharapkan kedepannya kasus nikah dini di Desa Tugurejo khususnya Dusun Tugunongko bisa berkurang.

Pada minggu ke 3 diadakan kegiatan bakti sosial donor darah yang lagi-lagi bertempat aula balai desa tercinta. Kami bekerjasama dengan Unit Donor Darah PMI Ponorogo. Tidak sedikit orang yang beranggapan tentang donor darah itu sakit, pula tidak sedikit orang yang beranggapan tentang donor darah itu mengerikan. Namun pada kenyataannya donor darah tidak seburuk pemikiran orang-orang yang takut. Kegiatan dilaksanakan pada hari minggu dengan sasaran warga masyarakat desa dimulai pada pukul 08.30 WIB hingga pukul 12.30 WIB. Saya termasuk salah satu pendonor pada hari itu. Saya sebagai pendonor yang masih pertama kali melakukan donor darah. Namun semua anggapan sakit tentang donor darah itu tidaklah benar. Kami sangat bersyukur karena kegiatan ini selesai dengan baik dan berjalan dengan lancar, diikuti oleh hampir 30 pendonor, namun sekitar kurang lebih 25 yang lolos screening.

Desa Tugurejo hampir rata sudah memiliki akses jalan yang baik. Keadaan sosial masyarakat yang guyub rukun menambah ketentraman dan kenyamanan kehidupan sehari-hari masyarakat. Terdapat pula kelompok tani, seni budaya karawitan, dan seni reog. Mayoritas masyarakat bermata

pencaharian sebagai petani. Desa Tugurejo terletak di Dataran Tinggi dan sebagian Desa berupa pegunungan dengan luas wilayah 953.098 Ha. Ada juga usaha sampingan masyarakat dengan sistem home industri pangan seperti sarwo telo (berbagai olahan makanan dari telo), olahan dari pisang, pembuatan tempe dan tahu, pembuatan batu merah, salon kecantikan, serta toko kelontong dan warung. Program kerja utama kami yang dijalankan di Desa Tugurejo adalah PIRT UMKM yang banyak sarannya di dusun Tugunongko.

Banyak industri rumahan yang mengolah aneka makanan dari telo, yang kemudian sudah di pack dan di jual-jual dan dititipkan di toko-toko dan warung. Namun keseluruhan belum mendapatkan NIB, maka dari kami membantu prosedur dan cara- cara untuk mendapatkan nomor induk barang. Pada mulanya kami mendatangi daerah sasaran dan mengadakan pertemuan untuk mensosialisasikan tentang PIRT tersebut dan disambut dengan sangat baik. Proses berlanjut dan kami di ajak berkunjung ke rumah para warga pemilik industri. Kemudian di lain harinya, kami mengadakan seminar go digital yang juga berkaitan dengan cara pengiklanan produk-produk sehingga bisa di pasarkan secara online. Karena selama ini produk-produk itu masih terjual hanya di sekitar desa atau hanya ketika ada pesanan oleh-oleh untuk di bawa mudik, dan proses PIRT selesai pada minggu ke-4. Masyarakat Desa Tugurejo yang memiliki usaha sampingan dan memerlukan NIB tersebut mengaku sangat terbantu dengan adanya program kerja PIRT dari kami.

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan hampir sama dengan rutinitas dirumah. Bedanya disini bersama-sama dengan banyak teman, dan ditentukan oleh program kerja utama dan program kerja penunjang. Salah satu program kerja penunjang yang di adakan di sini adalah kembali menngoperasikan jalanya TPA (Taman Pendidikan Al Quran) dan kembali melanggengkan kegiatan sholat jamaah di masjid.

Ketika sowan ke ndalem Bapak Kamituwo, beliau berpesan agar kami dapat menghidupkan kembali masjid dengan adzan setiap masuk waktunya sholat (untuk laki_laki) dan juga beliau berpesan agar kami dapat mengajak dan membimbing anak-anak kecil untuk belajar mengaji. Sedikit beliau bercerita bahwasannya dulu TPA berjalan dengan baik, namun ketika terserangnya wabah covid19 kegiatan belajar mengajar ngaji berhenti total hingga sekarang dan juga kendala selain itu adalah tidak adanya tenaga pengajar. Beliau berpesan agar kami bisa lagi menumbuhkan rasa minat sehingga anak-anak yang telah lama tidak belajar TPA kembali bersemangat. Sebelum pembelajaran dimulai, kami mengadakan pembukaan dan perkenalan dengan adik-adik. Pembelajaran dilakukan selama 6 hari dalam satu minggu pada sore hari sehabis asar . Kami berbagi tugas masuk mengajar setiap harinya. Antusias warga dan anak-anak sangat tinggi. Kegiatan belajar yang rata-rata terpenuhi oleh anak-anak seusia 4-10 tahun itu kembali berjalan dengan efektif. Dari kami juga meminta beberapa karang taruna untuk nantinya dapat melanjutkan membimbing dan mengajar di TPA. Hari-hari berlalu begitu cepat, kegiatan penunjang lainnya adalah mengajar di TK yang berada di Dusun Sumber pada hari selasa dan kamis di jam sekolah pagi.

Selain aktifitas diatas, kegiatan pada malam hari yang kami lakukan ketika malam jumat yaitu mengikuti kegiatan masyarakat seperti yasinan. Ada hari-hari lain seperti genduri atau selamatan yang di hadiri oleh laki-laki. Dan ada pula kegiatan tasyakuran yang diadakan oleh salah satu warga dengan mengundang semua warga lingkungan masjid. Sehingga kami satu kelompok mengikuti acara tersebut. Rasa kekeluargaan yang di tampilkan oleh warga masyarakat setempat sangat lah indah. Kami juga ikut serta belajar seni budaya karawitan. Pengalaman pertama terutama untuk saya yang sama sekali belum pernah tau nama-nama dari alat

musik lagu jawa yang terdengar indah nan syahdu. Kami menyebutnya dengan latihan karawitan yang di selenggarakan pada malam hari selesai sholat isya'. Di bimbing oleh para sesepuh desa setempat yang sudah lebih mengerti. Saya memainkan alat yang bernama peking, cara memiannya hampir sama dengan alat musik lainnya dengan menggunakan note atau kunci dari lagu ke lagu yang berbeda. Desa Tugurejo sendiri sudah memiliki group karawitan yang terdiri dari ibu-ibu setempat, yang juga selalu bersemangat dalam berlatih.

Memasuki minggu-minggu menjelang bulan Agustus, kami bekerjasama dengan Karang Taruna dalam ajang perlombaan Memperingati HUT RI yang ke-77. Lomba-lomba agustusan bermacam event. Event yang pertama adalah lomba-lomba untuk para anak-anak sekolah. Lomba berlangsung dengan sangat seru. Kami bergabung dengan Karang Taruna dalam persiapan serta pelaksanaannya. Minggu selanjutnya yakni minggu terakhir, kegiatan kami terpenuhi dengan lomba voly antar desa. Lomba berlangsung selama satu minggu dari mulai babak penyisihan hingga ke babak final. Penghujung hari KPM di Desa Tugurejo, kami menyajikan Pengajian Umum sebagai event penutupan KPM selama 40 hari dan dilaksanakan di Kamis malam Jumat bertempat di lapangan futsal Desa Tugurejo yang keesokan harinya kami sudah selesai.

Hari-hari yang dulu awalnya begitu berat untuk di lalui, kini telah usai. Suka dan duka kini saling mengiringi. Bermula dari orang-orang yang tidak saling sapa, tidak saling kenal, dan orang asing, kini menjadi satu bagian yaitu keluarga tanpa KK. Pengalaman baru tentang mengenal orang dan hidup secepat dengan banyak kepala serta banyak fikiran yang tak meski selalu sama. Belajar memahami berbagai sifat dan karakter orang lain, yang tentunya tidak semua orang itu sepemikiran dengan kita. Berbeda argument, berbeda

pandangan, namun tetap satu tujuan. Di KPM ini saya belajar banyak mengenai arti sebuah kehidupan yang mana sejatinya itu bukan hal yang mudah, dan juga tidak terlalu sulit. Belajar menahan diri ketika situasi tidak sesuai dengan ekspektasi. Belajar memahami lingkungan yang terkadang tidak sejalan, dan belajar menerima kenyataan yang terkadang meleset dari keinginan. Saya mengakui bahwa hidup bermasyarakat itu sulit dan harus memiliki rumus. Rumus hidup bermasyarakat itu adalah saling memberi dan mengasihi. 40 hari di KPM tidak hanya beradaptasi dengan lingkungan, namun yang terlebih adalah beradaptasi dengan teman-teman yang berada dalam satu posko. Satu orang beda sifat dan kepribadian, maka kita sebagai sesama agar bisa memiliki hidup yang tenang adalah dengan mengaplikasikan rumus kehidupan itu.

Kini kami telah berpisah dan menempuh lagi jalan masing-masing yang lebih baik. kebersamaan dan sikap saling peduli dengan sesama. Sikap mudah menolong dengan teman, dan sikap saling membantu dengan teman. Semua tentang teman KPM adalah indah. Rasa kekeluargaan yang semakin hari semakin akhir kian kental, rasa saling mengerti satu sama lain mulai bertebaran diakhir masa KPM, dan itu menjadi salah satu alasan kerinduan. Tak hanya rindu dengan teman-teman, namun juga dengan segala hal tentang desa Tugurejo. Desa yang indah dan nyaman dengan matahari paginya yang menghangatkan. Pemandangan yang selalu membuat mata ingin selalu memandangnya. Kerukunan dan keramahan warga memberikan daya positif dalam bersosialisasi. Dan semua itu telah berlalu, mengajarkan apa arti saling. Saling memahami, saling mengerti, saling menyayangi dan tentunya saling menghargai satu sama lain. Pada akhirnya segala tentang KPM adalah sebuah candu yang tidak begitu mudah terobati. Hanya album kenangan yang kini menjadi tameng menyeruaknya rindu. Dan doa yang terus dilantunkan untuk kebaikan juga kesuksesan kita semua.

Terimakasih dari saya pribadi untuk Desa Tugurejo Slahung, semoga kedepannya terus menjadi desa yang terbaik dan terkhusus terimakasih untuk keluarga Tugurejo 2 Multi disiplin. Terimakasih atas segalanya, dan mohon maaf atas segala kesalahan. Semoga bertemu lagi di cerita terbaik menurut takdir.

Sekian dan terimakasih

REKONTRUKSI 3.456.000 DETIK KISAH PENGABDIANKU DI DESA TUGUREJO, KECAMATAN SLAHUNG, KABUPATEN PONOROGO

NOVITA WIJAYANTI

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja bersama mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Yang mana kegiatan tersebut adalah kegiatan utama suatu perguruan tinggi yang dilakukan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Dengan kegiatan KPM yang mana mempunyai tiga tujuan, yaitu tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan institusional. Pertama, tujuan umum dari kegiatan KPM itu sendiri adalah mempraktekkan ilmu yang selama ini telah didapatkan dari kampus dalam bentuk pemberdayaan terhadap masyarakat yang mana nantinya ilmu tersebut diharapkan dapat menghasilkan masyarakat dengan kualitas dan kesejahteraan hidup yang sama rata dalam lingkup hidup yang lebih luas. Kedua, tujuan khusus dari adanya kegiatan KPM adalah untuk mengembangkan potensi dalam diri mahasiswa, serta mampu melakukan improvisasi dan memberikan inovasi dalam lingkungan masyarakat. Ketiga, tujuan institusional dalam KPM dapat berupa memberikan kontribusi yang lebih tinggi dan lebih luas untuk masyarakat yang mana diberikan oleh pihak perguruan tinggi dalam bidang sosial.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo adalah suatu perguruan tinggi yang berbasis pendidikan Islam, berdiri sejak 21 Maret 1997, dan berlokasi di Kabupaten Ponorogo. IAIN Ponorogo mengadakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) secara offline setelah hampir dua tahun melaksanakan KPM secara online. Kegiatan KPM ini

akan diikuti oleh mahasiswa semester 7 dan bagi mahasiswa aktif yang belum mengikuti KPM sebelumnya.

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah suatu kegiatan perkuliahan pengabdian bagi mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersamaan dengan masyarakat. KPM merupakan kegiatan partisipatif yang berbasiskan pada pemberdayaan masyarakat dimana para mahasiswa yang melakukan pengabdian dapat melebur menjadi satu dengan masyarakat untuk melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang ada di masyarakat tersebut.

Pada tahun ini KPM IAIN Ponorogo mengambil tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas Dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Kuliah pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di lima kecamatan, yaitu Kecamatan Slahung, Kecamatan Sawoo, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Ngrayun Dan Kecamatan Sambit. Kegiatan KPM ini diikuti oleh mahasiswa aktif Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjumlah 2.525 peserta yang dibagi menjadi 120 kelompok.

Jenis kegiatan kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo pada tahun 2022 dibagi menjadi dua yaitu, KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama atau satu rumpun. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berbas pada program studi atau bidang keilmuan yang telah dipelajari di bangku kuliah. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang

berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat.

Pada kegiatan KPM ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar untuk mengupayakan sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat dimana masyarakat menjadi pelaku dalam upaya pengembangan di lingkungannya. Melalui pendekatan ABCD masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang dianggap penting. Kegiatan KPM ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat turut andil langsung dalam memberikan atau mengupayakan perubahan untuk lingkungannya.

Pada kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini, saya memilih jenis KPM Multi Disiplin yang memiliki fokus pada kebutuhan masyarakat dan terdiri dari mahasiswa dari berbagai jurusan. KPM ini terbagi menjadi dua macam program kerja, yakni program kerja penunjang dan program kerja inti. Kelompok KPM dibagi oleh LPPM IAIN Ponorogo, dan saya berada di kelompok 2 yang ditempatkan di Desa Tugurejo Kecamatan Slahung Ponorogo.

Desa Tugurejo adalah sebuah desa yang berada di penghujung selatan Ponorogo yang berbatasan dengan Desa Caluk, Desa Senepo, Desa Nrayun dan Kabupaten Pacitan. Jumlah penduduk Desa Tugurejo Kecamatan Slahung adalah 4.912 jiwa. Desa Tugurejo terdiri dari empat dukuh, yakni Dukuh Krajan, Dukuh Guyangan, Dukuh Sumber dan Dukuh Tugunongko. Pusat pemerintahan Desa Tugurejo berada di Dukuh Krajan. Kondisi sosial masyarakat Desa Tugurejo terdiri dari kelompok tani, gabungan kelompok tani, kelompok yasinan, kelompok karang taruna, kelompok wanita

tangguh, kelompok relawan dan lainnya. Kebudayaan di Desa Tugurejo adalah seni karawitan, seni reog plog, dan sanggar bermain anak. Keadaan ekonomi masyarakat Tugurejo berpotensi pada bidang sekor pertanian, dikarenakan Desa Tugurejo sebagian berada di dataran tinggi dan berupa pegunungan. Akan tetapi selain dari sektor pertanian masyarakat Desa Tugurejo memiliki usaha sampingan yang berupa home industri, seperti pembuatan tempe, pembuatan jamu, hasil olahan singkong dan pisang, hasil olahan kopi dan lain-lain. mengenai pendidikan yang ada di Tugurejo terdiri dari TK, SD, TPA, dan Pondok Pesantren.

Sebelum melakukan kegiatan KPM mahasiswa memperoleh pembekalan dari pihak LPPM pada tanggal 15 Juni 2022 secara online. Setelah kelompok KPM dan DPL dibagi, masing-masing kelompok membentuk kepengurusan kelompok. Kemudiann berkoordinasi dengan DPL dan menerima arahan terkait kegiatan pembekalan dan pelaksanaan KPM tahun 2022. Pembekalan pertama adalah pembekalan KPM denan metode ABCD yang akan dipergunakan untuk KPM tahun 2022. Pembekalan kedua adalah terkait dengan teknis pelaksanaan KPM ABCD dilapangan secara offline oleh masing-masing DPL dan wajib diikuti oleh peserta KPM. Setelah melaksanakan kegiatan pembekalan, kelompok kami melakukan survey lokasi KPM untuk berkoordinasi dengan pihak desa terkait potensi yang ada di desa tersebut dan tempat mukim bagi peserta KPM. Setelah melakukan survey tersebut kelompokkelompok kmi mulai menyusun rancangan program kerja yang akan dilaksanakan di tempat KPM dengan mengikuti arahan dan bimbingan dari DPL, yaitu Bapak Aristiawan, M. Pd.

Dalam kegiatan KPM pada minggu pertama dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 adalah hari kedatangan kami ke Desa Tugurejo untuk memulai tinggal di posko, sampai di posko kami mempersiapkan dan maenata rumah hunian kami

selama 40 hari kedepan, dan kami melakukan persiapan untuk acara pembukaan KPM, dan pada malam hari nya kami melakukan sowan kerumah ibu RT dan bapak Kepala Dusun untuk memperkenalkan diri sebagai mahasiswa KPM dari IAIN Ponorogo dan untuk menggali informasi mengena Dukuh Krajan tempat posko kami. Pada tanggal 5 Juli 2022 kami melakukan pembukaan KPM di Balai Desa Tugurejo bersama dengan DPL dan perangkat-perangkat Desa Tuurejo. Setelah acara pembukaan KPM dosen pembimbing lapangan melakukan kunjungan ke posko kami untuk pertama kalinya. Kemudian pada malam harinya kami melakukan sowan kerumah bapak Kepala Desa untuk memperkenalkan diri sebagai mahasiswa KPM IAIN Ponorogo dan untuk menggali informasi mengenai Desa Tugurejo, setelahnya kami melakukan evaluasi kelompok. Pada tanggal 6 Juli 2022 saya mendapatkan jadwal masak untuk hari itu, jadi saya pagi-pagi sekali belanja sayuran untuk memasak pagi dan sore. Kemudian malam harinya kami melakukan sowan ke rumah Pak Udin untuk perkenalan dan menggali informasi mengenai Desa Tugurejo, setelah dari rumah Pak Udin kami menonon latihan karawitan ibu-ibu di Balai Desa. Pada tanggal 7 Juli 2022 kami membantu mengisi data duckcapil di Balai Desa, dan kemudian pada sore harinya kita melakukan pembukaan TPA di Masjid Al-Jariyah. Pada malam harinya kami mengikuti yasinan di rumah pak haji. Pada tanggal 8 Juli 2022 kami melakukan kegiatan pada pagi harinya yaitu senam bersama ibu-ibu, kemudian mahasiswa KPM mengikuti kegiatan desa yakni POSBINDU (Pos Binaan Terpadu) untuk cek kesehatan. Pada tanggal 9 Juli 2022 kami melakukan survey UMKM ke Dukuh Tugunongko dan menyaksikan pasar krempyeng bersama Bapak Lurah dan Ibu Lurah dan setelahnya kami pulang ke posko istirahat, dan pada malam harinya kami mengikuti yasinan di rumah pak haji, setelahnya takbiran di masjid dan melakukan persiapan di lapangan untuk sholat

idul adha besok paginya. Pada tanggal 10 Juli 2022 kami melakukan sholat idul adha di lapangan dan setelahnya kami mengikuti penyembelihan hewan qurban, dan pada sore harinya saya memasak daging perolehan dari qurban. Pada malam harinya saya ke rumah Pak Lurah bersama 3 teman saya dan kelompok mono untuk membahas agenda besoknya untuk mengikuti Pak Lurah Baksos di Tugunongko.

Dalam kegiatan KPM pada minggu kedua, pada tanggal 11 Juli 2022 kami mengikuti Pengajian dan bakti sosial di Tugunongko bersama Pak Lurah dan kelompok mono. Setelah baksos kami diajak oleh Pak Lurah di perbatasan Slahung, Ngrayu dan Pacitan, dan kami pulang dari Tugunonko melewati jalan ekstrim Dukuh Guyangan. Pada tanggal 12 Juli 2022 saya melakukan survey ke Dinas Penanaan Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kcamatan Ponorogo untuk menggali informasi mengenai regulasi dan prosedur pendaftaran P-IRT, kemudian pada malam harinya bersama dengan divisi ekonomi kreatif kami melakukan persiapan materi untuk sosialisasi P-IRT di Dukuh Tugunongko. Pada tanggal 13 Juli 2022 pagi harinya saya piket masak dan kemudian pada malam harinya kami evaluasi sekaligus membahas rundown untuk acara sosialisasi P-IRT di Dukuh Tugunongko besoknya. Pada tanggal 14 Juli 2022 saya pagi harinya melakukan piket harian di sekitaran posko, kemudian persiapan untuk naik ke Dukuh Tugunongko untuk acara sosialisasi P-IRT, kemudian pulang lalu pada sore harinya jadwal mengajar di TPA dan kemudian malam harinya diadakan evaluasi kelompok. Pada tanggal 15 Juli 2022 kami melakukan kerja bakti untuk membersihkan masjid dan kegiatan senam bersama dengan ibu-ibu, setelah itu kunjungan dari DPL, dan pada malam harinya mengikuti latihan karawitan bersama ibu-ibu di alai desa. Pada tanggal 16 juli 2022 membaca Al-Qur'an di masjid dalam rangka khataman, kemudian sore harinya kami memasak untuk

syukuran kegiatan khataman setelah magrib dengan jamaah masjid Al-Jariyah, dan dilanjutkan dengan evaluasi. Pada tanggal 17 Juli 2022 kami melakukan kerja bakti bersama dengan perangkat-perangkat desa dan karang taruna untuk membersihkan taman rest area Desa Tugurejo.

Kegiatan KPM pada minggu ketiga, pada tanggal 18 Juli 2022 kegiatan pada hari tersebut adalah les dengan anak-anak. Pada tanggal 19 Juli 2022 kami melakukan rapat evaluasi dan membahas rundown untuk acara pelatihan foto dan desain produk di Tugunongko dan penyambut pak haji yang pulang dari ibadah haji. Tanggal 20 Juli 2022 teman-teman KPM dibagi menjadi dua yang sebagian mengikuti acara pelatihan foto dan desain produk di Tugunongko dan sebagian membantu memasak untuk hajatan sunatan anak dari ibu carik di posko kami. Tanggal 21 Juli 2022 kami melakukan sowan ke Dukuh Sumber untuk memperkenalkan mahasiswa KPM di dusun tersebut dan kemudian kami diminta bantuan untuk mengajar TK yang ada di dukuh tersebut, malam harinya kami mengikuti yasinan dengan ibu-ibu dan dilanjutkan dengan mengikuti syukuran di rumah pak haji. Tanggal 22 Juli 2022 kami melakukan kerja bakti membersihkan masjid dan pemasangan bendera di sekitaran balai desa, kemudian dilanjutkan dengan kunjungan DPL ke posko kami. Tanggal 23 Juli 2022 kami senam bersama ibu-ibu di Balai Desa dan melakukan persiapan untuk acara donor darah untuk besoknya, pada malam harinya kami melakukan evaluasi dan membahas rundown untuk acara donor darah. Tanggal 24 Juli 2022 pagi sebelum acara donor darah kami membersihkan balai desa yang akan digunakan untuk acara donor darah dan persiapan lainnya, kemudian menjadi panitia acara donor darah sampai waktu dhuhur.

Kegiatan KPM minggu keempat, pada tanggal 25 Juli 2022 kami membantu memasak di posko tempat tinggal kami untuk acara sepasaran sunatan anak dari ibu carik. Tanggal 26

Juli 2022 saya bersama dengan teman satu divisi ekonomi kreatif menuju ke kampu 1 IAIN Ponorogo untuk mengantar surat permohonan untuk menjadi pemateri dalam seminar digital marketing yang akan dilakukan bersama pelaku UMKM di Tugunongko. Pada tanggal 27 Juli 2022 adalah hari piket masak saya yang dimulai pada pagi hari dan sore hari. Pada tanggal 28 Juli 2022 pagi harinya saya melakukan piket membersihkan sekitaran posko kami, pada sore harinya kami naik ke Tugunongko untuk mempersiapkan tempat untuk acara seminar digital marketing untuk besok dan kami pulang sampai maghrib. Tanggal 29 Juli 2022 pada hari tersebut terdapat dua acara yaitu seminar digital marketing dan acara khataman di masjid. Sebelum berangkat ke Tugunongko saya mengaji untuk khataman, kemudian bersiap-siap untuk ke Tugunongko untuk mengikuti acara seminar. Setelah pulang dari acara seminar digital marketing saya melanjutkan mengaji saya untuk acara tersebut dan kemudian istirahat di posko. Dan setelah maghrib kami melakukan syukuran khataman dengan jamaah masjid Al-jariyah. Tanggal 30 Juli kami mengikuti acara lomba yang dilaksanakan bersama karang taruna Tugurejo, pada sore harinya bergabung menjadi panitia untuk lomba anak-anak dan pada malam harinya lomba futsal untuk bapak-bapak dan ibu-ibu Dukuh Krajan. Pada tanggal 31 Juli 2022 acara penyuluhan calon pengantin di Dukuh Tugunongko.

Kegiatan KPM minggu kelima, pada tanggal 2 Agustus 2022 ada acara di balai desa bersama ibu-ibu PKK dan saya bersama teman divisi ekonomi kreatif mengantarkan salah satu pelaku UMKM untuk mendaftarkan produknya di Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ponorogo supaya memperoleh P-IRT. Pada tanggal 3 Agustus 2022 pada pagi harinya seperti biasa melakukan jadwal piket masak dan kemudian dilanjutkan rapat untuk membahas pembagian kepanitiaan bola voly yang akan diadakan malam harinya.

Pada malam harinya dilakukan pembukaan turnamen bola voly tersebut. Pada tanggal 4 Agustus 2022 pagi harinya saya melakukan piket membersihkan sekitaran posko dan selanjutnya pergi ke kampus 2 untuk bimbingan kepada DPA, pada sore harinya mengajar di TPA. Kemudian pada malam harinya menjadi panitia lomba voly kemudian evaluasi bersama dan istirahat. Tanggal 5 Agustus 2022 kami melakukan kerja bakti untuk membersihkan area masjid dan toilet umum. Kemudian malam harinya mengikuti yasinan bersama ibu-ibu dan dilanjutkan menjadi panitia lomba voly. Tanggal 6 Agustus 2022 saya dan teman saya melakukan sambaing ke posko lain, lalu dilanjutkan rapat dengan kelompok mono untuk acara pengajian penutupan KPM.

Kegiatan KPM minggu keenam, pada tanggal 7 Agustus 2022 menjadi panitia voly pada malam harinya dan dilanjutkan evaluasi bersama. Tanggal 8 Agustus 2022 mengerjakan laporan kemudian rapat dengan kelompok mono membahas mengenai, malam harinya menjadi panitia lomba voly dan evaluasi bersama. Tanggal 9 Agustus 2022 rapat membahas perpisahan TPA, rapat bersama ibu lurah dan kelompok mono untuk membahas pengajian penutupan KPM 2022. Kemudian menjadi panitia lomba voly dan dilanjutkan evaluasi bersama. Tanggal 10 Agustus 2022 kerja bakti membersihkan sekitaran posko, masjid dan toilet umum, kemudian belanja ke pasar untuk konsumsi acara pengajian penutupan KPM. Malam harinya menjadi panitia lfinal turnamen voly, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi bersama dan membahas pengajian penutupan KPM. Tanggal 11 Agustus 2022 saya pergi ke pasar untuk membeli keperluan konsumsi pengajian yang belum terbeli dilanjutkan masak-masak sampai maghrib, kemudian acara pengajian penutupan KPM dimulai. Setelah pengajian selesai membersihkan panggung sehabis acara tersebut kemudian istirahat. Tanggal 12 Agustus 2022 pagi harinya kami melakukan foto bersama

dengan mbah tun dan pak udin, setelah itu saya mengembalikan barang ke kost dan dilanjutkan pulang ke Pacitan.

Dari rangkaian kegiatan program kerja yang kami laksanakan berdampak baik bagi masyarakat di desa tersebut. Baik dari program penunjang dan program inti yang kami lakukan. Dari program kerja tersebut dapat membantu menghidupkan kembali TPA yang sebelumnya pernah terhenti akibat covid dan dapat membantu para pelaku UMKM untuk memperbaiki produk serta memperolehkan P-IRT.

Kesan saya selama 40 hari mengikuti KPM adalah saya mendapatkan pengalaman, pelajaran dalam hal kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan rasa solidaritas dalam masyarakat. Saya bersyukur dipertemukan dengan teman-teman KPM yang sudah menjadi keluarga baru dengan banyak cerita yang dilalui bersama, banyak pengalaman dan pembelajaran yang dapat diambil dari apa yang telah dialami selama 40 hari ini untuk kehidupan nantinya. Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung apapun kegiatan dari teman-teman KPM selama di Tugurejo. Pesan yang ingin saya sampaikan semoga silaturahmi antara anggota kelompok 2 tetap terjalin dan silaturahmi dengan masyarakat Tugurejo juga tetap terjalin, dan semoga kegiatan yang telah kami lakukan di Desa Tugurejo berdampak positif dan membawa perubahan yang baik kedepannya. Maju terus untuk Desa Tugurejo Kecamatan Slahung.

Dan yang terakhir saya ucapkan salam rindu untuk teman-teman KPM kelompok 2. Mungkin dalam hati kecil kita tidak rela untuk berpisah. Melepaskan semua kehangatan yang ada. Walaupun dalam berjalannya KPM begitu banyak permasalahan-permasalahan yang muncul, kita semua dapat menyelesaikannya bersama. Kisah ini memang telah usai. Ku ucapkan terimakasih telah menjadi bagian cerita dari perjalanan hidupku . Memang tidak semua hal tentang kita

berisi cerita bahagia. Ada beberapa hal yang menjadi pemicu perdebatan. Namun, semua hal tersebut menjadi warna-warni dalam hidup manusia. Pada dasarnya setiap perpisahan adalah awal sebuah pertemuan baru. Satu tapi pasti "Teman baik tidak akan mengucapkan selamat tinggal, namun ia akan mengucapkan sampai jumpa lagi". Terimakasih

PELATIHAN FOTO DAN DESAIN PRODUK UMKM DESA TUGUREJO “MENINGKATKAN KETRAMPILAN PENGEMASAN PRODUK DALAM MENGHASILKAN PRODUK BERKUALITAS”

NURUL RAMADHANI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa sebagai peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Di KPM ini sendiri terdiri dua jenis KPM yaitu KPM Multi Disiplin dan KPM Mono Disiplin. KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program pekerja utama KPM multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu

dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau studi bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari dari bangku kuliah. Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM.

Disini saya Nurul Ramadhani sebagai peserta KPM Multi Disiplin dengan nomor kelompok KPM 02 yang berlokasi di Kec. Slahung, Desa Tugurejo. Essay ini saya tulis seputar kehidupan saya di Tugurejo, Desa Tugurejo adalah Desa yang terletak di Jawa Timur. Adapun nama Desa Tugurejo dari berbagai sumber yang telah ditelusuri dan di gali asal - usul Desa Tugurejomemiliki beberapa versi cerita Yang cuckuup bervariasi.hal ini disebabkan tempat yang diikeramatkanyang kemudian dipercaya dan di jadikan pedoman sebagai tempat orang pertama Yang dating atau yang babat Desa Dahulu kira - kira abad 18-an aroma kerajaan masih melekat pada rakyat .Diarah tenggara dari Kabupaten Ponorogo ada sebuah Kademangan yaitu Kademangan Grogol yang membawahi tiga dukuh yaitu Dukuh Grogol, Dukuh Ngadisanan dan Dukuh Tugu. Kademangan akhirnya berubah sebutan menjadi Kelurahan (Desa) yang dipimpin oleh seorang Lurah . yang akhirnya Kelurahan Grogool terbagi menjadi tigaa yaitu Kelurahan Grogol. Kelurahan Ngadisanan dan Kelurahan Tugu. Sebutan Dukuh Tugu disaat masih dibawah Kademngan Groogol diambil dari sebuah tempat yang dianggap keramat oleh masyarakat

setempat yaitu kira - kira sekitan 1000 meter dari Kademangan ke arah timur atau 500 meter ke arah barat laut dari Balai Desa Tugurejo ada sebuah tempat yang konon ceritanya pernah dijadikan tempat istirahat oleh Patih Adipati Ponorogo ketika bersama-sama berburu hewan dibelantara grogol bersama Prabu Kartosuro yang minta perlindungan dari Bupati Ponorogo karena tempat tersebut adapohon yang besar rindang yang pada saat itu namanya " Kayu Tugu " maka tempat tersebut diberinama Tugu. Yang akhirnya tugu menjadi nama Pedukuhan dari Kademangan Grogol. Namun Versi lain tugu diambil dari sebuah Tugu atau tempat Pemujaan pada Tuhan atau Dewa, ruh - ruh pada zaman nenek moyang dahulu . Tugu tersebut juga berada satu tempat dengan yang digunakan Patih Adipati Ponorogo dan Prabu Kartosuro beristirahat. Kelurahan Tugu pada saat itu dipimpin oleh seorang Lurah yang bernama " Mangunrejo " yang akhirnya Kelurahan Tugu menjadi Tugurejo sampai sekarang.

Sebagai mahasiswi peserta KPM Multi Disiplin dengan anggota sebanyak 22 orang yang terbagi dari 6 laki-laki dan 16 perempuan yang dimana kami melakukan kegiatan KPM selama kurang lebih 40 hari atau satu bulan 10 hari di Desa Tugurejo. Di satu minggu pertama saya dan juga rekan-rekan KPM melakukan kegiatan pembukaan dibalai desa dan dilanjut dihari berikutnya kami semua mendekati diri kepada masyarakat desa dengan bersilahturahmi tepatnya para tokoh masyarakat seperti RT, RW, Kami Tuo, dan sebagainya, Disana kami sangat disambut baik oleh masyarakat desa yang dimana para warganya sangat ramah kepada kami, sebagai tamu yang akan tinggal di Desa tersebut untuk 40 hari kedepan. Lalu di minggu kedua kami semua melihat latihan karawitan yang dilakukan oleh ibu-ibu desa Tugurejo disana kita juga diajarkan untuk memainkan beberapa alat music ada gong, kenong. Dan lain sebagainya. Di minggu itu juga kami sudah mulai menjalankan proker

penunjang yaitu mengajar TPA pada anak-anak setempat di sore hari.

Lalu di hari-hari berikutnya kami sudah melakukan pembagian kelompok untuk proker, jadi ada beberapa divisi di kelompok ini yaitu ada Divisi Keagamaan, Divisi Sosial Kemasyarakatan, Divisi Jaringan Komunikasi, Divisi Kewirausahaan Ekonomi Kreatif. Di setiap divisi memiliki proker-nya masing-masing. Divisi Keagamaan memiliki proker yaitu Penyuluhan Calon Pengantin, dan kegiatan penunjang yaitu TPA dan Khataman seminggu sekali untuk semua anggota KPM. Divisi Sosial Kemasyarakatan mempunyai proker yaitu Donor Darah dan Lomba Agustusan yang berkolaborasi dengan Karang Taruna Desa Tugurejo. Divisi Jaringan Komunikasi mempunyai proker yaitu Pelatihan Foto dan Desain Produk UMKM Desa Tugurejo dan sebagai kegiatan penunjang divisi ini yaitu mengoprasionalkan akun instagram KPM Kelompok 2, mengabadikan setiap kegiatan yang dilakukan kelompok di dalam proker maupun diluar proker, dan mengunggah setiap kegiatan kelompok di akun instagram KPM Kelompok 2. Divisi Kewirausahaan Ekonomi Kreatif mempunyai 2 proker dan proker itu adalah proker inti dari kelompok kami, yang pertama ada Sosialisasi Perizinan Industri Rumah Tangga dan yang kedua yaitu Seminar UMKM Go Digital. Di sini saya masuk Divisi Jaringan Komunikasi dan saya bertugas dibagian editing video dan mengelola akun Instagram. Di sini saya juga mencari bahan untuk konten harian di akun Instagram seperti merekam kegiatan-kegiatan yang dilakukan anggota kelompok. Desa Tugurejo mempunyai 4 dusun yaitu ada Krajan, Tugunongko, Guyangan, dan Sumber. Tempat untuk pelaksanaan proker kita yaitu di dusun Tugunongko, di dusun tersebut kita membuat seminar dan pelatihan bagi pelaku UMKM. Jadi setiap proker yang telah dibuat dari per Divisi itu mempunyai sasarannya masing-masing dan tempat pelaksanaan proker-nya pun berbeda-beda.

Proker dari Devisi Jaringan Komunikasi telah berkolaborasi dengan Devisi Kewirausahaan Ekonomi Kreatif. Jadi permasalahan yang ada pada pelaku UMKM Desa Tugurejo yaitu belum mempunyai surat perizinan atau bisa disebut PIRT. PIRT adalah jenis izin yang harus dimiliki produsen produk makanan tertentu. Mengetahui jenis makanan yang harus memiliki PIRT adalah pengetahuan penting bagi para pemilik usaha kuliner. PIRT adalah izin yang telah diatur dalam Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2018. Ada beberapa persyaratan untuk pendaftar PIRT yaitu melampirkan fotokopi ktp, melampirkan pasfoto 3x4 pemilik usaha rumahan, melampirkan surat keterangan domisili usaha dari kantor camat, melampirkan denah lokasi denah bangun, melampirkan surat keterangan puskesmas atau dokter untuk pemeriksaan kesehatan dan sanitasi, dan melampirkan surat permohonan izin produksi makanan atau minuman kepada Dinas Kesehatan.

Dari Devisi Jaringan Komunikasi sendiri mempunyai proker pendukung yaitu Foto dan Desain Produk, Banyaknya pelaku UMKM yang berlomba- lomba menawarkan produk atau jasanya ke masyarakat, oleh karena itu dalam memasarkan produk atau jasa diperlukan inovasi dalam aspek kualitas, pelayanan, promosi, pemasaran hingga pengemas agar terlihat menarik dan sesuai dengan keinginan pasar. Pentingnya desain produk dapat memberikan pengaruh untuk sebuah produk dengan target pasar yang akan disasarkan. Konsumen mempunyai karakteristik tersendiri mulai dari bentuk, warna, grafis, merek, ilustrasi, huruf, serta tata letak desain akan berbeda-beda di masing-masing kelas konsumen, maka dari itu desain kemasan harus disesuaikan dengan target pasar. Desain produk dapat meningkatkan brand awareness dan kualitas produk tersebut karena dapat dikenal dan dipercaya oleh konsumen maupun calon konsumen baru. Pelaku UMKM yang ada di Desa Tugurejo mayoritas ibu-ibu

rumah tangga jadi dari sini kami memberikan pelatihan yang tidak menyulitkan pelaku UMKM. Cukup dengan mempraktekan cara foto produk yang benar dan desain produk menggunakan aplikasi Canva yang tersedia di Appstore hp pelaku UMKM. Canva adalah aplikasi desain grafis online yang mudah untuk digunakan, bahkan bagi pemula. Tak hanya itu, Canva juga dapat diakses melalui perangkat desktop maupun mobile. Dengan demikian, Anda dapat berkreasi kapan pun dan di mana pun. Aplikasi web ini sebenarnya memiliki dua versi berbayar dan satu versi gratis. Akan tetapi, Anda sudah dapat menikmati berbagai fitur tanpa membeli versi premiumnya. Sebelumnya telah disebutkan bahwa Canva dikenal sebagai aplikasi desain grafis yang dikenal dengan kemudahan penggunaannya. Namun, keunggulan Canva dibandingkan aplikasi lainnya tak hanya itu. Ada berbagai macam desain yang bisa Anda ciptakan dengannya, termasuk:

- **Logo** — Branding adalah salah satu hal terpenting dalam pembangunan online presence Anda — baik itu sebuah blog, toko online, atau landing page bisnis. Nah, logo adalah salah satu sarana untuk melakukan branding. Di Canva, ada beragam template yang memudahkan Anda untuk membuat logo unik.
- **Poster** — Ingin membuat iklan untuk sebuah produk, jasa, atau acara? Poster adalah salah satu cara yang tepat untuk melakukannya. Dengan Canva, Anda bisa membuat desain poster yang menarik dengan mudah.
- **Featured Image Blog** — Keberadaan featured image dalam sebuah artikel dapat mempercantik desain blog dan membuat pengunjung lebih betah membaca. Untuk membuatnya secara instan, Anda bisa menggunakan Canva.
- **Infografik** — Agar konten blog lebih variatif, Anda dapat menyelingi artikel dengan infografik. Jenis konten ini rumit dan tidak semua orang mampu membuatnya. Namun,

Canva menyulap proses pembuatan infografik menjadi sangat mudah.

- **Newsletter** — Apabila email marketing ada dalam daftar teknik pemasaran yang Anda lakukan, pastinya Anda kenal dengan newsletter. Nah, dengan Canva Anda dapat menghemat waktu dalam pembuatan konten email tersebut.

- **Konten Media Sosial** — Konten Facebook yang disertai gambar 2,3 kali lebih efektif untuk menarik perhatian netizen. Untungnya, Canva memudahkan Anda untuk mendesain berbagai media visual yang cocok untuk media sosial.

- **Thumbnail Youtube** — Thumbnail atau gambar yang mewakili video youtube Anda tidak harus berupa cuplikan dari video tersebut. Dengan Canva, Anda bisa mendesain thumbnail Youtube yang unik.

- **Desain Kemasan Produk** — Apakah ini pertama kali Anda menjual sebuah produk? Canva dapat membantu Anda untuk membuat desain kemasan berbagai jenis produk, mulai dari label botol hingga kotak karton.

- **Invoice** — Tak hanya toko di dunia nyata, toko online pun perlu memberikan invoice atau rincian pembayaran bagi pembeli. Untuk membedakan invoice Anda dengan milik toko lain, Anda dapat memanfaatkan kemudahan yang Canva berikan.

- **Banner Iklan** — Ingin membuat banner untuk iklan website Anda tanpa keahlian desain grafis? Hal tersebut bisa dilakukan jika Anda menggunakan Canva.

Setelah memberi pelatihan kita menganjurkan pelaku UMKM langsung mempraktekkan ditempat, hasil dari desain-desain pelaku UMKM kami nilai dan kami ikut membantuk mengedit agar tambah lebih menarik lagi. Dari hasil proker ini kami membantu masyarakat agar dapat mempunyai logo atau desan produknya jauh lebih menarik lagi.

UPAYA MAHASISWA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DI DUSUN TUGUNONGKO

RIZQY FAISHAL AKBAR

Desa Tugurejo Kecamatan Slahung merupakan desa yang masih kental budayanya, masih guyub rukunarganya. Desa ini memiliki 4 dusun, yakni Dusun Krajan, Dusun Sumber, Dusun Guyangan dan Dusun Tugunongko. Desa Tugurejo terletak di pegunungan, yang mana salah satu dusunnya berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan. Mayoritas warganya berprofesi sebagai petani dan pekebun. Berdasarkan informasi yang di dapat dari warga sekitar, awal mula berdirinya Desa Tugurejo dikarenakan seorang Raja dari Kerajaan Keling melarikan diri ke wilayah Kadipaten Ponorogo Selatan dan membangun daerah yang dinamainnya Palang inga, kemudian daerah tersebut menjadi ramai dan menjadi sebuah Desa yang bernama Tugurejo.

Desa Tugurejo merupakan salah satu desa yang dijadikan sasaran untuk mahasiswa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo. Kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini dilaksanakan selama 40 hari, dimulai pada tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022 . Di desa ini terdapat dua kelompok mahasiwa KPM. Kelompok satu terfokus pada dunia pendidikan, karena masih satu linier dengan latar belakang ke-ilmuannya. Sedangkan kelompok dua diperbolehkan terfokus pada banyak problematika dikarenakan dalam satu kelompok berisikan mahasiswa dengan latar belakang ilmu yang berbeda-beda. Sebelum dilaksanakan kegiatan KPM, mahasiswa dibekali ilmu dan pengetahuan yang bisa digunakan untuk pengembangan masyarakat yakni dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode pendekatan ini digunakan untuk menciptakan kesejahteraan dengan melihat potensi apa yang ada di masyarakat, kemudian dikembangkan sehingga

tercapailah tujuan tersebut. Untuk itu penulis menerapkan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini.

Minggu pertama di Desa Tugurejo penulis dan teman-teman melakukan sowan serta wawancara kepada perangkat desa dan warga sekitar, tujuannya untuk mengetahui potensi apa yang dimiliki desa dan sekiranya potensi tersebut bisa dikembangkan. Serta problematika yang mungkin bisa teratasi dengan bantuan pikiran, finansial, waktu serta tenaga dari teman-teman mahasiswa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo. Dari hasil wawancara tersebut penulis menemukan banyak fenomena menarik yang perlu dibahas dan diperhatikan, seperti fenomena perekonomian, fenomena sosial dan kemasyarakatan, fenomena budaya dan masih banyak lagi. Akan tetapi dari ketentuan kampus kami hanya boleh memiliki program kerja inti satu, dan lainnya dijadikan program kerja penunjang. Untuk itu kelompok dua KPM Multidisiplin melakukan analisa dan terpilihlah problematika perekonomian yang diangkat menjadi program kerja inti.

Walaupun problematika ekonomi yang diangkat menjadi program kerja inti kita tidak bisa seolah-olah menutup mata dengan fenomena dan problematika lain yang ada di Desa Tugurejo. Seperti problematika pernikahan dini, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu perangkat Desa Tugurejo Bapak Udin, beliau menyebutkan bahwa "Pernikahan dini masih marak terjadi dan kebanyakan berasal dari warga Dusun Tugunongko. Sebagian besar berlatar belakang hamil diluar nikah." Mutakhir ini kondisi pandemi dan kecanggihan teknologi menjadi salah satu faktor pernikahan dini terjadi. Anak-anak banyak yang menyalahgunakan kecanggihan teknologi tersebut, disanalah mereka menemukan konten-konten negatif, seperti pornografi, padahal sebagian besar anak-anak mengimitasi

dari apa yang dilihatnya, sehingga hal inilah yang dapat memicu perbuatan negatif dan kemungkinan *output*-nya berakibat pada MBA (*Married by Accident*). Fenomena ini merupakan tamparan keras untuk penulis, karena penulis berlatar belakang mahasiswa Hukum Keluarga Islam. Menurut penulis untuk mengurangi dan mencegah pernikahan dini diperlukan kerja sama dari seluruh elemen untuk tindakan yang preventif.

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan seseorang yang usianya masih cukup muda. Mengutip dari Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Disana tertulis bahwa pernikahan diizinkan apabila pihak laki-laki maupun perempuan berusia minimal 19 tahun. Jadi yang menikah dibawah 19 tahun, bisa dikatakan melakukan pernikahan dini. Adanya pembatasan minimal usia calon mempelai bertujuan untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warrahmah. Sebenarnya dalam hukum islam tidak disebutkan secara jelas dan pasti berapa usia minimal diperbolehkan menikah. Dalam islam seseorang diperbolehkan menikah dengan syarat sudah baligh dan dinilai mampu memberikan nafkah jasmani dan nafkah rohani.

Pernikahan dini merupakan sumber masalah sosial yang ada di masyarakat. Pernikahan dini memang seharusnya dilarang, karena banyak berdampak buruk untuk anak-anak, yakni:

1. Kemungkinan cerai tinggi, pernikahan dini berisiko 50% lebih tinggi dibandingkan dengan pasangan yang menikah umur 25 tahun keatas. Hal ini disebabkan karena pasangan yang menikah dini belum memiliki kesiapan baik secara fisik maupun mental.

2. Pasangan yang melakukan pernikahan dini beresiko tinggi mengalami kekerasan dalam rumah tangga atau KDRT, KDRT pada pasangan yang melakukan pernikahan dini biasanya mulai dari ancaman hingga penganiayaan. Penyebabnya karena emosi yang masih labil dan belum mapan.
3. Pasangan yang melakukan pernikahan dini beresiko mengalami gangguan psikologis, seperti mengalami depresi, stress, gangguan mental dan gangguan kecemasan. Hal ini terjadi karena, ketidaksiapan beban dan tanggung jawab yang mereka emban sebagai pasangan suami atau istri.
4. Berisiko terjadi masalah reproduksi. Risiko ini sangat rentang terjadi pada perempuan, hal ini disebabkan organ reproduksi perempuan di usia belasan masih berkembang dan dengan mudah/rentan terkena penyakit seksual seperti HIV.
5. Masalah kehamilan diusia muda juga akan berakibat lahirnya bayi secara prematur dan stunting. Bahkan jika wanita hamil dibawah 18 tahun risiko keguguran semakin tinggi, dikarenakan organ rahim yang belum terbentuk sempurna. Hamil diusia muda juga berisiko menyebabkan kematian ibu karena melahirkan.
6. Masalah ekonomi sering terjadi karena biasanya pihak suami belum memiliki kesiapan finansial yang matang.
7. Kesulitan membesarkan anak. Pasangan yang memilih menikah dini umumnya mereka belum memiliki kesiapan yang stabil secara finansial, mental, psikologis dan parenting. Hal ini tentunya juga akan berdampak langsung terhadap tumbuh kembang seorang anak.

8. Pernikahan dini berdampak buruk pada kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) di Indonesia. Seperti yang kita ketahui bersama, pemerintah memberlakukan program wajib belajar selama 12 tahun. Sebagian besar pasangan yang melakukan pernikahan dini tidak lagi melanjutkan program wajib belajar, hal ini yang menyebabkan kualitas SDM Indonesia menurun.
9. Pernikahan dini menghambat program kerja pemerintah seperti KB (Keluarga berencana) dan GENRE (Generasi Berencana). Hal ini disebabkan pernikahan dini dapat memicu ledakan penduduk. Jika hal ini tak dapat dikendalikan maka akan menghambat dan membebani program kerja pemerintah yang lain seperti program wajib belajar 12 tahun dan program pengentasan kemiskinan.

Dampak buruk diatas membuat penulis dan teman-teman mahasiswa KPM menyadari betapa pentingnya tindakan preventif untuk fenomena ini. Maka kami membuat proker penunjang berupa penyuluhan calon pengantin yang berkolaborasi dengan KUA Kecamatan Slahung. Kegiatan ini dilaksanakan pada Minggu, 01 Agustus 2022 di gedung bumdes Dusun Tugunongko. Sasaran dari kegiatan ini merupakan anak-anak remaja yang berumur 20 tahun kebawah. Penyuluhan ini diisi langsung oleh perwakilan KUA Slahung Bapak Suyuti. Remaja Dusun Tugunongko sangat antusias terhadap penyuluhan yang diadakan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah peserta yang hadir dan pertanyaan-pertanyaan yang kritis muncul saat sesi diskusi. Mahasiswa memiliki peran *agent of change*, pembawa perubahan. Maka dari itu walaupun Penyuluhan ini memang dampaknya tidak langsung dirasakan, tetapi setidaknya kita bisa membawa tonggak awal menjadikan perubahan yang lebih baik.

Hasil dari penyuluhan ini diharapkan peserta dapat menghindari kegiatan negatif yang berpotensi menimbulkan MBA (*Married by Accident*). Selain itu peserta juga diharapkan mengambil keputusan untuk menikah jika telah siap secara fisik, mental maupun finansial. Sehingga dampak buruk pernikahan dini tidak terjadi. Penyuluhan ini diadakan selain sebagai bentuk tindakan preventif terhadap fenomena maraknya pernikahan dini, juga sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap program kerja pemerintah untuk mewujudkan SDM unggul dimasa yang akan datang. Selain itu juga salah satu wujud tindakan membantu pemerintah dalam pengendalian ledakan penduduk. Sehingga nantinya saat bonus demografi 2045 Indonesia memiliki generasi-generasi emas yang berkualitas dan mampu bersaing secara global. Mungkin saja jika penyuluhan ini tidak dilakukan, pernikahan dini banyak terjadi menyebabkan banyak anak putus sekolah, kualitas SDM menurun, ledakan penduduk tak terkendali. Maka, pada saat bonus demografi terjadi dengan kualitas SDM yang rendah akan menimbulkan masalah baru yakni pengangguran dan kemiskinan yang semakin melonjak.

Penulis menyadari jika penyuluhan hanya dilakukan sekali maka *output* yang dihasilkan kurang *maximal*. Maka penulis berpesan kepada seluruh elemen untuk melakukan tindakan yang preventif. Mungkin dari pemerintah Desa Tugurejo bisa melakukan kegiatan penyuluhan ini secara bertahap dan bisa dijadikan sebagai program kerja desa. Kemudian dari pihak keluarga sebaiknya memantau perkembangan teknologi mutakhir ini, jangan sampai anak-anak mengakses konten-konten negatif yang bisa berpengaruh buruk terhadap anak. Selain itu penting juga untuk memberikan dan menanamkan ajaran keagamaan yang damai, humanis, toleran dan juga ramah terhadap anak dan perempuan. Kepada pihak sekolah sebaiknya mengajarkan pendidikan seks yang bersifat komprehensif sejak anak duduk

di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama). Pendidikan seks yang komprehensif menekankan pada aspek kesehatan reproduksi dan tanggung jawab moral serta sosial. Pendidikan seks ini juga memerlukan dukungan, bantuan dan arahan dari orang tua anak yang bisa membantu menekankan tentang bagaimana tanggung jawab anak sebagai laki-laki dan perempuan atas seksualitas dan kesuburan mereka sendiri.

Penulis sangat berkesan selama melakukan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Desa Tugurejo, pemerintah desa yang sangat *supportive* dan ikut berkontribusi terhadap semua kelancaran program kerja yang telah kami buat. Para warganya sangat antusias setiap kami menjalankan program kerja, dan kesan baik juga untuk teman-teman kelompok 2 KPM Multidisiplin. Penulis juga mendapatkan pengalaman dalam masa KPM ini, pengalaman tentang adat istiadat desa, tentang keseian-kesenian yang ada di desa Tugurejo, maupun pengalaman tentang sistem pengelolaan desa.

Penulis mendapat banyak ilmu yang dapat tetang bermasyarakat dengan baik, sopan santun, berorganisasi, saling menghargai dan menghormati, serta tolong menolong. Banyak kegiatan yang dapat diambil pelajarannya oleh penulis, kegiatan yang melibatkan masyarakat dengan mudah dilakukan karena kegiatan-kegiatan tersebut didukung penuh oleh pemerintah desa serta masyarakat setempat. Penulis merasakan bahwa rasa kekeluargaan yang diberikan oleh kelompok serta masyarakat

Menjadikan penulis memahami apa artinya kekeluargaan, gotong royong serta mendewasakan pola berpikir, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada seluruh anggota kelompok penulis serta masyarakat Tugurejo yang telah memperikan pengalaman bagi penulis dalam memperbaiki sertan mendewasakan diri penulis.

Kesan kami disini adalah memiliki banyak pengalaman, pelajaran, serta ilmu dan pengalaman baru. Jujur saja bermasyarakat mungkin sudah biasa, akan tetapi ikut serta dalam konflik dan permasalahan yang muncul belum saya lalui. Kami menyadari hidup bermasyarakat sangatlah penting, banyak rintangan yang harus dilakukan untuk mencapai mufakat. Disini kita memang dituntut untuk benar-benar berjuang membantu masyarakat dengan sepenuh hati, mengamalkan ilmu yang kita miliki, dan menjadi contoh yang baik masyarakat.

Pesan kami, terimakasih yang tak terhingga untuk semua yang ikut serta dalam membantu berjalanya kpm mahasiswa iain ponorogo, tanpa kalian kami bukanlah apa-apa, kami berharap masyarakat desa Tugurejo tidak melupakan kami, terimalah kami kapanpun kami datang, kami tetap menganggap kalian adalah keluarga kami.

URGENSI PENDIDIKAN KEAGAMAAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) BAGI TERWUJUDNYA INSAN MADANI

SARTIKA NOVI ANA MISHBAKUL KASANAH

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan belajar, meneliti, dan bekerjasama dengan masyarakat menjadi bagian dari perkuliahan bagi mahasiswa. Setelah dua tahun lamanya negara mengalami pandemi Covid-19, akibatnya pada kegiatan pengabdian mahasiswa tahun sebelumnya terpaksa dilaksanakan secara online. Pada tahun ini akhirnya bisa dilaksanakan secara langsung berbaur dengan masyarakat seperti sebelum pandemi. Menjadi point penting bagi mahasiswa untuk bergerak secara lebih nyata didalam berkehidupan sosialnya. Sesuai tema KPM tahun ini "Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memuliahan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi", pengusungan tema tersebut sangatlah pas untuk menggambarkan peran mahasiswa yang diterjunkan langsung ke beberapa wilayah guna membantu pemulihan dampak pandemi serta mampu menjadi solusi untuk beberapa persoalan di masyarakat.

Adapun kelompok KPM terbagi kedalam dua jenis yaitu Mono Disiplin dan Multidisiplin. Mono Disiplin merupakan kelompok KPM yang beranggotakan para mahasiswa dalam bidang keilmuan sama. Sedangkan Multi Disiplin merupakan kelompok yang berisikan gabungan dari berbagai bidang keilmuan yang berbeda. Meskipun ada dua jenis kelompok yang berbeda, pada intinya sama-sama mempunyai tujuan mengabdikan kepada masyarakat.

Dari berbagai bidang keilmuan yang berbeda inilah kami kelompok Dua Mutli Disiplin diberi amanah untuk mengabdikan Desa Tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Desa memiliki empat dukuh, diantaranya Krajan,

Sumber, Tugunongko. Berbagai macam bidang keilmuan kami manfaatkan untuk membentuk beberapa program yang dapat diaplikasikan di tengah-tengah masyarakat.

Setelah mengamati berbagai hal yang ada di sekitar desa, kami mendapati suatu permasalahan mengenai pendidikan keagamaan bagi anak-anak. Seperti yang kita tahu dua tahun bukan waktu sebentar, selama itu kegiatan-kegiatan masyarakat mengalami penurunan bahkan terhenti begitu saja. Tak terkecuali kegiatan berbasis keagamaan di dukuh Krajan, yang awalnya di dukuh ini terdapat BTQ semenjak pandemi terhenti. Lantaran imbauan kebijakan pemerintah untuk belajar dari rumah. Sampai saat ini pun masih belum terlaksana seperti sedia kala, karena beberapa kendala diantaranya terbatasnya pengajar, akhirnya pendidikan BTQ pun terpaksa dihentikan sementara waktu.

Sebagai dasar bagi umat Islam, memegang Alquran peranan yang sangat vital dalam membantu tingkah laku dan pembentukan akhlak mulia. Seseorang dapat melahirkan akhlak yang mulia jika mengamalkan Alquran. Maka ketika mengamalkannya di dalam kehidupan akan membentuk sebuah kebudayaan. Oleh karenanya, membaca, menulis sekaligus menghayati isi Alquran. Baik itu di lembaga formal, non formal, mampu memberikan pembelajaran untuk meningkatkan moral bagi setiap insan manusia. Maka dengan pendidikan BTQ menjadi solusi untuk memberi pendidikan agama.

Baca Tulis Alquran (BTQ) merupakan lembaga penyelenggara pendidikan Islam yang mengajarkan membaca, menulis Alquran serta menjelaskan mengenai materi-materi dasar keagamaan. BTQ lembaga yang tidak kalah penting dengan lembaga pendidikan lainnya, pendidikan agama harus tetap dikembangkan dan lestarian guna menumbuhkan nilai lahiriah maupun bathiniah berdasarkan ajaran agama, terlebih lagi bagi anak zaman sekarang. Melihat zaman yang

terus berkembang seperti saat ini, tentunya jika tidak diimbangi dengan pengetahuan agama ditakutkan keberadaan ajaran agama serta nilai-nilai agama dilupakan generasi muda. Menengok pada permasalahan-permasalahan saat ini kenakalan remaja, marakannya perbuatan zina, degradasi moral, dan masih banyak lagi permasalahan-permasalahan lain, jika hidup hanya hidup tapi tidak mengikutsertakan agama dalam berkehidupan. Maka dari pendidikan non formal BTQ inilah akan melahirkan insan-insan madani yang bertakwa, beradab, dan berperikemanusiaan.

Membangun masyarakat madani tidaklah mudah, diperlukan sebuah proses panjang, melalui pendidikan. Karena sebenarnya masyarakat madani lahir dari masyarakat yang memiliki jiwa keadilan, kejujuran, keterbukaan, kemanusiaan, dan religius. Maka dengan membangun masyarakat madani berarti juga membangun sikap keseimbangan antara jasmani, rohani dalam bermasyarakat juga berbangsa.

Pengusungan tema KPM tahun ini sangatlah cocok untuk menggambarkan peran mahasiswa yang diterjunkan langsung ke berbagai wilayah, guna membantu pemulihan dampak dari pandemi serta diharapkan mampu menjadi solusi berbagai permasalahan dalam masyarakat. Kelompok 2 Multid Disiplin beranggotakan 22 orang, dibagi dalam berbagai divisi. Salah satunya divisi kegamaan, selain melakukan kegiatan kemasyarakatan, divisi keagamaan membuat program harian sebagai inisiatif untuk permasalahan warga sekitar. BTQ menjadi program yang disambut baik oleh masyarakat, pasalnya setelah sekian lama anak di rumah saja dan sekarang berada pada masa pemulihan pasca pandemi, jika hanya bermain dan melakukan kegiatan dirasa kurang bermanfaat ini akan menyia-nyiaakan masa keemasan mereka. Dengan anak mengikuti pendidikan

BTQ pun mereka juga tetap akan bisa bermain, berkumpul bersama teman-teman mereka sekaligus bisa belajar.

Sebelum memulai kegiatan BTQ, kami bekerjasama dengan perangkat daerah atau pihak-pihak terkait untuk membicarakan mengenai program itu. Setelah disetujui oleh pihak-pihak terkait kami langsung mengadakan rapat devisi keagamaan guna membahas apa saja yang dibutuhkan. Mulai dari membahas metode untuk mengajar, jadwal bagi pengajar, serta materi-materi yang hendak diajarkan. Gambaran mengenai kegiatan BTQ, diantaranya :

1. Kegiatan dimulai jam 15.00-16.0
2. Sholat Ashar
3. Doa bersama (pembukaan sebelum mengaji)
4. Muraja'ah surah-surah
5. Mengaji
6. Muraja'ah surah-surah pendek sebelum pulang
7. Materi
8. Doa penutup

Disetiap harinya ada penambahan materi, pada hari Senin-Selasa materi menulis huruf Hijaiyah. Dihari Rabu-Kamis dengan materi Pasholatan, dihari Jum'at penambahan materi doa-doa harian. Dan hari Sabtu-Minggu libur. Sekilas kegiatan berjalan seperti pada umumnya, dengan tujuan agar anak kembali belajar dasar dahulu, mengulang materi-materi yang dirasa sebagian anak belum bisa atau lupa. Sehingga memulai dari materi dasar membantu mereka mengingat kembali. Selain materi-materi diatas, kami juga menyisipkan lagu dengan judul dan liriknya sebagai berikut;

Lirik lagu Sugeng Enjing

Yen esuk, sugeng enjing Yen awan,
sugeng siyang Yen sore,
sugeng sonten Yen bengi,
sugeng dalu Diparingi,
matur nuwun Ditimbali,

matur dalem Yen lewat,
ndherek langkung Yen lepat,
nyuwun pangapunten

Dengan menyisipkan lagu sesuai yang tertulis diatas, diharapkan anak-anak mampu mengamalkannya, artinya tidak serta merta hanya lagu tetapi mempunyai makna. Agar suatu saat mampu dihayati dan diterapkan dalam berkehidupan. Menanamkan nilai kebaikan sedini mungkin pada anak, sehingga suatu saat melahirkan insan madani yang berkualitas dan juga bermanfaat di dunia akhirat.

Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP). Semangat mereka dalam belajar patut diapresiasi. Dengan adanya semangat mereka bisa tetap belajar dengan senang hati serta bisa menerima materi dengan cepat tanggap.

Kegiatan menyimak satu persatu anak dalam mengaji, dengan begitu bisa lebih efektif dan efisien, karena bisa lebih bisa fokus dan juga bisa sampai dari hati ke hati. Selain itu, dengan menggunakan metode simak satu persatu ini akan lebih menguntungkan bagi anak mendapatkan pengajaran lebih optimal. Menggunakan Iqra' dan Alquran sebagai media pembelajaran Keagamaan BTQ.

Penyampaian materi-materi keagamaan dan juga penutupan BTQ disetiap pertemuannya. Dengan anak-anak membaca menjadi media penyampain materi, setelah itu baru menulis agar anak bisa merangsang memori mereka untuk terus mengingat apa yang sudah dipelajari. Sehingga materi-materi tersampaikan secara lebih baik, sekaligus membantu mereka melafalkan materi hari itu.

Sebelum pulang anak-anak yang sedang istirahat dikumpulkan kembali, setelah itu penyampain materi sekaligus melafalkan bersama-sama apa yang sudah didapat sekaligus membangkitkan ingatan mereka mengenai materi didapat dengan penunjukan atau mempersilakan anak-anak

menyampaikan materi yang didapat. Setelah materi selesai baru bisa pulang membaca doa Kafaratul Majlis, dan surah Al-'Asr.

Sebelum KPM berakhir kami melakukan regenerasi pengajar untuk meneruskan program BTQ, tetap bekerjasama dengan pihak-pihak terkait guna membicarakan mengenai nasib BTQ kedepannya. Menilik lagi permasalahan sebelumnya yakni BTQ terhenti karena wabah Covid-19, dan akhirnya terhenti lama, belum lagi permasalahan kurangnya tenaga pengajar. Alhasil dari usaha berbagai pihak yang ikut andil membantu bagi keberlangsungan BTQ di dukuh Krajan, kami mengajak anggota Karang Taruna guna membantu dan tetap menjalankan program pendidikan BTQ. Upaya tersebut dilakukan agar pendidikan anak-anak sekitar dapat terjamin serta layak. Kami khawatir jika pendidikan mereka terhenti kembali, maka berangkat dari situlah peran warga sekitar diperlukan untuk terus mengupayakan yang terbaik bagi pendidikan warga sekitar.

Kesan didapat selama melakukan program BTQ merupakan suatu yang tidak bisa dilupakan begitu saja. Bukan hanya para anak-anak yang mendapatkan ilmu, melainkan kami juga bisa belajar kembali. Banyak pelajaran yang didapat, misalnya saja melihat semangat anak-anak dalam belajar membuat orang kami bahagia. Keinginan mereka belajar menjadi harapan untuk terus kami memberikan yang terbaik bagi mereka. Kerjasama yang bagus oleh warga sekitar, menjadi nilai lebih dalam proses BTQ berlangsung, antara orang tua, anak, dan warga sekitar memberi ruang luas bagi kami, para anak semangat, dan orang tua mendukung. Naka tanpa ada mereka semua kekuatan tidak akan berjalan sukses tanpa dukungan mereka.

Secara sederhana pendidikan Islam bisa dikatakan suatu upaya untuk membentuk masyarakat yang sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Pendidikan Islam saat ini

menjadi sorotan tajam di masyarakat Indonesia. Banyaknya kasus mengenai kebobrokan moral, yang tercemar dalam perilaku hidup serta mendapati kasus-kasus berhubungan langsung dengan dampak ditimbulkan dari krisis moral. Sehingga sangat diperlukan sekali pendidikan untuk mendorong masyarakat menjadi insan yang beriman lagi betakwa. Indonesia bukan kekurangan orang-orang pintar melainkan kekurangan orang jujur. Membangun manusia bermoral berarti juga membangun kualitas satu bangsa.

Betapa pentingnya pendidikan agama bagi keberlangsungan kehidupan, maka dengan adanya pendidikan BTQ setidaknya turut membantu memberi pendidikan tanpa kita sadari sangat berarti. Maka demi mencegah sesuatu hal yang tidak diinginkan di masyarakat bahkan bangsa di perlukan dukungan para pihak turut serta menyukseskan proses pembangunan kualitas bangsa, harapan besar bagi kami BTQ di Masjid Al-Jariyah tetap berjalan, pesan kepada pihak-pihak terkait untuk mengelola lebih baik lagi. Selain itu adanya kontrol dari pihak terkait untuk terus mengontrol kegiatan BTQ, supaya tetap berjalan serta mengupayakan yang lebih lagi.

Kedepannya anak-anak tersebut menjadi penerus bangsa, nasib bangsa ada ditangan mereka, mendidik anak melalui BTQ ini bisa membantu menanamkan dan memberi bimbingan kepada mereka untuk selalu mengingat ajaran agama. Sehingga yang ditakutkan bangsa mengenai permasalahan moral bisa dicegah sedini mungkin. Peradaban ataupun budaya perilaku yang baik melahirkan insan-insan madani yang berintelektual tapi juga berakhlak

PEMBERDAYAAN TPQ DAN PENGEMBANGAN POTENSI DESA TUGUREJO SLAHUNG PONOROGO

TSALASATUNI'MAL MAHFIROH

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sebagai bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. KPM tahun 2022 terdiri dari dua jenis, yaitu: KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang menempuh bidang keilmuan yang sama. KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan program studi yang telah dipelajari. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat oleh mahasiswa dengan bidang studi yang berbeda-beda, sehingga kegiatan yang ada pada KPM multi tidak terpaku pada studi yang ditempuhnya.

Dari dua jenis KPM tersebut, penulis memilih KPM Multi Disiplin, sehingga anggota dalam satu kelompok berasal dari berbagai jurusan yang berbeda. Penulis tergabung di kelompok 2 Multi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 22 orang, 6 laki-laki dan 16 perempuan. Dengan dosen pembimbing lapangan Bapak Aristiawan M,Pd. Kegiatan KPM ini dilaksanakan dari tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022. Lima Kecamatan di Ponorogo yang menjadi lokasi KPM yaitu: Slahung, Ngrayun, Bungkal, Sambit dan Sawoo. Kelompok 2 ditempatkan di Kecamatan Slahung tepatnya di Desa Tugurejo.

Tugurejo merupakan sebuah Desa di bagian Selatan Kota Ponorogo yang memiliki 3 Dusun yaitu: Krajan, Guyangan dan Tugunongko. Kelompok 2 ditempatkan di Dukuh Krajan dipusat pemerintahan Desa Tugurejo. Hal ini

memudahkan kelompok 2 untuk melaksanakan kegiatan program kerja KPM. Tugurejo merupakan sebuah desa dikecamatan Slahung dengan dominasi dataran tinggi atau pegunungan. Masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Dengan hasil perkebunan kopi dan pinus. Sebagai daerah dominasi dataran tinggi, Tugurejo kerap terkena bencana longsor di musim penghujan. Sehingga disaat musim penghujan masyarakat harus waspada dan selalu siaga terhadap bencana longsor. Tugurejo dikenal juga dengan sebutan “Destana” yaitu Desa Tangguh Bencana karena kesiagaannya dalam menanggulangi bencana. Selain mempunyai sebutan Destana, Tugurejo juga dikenal dengan desa wanita tangguh, karena Tugurejo turut melatih ibu-ibu di desanya untuk ikut dalam penanggulangan bencana dan dalam penanganan wabah Covid 19. Melalui pelatihan tersebut wanita Desa Tugurejo mempunyai kemampuan dalam penanganan bencana alam dan mampu menangani serta merawat pasien Covid 19. Desa Tugurejo juga merupakan Desa budaya dengan berbagai kesenian yang dimiliki yang beragam. Kesenian yang dimiliki Tugurejo diantaranya, Reog, Jaranan dan Karawitan. Setiap tahunnya Desa ini mengadakan serangkaian kegiatan Budaya yaitu Tirta Amerta Suci, pameran pusaka, lomba karawitan, dan kirab budaya dengan mempersembahkan arak-arakan kesenian, karnaval, drumband dan sedekah bumi. Kirab tersebut merupakan kegiatan yang paling ditunggu oleh masyarakat dan mengundang pengunjung dari berbagai daerah di Ponorogo bahkan dari luar kota.

Pendekatan yang digunakan pada KPM ini menggunakan ABCD (*Asset Based Community Development*) atau mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di masyarakat. Melalui hasil pengamatan, wawancara dan observasi. Kelompok 2 membuat dua jenis program kerja yaitu: program kerja utama dan program kerja penunjang.

Program kerja utama berupa, bina UMKM, UMKM mandiri yang bertujuan mendapatkan Perizinan Industri Rumah Tangga (P-IRT) yang dapat melakukan digital marketing, foto dan desain produk dengan mandiri. Sedangkan untuk program kerja penunjang berupa kegiatan: TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), kerja bakti setiap 2 Minggu sekali, bersih masjid setiap hari Jum'at, donor darah, lomba-lomba, Suscatin, khataman, yasinan, dan bimbingan belajar.

Problematika di bidang pendidikan di Tugurejo adalah TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang vakum 2 tahun karena tidak adanya pendidik. Adapun tenaga pendidik pengganti juga belum didapatkan. Hal ini mengakibatkan TPA mati, sehingga anak-anak didaerah sekitar Dukuh Krajan tidak lagi belajar di TPA sore. Setelah menerima informasi mengenai TPA yang vakum pada tanggal 4 Juli, anggota kelompok 2 langsung gerak cepat membuat penanganan TPA. Dari permasalahan tersebut anggota kelompok 2 bersepakat untuk menghidupkan TPA yang sudah lama vakum. Hal ini bertujuan untuk kembali mendidik anak-anak di Dukuh Krajan untuk belajar ngaji dan menulis Arab. Dikarenakan selama pandemi Covid 19 anak-anak lebih banyak bermain handphone dan kurang bersosialisasi dengan teman-temannya. Tahap awal yang dilakukan kelompok 2 adalah dengan melakukan perencanaan, perencanaan yang dibuat berupa jadwal mengajar selama 5 hari, materi pembelajaran, alat yang digunakan untuk mengajar dan materi tambahan. Setelah itu dilakukan perencanaan mengenai pemberitahuan pembukaan kembali TPA kepada wali murid. Setelah melakukan koordinasi dengan Ibu Lurah, pengumuman pembukaan TPA dilakukan di group WA. Semua hal dipersiapkan dengan sebaik mungkin untuk mensukseskan kegiatan TPA. Pelaksanaan TPA dilaksanakan di hari kedua KPM yaitu pada tanggal 5 Juli 2022. Walaupun dihari pertama masih menemui kendala, namun kegiatan belajar mengajar

dapat terlaksana dengan lancar. Dengan di bukanya kembali TPA anak-anak di Dukuh Krajan bisa melanjutkan dalam belajar Al-Qur'an. Anak-anak di Dukuh Krajan sangat antusias untuk masuk TPA, hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang masuk dihari pertama cukup banyak sejumlah 20 anak. Antusiasme anak-anak yang bersemangat sekolah membuat anggota kelompok 2 senang dan bahagia dan terus semangat dalam mengajar.

Proses pembelajaran TPA dimulai pada pukul 15.30 WIB atau setelah Ashar sampai dengan pukul 16.30 WIB. Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan membaca do'a, kemudian menulis, mengaji, mengulang pelajaran dan yang terakhir do'a. Untuk membangun keakraban dengan anak-anak, kelompok 2 melakukan berbagai cara seperti lebih banyak mengajak berbicara, mengajak bercanda dan bermain bersama anak-anak. Dengan proses ini lambat laun anak-anak menjadi akrab dengan anggota kelompok 2 sehingga memudahkan dalam kegiatan transfer ilmu antara pengajar dengan anak-anak. Dalam mengajar TPA anggota kelompok 2 dibagi menjadi 5 kelompok yang tiap harinya 3 sampai 4 anggota yang bertugas. Semua anggota kelompok 2 sebelumnya sudah di briefing terlebih dahulu mengenai materi pembelajaran. Sehingga setiap pengajar mampu dan paham terhadap apa yang harus diajarkan kepada anak-anak.

Walaupun kegiatan TPA sudah berjalan dengan baik, permasalahan lain adalah tidak adanya pengajar yang akan menggantikan anggota dari kelompok 2 saat pelaksanaan KPM selesai. Karena belum ada penerus dari masyarakat Tugurejo yang siap untuk mengajar. Dari permasalahan tersebut kelompok 2 menemukan solusi dengan mengajak anak Karang Taruna untuk mengajar TPA. Anggota Karang Taruna tersebut diikutsertakan dalam kegiatan TPA selama seminggu, Sehingga mereka mengetahui tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Diharapkan setelah kegiatan KPM

selesai dapat menggantikan anggota kelompok 2 untuk meneruskan proses belajar mengajar sehingga TPA akan terus berjalan walaupun KPM sudah usai. Adapun manfaat yang didapat anak-anak saat mengikuti TPA sangat banyak. Kegiatan sore hari anak-anak menjadi terisi, mereka juga lebih bersosialisasi dengan teman sebayanya dan yang paling penting mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.

Adapun kegiatan minggu pertama KPM adalah dengan memperbanyak kegiatan silaturahmi dan pemetaan potensi desa. Silaturahmi dilakukan untuk membangun persaudaraan dengan masyarakat dan perangkat desa. Adapun silaturahmi dilakukan ke Kepala Desa/Lurah, perangkat desa, RT, dan Kamituwo Selain membangun keakraban silaturahmi ini juga bertujuan untuk mengetahui potensi atau apa saja yang sedang dibutuhkan oleh desa. Melalui silaturahmi tersebut anggota kelompok 2 dapat mengetahui lebih banyak mengenai Desa Tugurejo. Dari kegiatan silaturahmi dapat diambil informasi bahwa di Tugurejo mempunyai banyak UMKM lokal, UMKM tersebut memanfaatkan hasil panen desa berupa: produk sarwo telo yang berasal dari ketela pohon, keripik sale pisang yang berasal dari pisang dan kopi hasil dari kebun kopi sendiri. Di bidang pendidikan saat ini TPA yang berada di dukuh Krajan sudah 2 tahun vakum, hal ini dikarenakan tenaga pendidik yang mengajar di TPA sudah tidak bisa mengajar karena satu dan lain hal. Bidang kegiatan masyarakat di Tugurejo adalah yasinan dan kerja bakti. Yasinan terdiri dari dua kelompok bapak- bapak dan ibu-ibu yang dilakukan setiap hari Kamis malam Jum'at setelah Maghrib. Adapun pembagian harinya untuk minggu ganjil yasinan untuk bapak-bapak dan untuk minggu genap untuk ibu-ibu secara bergantian. Adapun kerja bakti dilakukan setiap 1 bulan sekali. Kegiatan kerja bakti tidak hanya dilakukan oleh bapak-bapak tetapi ibu-ibu masyarakat

Tugurejo rutin melaksanakan kegiatan kerja bakti. Kerja bakti dilakukan di lingkungan, masjid, hingga jalan raya. Pada minggu pertama disamping kegiatan TPA, pada hari Senin sampai Jum'at, kegiatan program kerja utama yaitu: bina UMKM, UMKM mandiri, yang bertujuan untuk mendapatkan Perizinan Industri Rumah Tangga (P-IRT) sudah mulai dilaksanakan di Dukuh Tugunongko. Tahap awal yang dilakukan adalah dengan kunjungan UMKM, kunjungan ini dilaksanakan pada 9 Juli 2022 di tempat pembuatan sarwo telo, camilan keripik sale dan kopi bubuk. Dari pemaparan pemilik usaha sarwo telo dan camilan sale sebelumnya telah dilakukan pengajuan P-IRT namun karena hasil produksi keripik yang terlalu tebal dan rasa yang kurang mengakibatkan gagal memperoleh izin P-IRT. Sedangkan untuk produk bubuk kopi gagal mendapatkan izin P-IRT karena kemasan yang kurang. Hambatan lain yang dialami oleh pemilik usaha adalah pemasaran yang terbatas, karena selama ini pemasaran hanya terbatas di Dukuh Tugunongko dan Tugurejo saja. Di minggu ini anggota dari kelompok 2 juga diajak untuk berlatih Karawaitan dibalai desa. Tentu ini merupakan pengalaman pertama bagi anggota kelompok 2. Selain itu kelompok 2 juga melaksanakan berbagai kegiatan seperti membantu desa dalam menginput data Dukcapil, rutinan yasinan, senam bersama ibu-ibu, kegiatan Posbindu dan ikut andil dalam proses penyembelihan hewan kurban.

Pada minggu kedua KPM, kegiatan TPQ masih berlangsung dari hari Senin sampai dengan Jum'at. Anggota kelompok 2 juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial, lomba-lomba dan pengajian Ke Muhammadiyah di Dukuh Tugunongko. Anggota kelompok 2 ikut hadir dan memeriahkan kegiatan tersebut. Kesibukan lain pada minggu kedua adalah, membantu Pemerintah Desa menginput data. Anggota kelompok 2 membantu desa memasukkan data dalam SIHEBAT (Sistem Informasi Handal Efisien Bersahabat).

Data yang di input diantaranya adalah nomer KK, NIK, nama kepala keluarga, dan lainnya. Adapun kegiatan berkelanjutan program kerja UMKM yang dilaksanakan pada minggu kedua adalah melakukan sosialisasi mengenai apa itu P-IRT dengan pemilik UMKM pada tanggal 14 Juli 2022. Selain itu program kerja pada minggu kedua adalah melaksanakan khataman Al-Qur'an bin Nadhor di masjid Al-Jariyah. Khataman merupakan kegiatan rutin KPM kelompok 2 setiap dua minggu sekali. Khataman dilaksanakan mulai ba'da Shubuh sampai dengan ba'da Maghrib yang kemudian dilanjutkan dengan acara do'a dan makan bersama dengan masyarakat Tugurejo. Adapun kerja bakti dilaksanakan di hari Minggu pagi, kerja bakti dilaksanakan di rest area Tugurejo bersama kelompok 1 Mono Disiplin bersama dengan perangkat desa dan ibu-ibu Tugurejo. Dengan kegiatan kerja bakti lingkungan rest area menjadi bersih dan terawat. Sedangkan untuk kegiatan TPA tetap berjalan dengan baik dari hari Senin hingga Jum.at.

Pada minggu ketiga, di tanggal 20 Juli 2022 dilakukan kegiatan Fotografi dan Desain Produk UMKM. Kegiatan tersebut merupakan program lanjutan dari program kerja Bina UMKM, UMKM mandiri. Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu pemilik usaha untuk mendesain produk dan foto produknya sehingga desain yang dimiliki dapat menarik minat pembeli. Melalui program ini diharapkan pemilik usaha mampu mendesain sendiri produknya dan mampu melakukan fotografi sehingga dapat menarik minat konsumen untuk membeli produk dengan desain bagus. Program kerja lain yang dilaksanakan adalah kegiatan donor darah. Kegiatan ini dilakukan dengan bekerja sama dengan PMI Ponorogo dan Pemerintah desa Tugurejo. Kegiatan donor darah bertujuan untuk menumbuhkan rasa kemanusiaan dan membantu orang yang membutuhkan. Tahap awal pelaksanaan kegiatan donor darah dengan menghubungi PMI dan mengirim surat permohonan kegiatan donor darah. Kegiatan donor darah

dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2022 di Balai Desa Tugurejo. Kelompok 2 bekerja sama dengan Pemerintah Desa untuk menyebarkan pamflet melalui grup WA RT Desa Tugurejo. Selain itu kelompok 2 juga turut mengundang kelompok KPM diantaranya: Kelompok Mono Tugurejo, Kelompok Multi dan Mono Caluk, Kelompok Mono Senepo, dan kelompok Multi Ngilo-Ngilo. Acara donor darah dilaksanakan mulai jam 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.00. Dari kegiatan donor darah tersebut PMI Ponorogo mendapatkan kurang lebih 25 kantong darah dari masyarakat dan teman-teman KPM yang mendonorkan darah. Di kegiatan lain pada minggu kedua adalah mengajar bimbingan belajar malam untuk anak-anak SD RT 1 dan 2. Kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan ba'da Maghrib sampai ba'da Isya' setiap hari yang bertempat di posko kelompok 2. Bimbingan ini untuk membantu anak-anak mengenai materi pembelajaran yang belum difahami di sekolah. Adapun kegiatan harian TPA dan rutianan kerja bakti setiap hari Jum'at di minggu ketiga berjalan dengan lancar.

Minggu keempat, pada minggu ini program kerja yang terjadwal adalah Suscatin (Kursus Calon Pengantin). Suscatin dilaksanakan di Dukuh Tugunongko dengan sasaran anak SMA dan SMP. Program ini bertujuan untuk menghindarkan anak remaja dari pernikahan dini. Alasan diadakannya program ini karena saat ini banyak pernikahan dini yang menyebabkan berbagai permasalahan seperti: KDRT, perceraian dan ibu dan anak yang meninggal saat melahirkan karena usia yang kurang. Melalui program ini diharapkan anak remaja dapat membentengi diri untuk tidak terjerumus dalam seks bebas dan menghindari pernikahan dini. Dan kegiatan terakhir UMKM adalah digital marketing pada tanggal 29 Juli 2022. Digital marketing merupakan serangkaian kegiatan terakhir pada program kerja utama. Digital marketing bertujuan untuk melatih pemilik usaha untuk menjual produknya secara

online. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini pemilik usaha tidak hanya menjual produknya ditoko-toko saja tetapi dapat merambah lewat aplikasi online seperti facebook, instagram, shoope dan lain sebagainya. Pada tanggal 30 Juli 2022 dilaksanakan kegiatan lomba-lomba bersama dengan Karang Taruna desa Tugurejo. Lomba-lomba ini diperuntukkan untuk anak TK sampai SMP dan untuk ibu-ibu dan bapak-bapak. Adapun lomba untuk anak TK adalah estafet karet, dan lari bendera. Usia SD-SMP berupa lomba, tiup balon, tebak kata, balap karung helm, dan estafet air. Untuk lomba anak-anak dan remaja dilaksanakan di waktu sore mulai jam 3 hingga jam 5 sore. Sedangkan lomba dewasa adalah sepak bola daster untuk laki-laki dan sepak bola sarung untuk perempuan. Lomba sepak bola dewasa ini dilaksanakan di malam hari mulai ba'da isya' sampai dengan pukul 22.00 WIB. Lomba sepak bola selain sebagai ajang perebutan juara juga sebagai bahan hiburan untuk masyarakat Tugurejo. Karena melalui lomba sepak bola masyarakat terhibur dengan kostum pemain yang lucu dan unik.

Minggu kelima, pada minggu ini kelompok 2 membantu Karang Taruna desa Tugurejo dalam turnamen voly antar desa. Dari Karang Taruna kelompok 2 diberi tugas untuk menjaga karcis dan menjadi wasit garis. Tentu ini pengalaman pertama bagi anggota kelompok 2 dalam berpartisipasi di turnamen voly. Turnamen voly dilaksanakan selama 8 hari mulai tanggal 3 Agustus 2022 sampai dengan 10 Agustus 2022. Turnamen ini merupakan turnamen pertama yang dilakukan di Desa Tugurejo. Walaupun pertama kali dilaksanakan, penonton yang datang cukup banyak dan antusias. Penonton tidak hanya datang dari Tugurejo saja tetapi juga dari desa-desa di Kecamatan Slahung. Di turnamen voly ini KPM IAIN juga ikut bertanding di babak penyisihan untuk memeriahkan acara.

Minggu keenam, minggu ini merupakan minggu terakhir dan minggu penutup KPM di desa Tugurejo. Dalam rangka penutupan KPM, gabungan dari kelompok 1 Mono dan Kelompok 2 Multi mengadakan pengajian umum dan penutupan KPM pada tanggal 11 Agustus 2022. Pengajian Umum ini menghadirkan Bapak Kyai Subhi Al-Kalibeki yang merupakan Syuriyah PCNU Ponorogo. Pengajian umum dan penutupan KPM ini bersifat umum yang mengundang seluruh warga desa Tugurejo untuk ikut dan hadir. Acara ini diawali dengan pra acara berupa hiburan habsy dari kelompok 1 dan 2, dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan sambutan Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Aristiawan M,Pd. Dan Bapak Lurah untuk menutup serangkaian kegiatan KPM. Kegiatan pengajian umum dan penutupan KPM berjalan dengan lancar walaupun sempat dilanda hujan gerimis, masyarakat tetap antusias mengikuti acara sampai selesai. Di tanggal 12 Agustus seluruh anggota kelompok 2 berpamitan dan berterimakasih kepada ibu Carik dan Mbah Tun selaku pemilik rumah posko KPM, Bapak Lurah, Bapak Kamituwo dan Pernagkat Desa lainnya yang sudah membantu kelompok 2 dalam melaksanakan KPM.

40 Hari sudah penulis melaksanakan kegiatan KPM di Desa Tugurejo. Banyak pelajaran dan pengalaman yang didapat dari kegiatan KPM. Sedih, susah dan senang sudah dilalui bersama dengan semua anggota kelompok 2. Jika sebelumnya penulis setengah hati mengikuti KPM menjadi berat hati untuk berpisah dengan teman-teman dan masyarakat Tugurejo. Kebersamaan, kekeluargaan, kesolidan, dan solidaritas tidak akan pernah terlupakan. Laporan ini tidak cukup untuk menggambarkan semua pelajaran dan pengalaman berharga yang penulis dapatkan selama KPM. Terimakasih teman-teman kelompok2, terimakasih Bapak dan Ibu Lurah beserta perangkatnya, terimakasih Tugurejo. Semua memori indah akan selalu terkenang di hati penulis. Semoga,

Desa Tugurejo semakin maju dan mampu menjaga kerukunan, persaudaraan dan bersemangat dalam membangun desa.

EMPAT PULUH HARI PENGABDIAN DI DESA TUGUREJO

UMI BADRIYAH

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo adalah suatu perguruan tinggi yang berbasis pendidikan Islam, berdiri sejak 21 Maret 1997, dan berlokasi di Kabupaten Ponorogo. IAIN Ponorogo mengadakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) secara offline setelah hampir dua tahun melaksanakan KPM secara online. Kegiatan KPM ini akan diikuti oleh mahasiswa semester 7 dan bagi mahasiswa aktif yang belum mengikuti KPM sebelumnya.

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah suatu kegiatan perkuliahan pengabdian bagi mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersamaan dengan masyarakat. KPM merupakan kegiatan partisipatif yang berbasiskan pada pemberdayaan masyarakat dimana para mahasiswa yang melakukan pengabdian dapat melebur menjadi satu dengan masyarakat untuk melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang ada di masyarakat tersebut.

Pada tahun ini KPM IAIN Ponorogo mengambil tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas Dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Kuliah pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di lima kecamatan, yaitu Kecamatan Slahung, Kecamatan Sawoo, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Ngrayun Dan Kecamatan Sambit. Kegiatan KPM ini diikuti oleh mahasiswa aktif Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjumlah 2.525 peserta yang dibagi menjadi 120 kelompok.

Jenis kegiatan kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo pada tahun 2022 dibagi menjadi dua yaitu, KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang

dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama atau satu rumpun. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah dipelajari di bangku kuliah. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat.

Pada kegiatan KPM ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar untuk mengupayakan sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat dimana masyarakat menjadi pelaku dalam upaya pengembangan di lingkungannya. Melalui pendekatan ABCD masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang dianggap penting. Kegiatan KPM ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat turut andil langsung dalam memberikan atau mengupayakan perubahan untuk lingkungannya.

Pada kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini, saya memilih jenis KPM Multi Disiplin yang memiliki fokus pada kebutuhan masyarakat dan terdiri dari mahasiswa dari berbagai jurusan. KPM ini terbagi menjadi dua macam program kerja, yakni program kerja penunjang dan program kerja inti. Kelompok KPM dibagi oleh LPPM IAIN Ponorogo, dan saya berada di kelompok 2 yang ditempatkan di Desa Tugurejo Kecamatan Slahung Ponorogo.

Desa Tugurejo adalah sebuah desa yang berada di penghujung selatan Ponorogo yang berbatasan dengan Desa Caluk, Desa Senepo, Desa Nrayun dan Kabupaten Pacitan. Jumlah penduduk Desa Tugurejo Kecamatan Slahung adalah 4.912 jiwa. Desa Tugurejo terdiri dari empat dukuh, yakni Dukuh Krajan, Dukuh Guyangan, Dukuh Sumber dan Dukuh Tugunongko. Pusat pemerintahan Desa Tugurejo berada di Dukuh Krajan. Kondisi sosial masyarakat Desa Tugurejo terdiri dari kelompok tani, gabungan kelompok tani, kelompok yasinan, kelompok karang taruna, kelompok wanita tangguh, kelompok relawan dan lainnya. Kebudayaan di Desa Tugurejo adalah seni karawitan, seni reog plog, dan sanggar bermain anak. Keadaan ekonomi masyarakat Tugurejo berpotensi pada bidang sekor pertanian, dikarenakan Desa Tugurejo sebagian berada di dataran tinggi dan berupa pegunungan. Akan tetapi selain dari sektor pertanian masyarakat Desa Tugurejo memiliki usaha sampingan yang berupa home industri, seperti pembuatan tempe, pembuatan jamu, hasil olahan singkong dan pisang, hasil olahan kopi dan lain-lain. mengenai pendidikan yang ada di Tugurejo terdiri dari TK, SD, TPA, dan Pondok Pesantren.

Sebelum melakukan kegiatan KPM mahasiswa memperoleh pembekalan dari pihak LPPM pada tanggal 15 Juni 2022 secara online. Setelah kelompok KPM dan DPL dibagi, masing-masing kelompok membentuk kepengurusan kelompok. Kemudian berkoordinasi dengan DPL dan menerima arahan terkait kegiatan pembekalan dan pelaksanaan KPM tahun 2022. Pembekalan pertama adalah pembekalan KPM dengan metode ABCD yang akan dipergunakan untuk KPM tahun 2022. Pembekalan kedua adalah terkait dengan teknis pelaksanaan KPM ABCD dilapangan secara offline oleh masing-masing DPL dan wajib diikuti oleh peserta KPM. Setelah melaksanakan kegiatan pembekalan, kelompok kami melakukan survey lokasi KPM

untuk berkoordinasi dengan pihak desa terkait potensi yang ada di desa tersebut dan tempat mukim bagi peserta KPM. Setelah melakukan survey tersebut kelompokkelompok kami mulai menyusun rancangan program kerja yang akan dilaksanakan di tempat KPM dengan mengikuti arahan dan bimbingan dari DPL, yaitu Bapak Aristiawan, M. Pd.

Dalam kegiatan KPM pada minggu pertama dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 adalah hari kedatangan kami ke Desa Tugurejo untuk memulai tinggal di posko, sampai di posko kami mempersiapkan dan menata rumah hunian kami selama 40 hari kedepan, dan kami melakukan persiapan untuk acara pembukaan KPM, dan pada malam harinya kami melakukan sowan kerumah ibu RT dan bapak Kepala Dusun untuk memperkenalkan diri sebagai mahasiswa KPM dari IAIN Ponorogo dan untuk menggali informasi mengenai Dukuh Krajan tempat posko kami. Pada tanggal 5 Juli 2022 kami melakukan pembukaan KPM di Balai Desa Tugurejo bersama dengan DPL dan perangkat-perangkat Desa Tuurejo. Setelah acara pembukaan KPM dosen pembimbing lapangan melakukan kunjungan ke posko kami untuk pertama kalinya. Kemudian pada malam harinya kami melakukan sowan kerumah bapak Kepala Desa untuk memperkenalkan diri sebagai mahasiswa KPM IAIN Ponorogo dan untuk menggali informasi mengenai Desa Tugurejo, setelahnya kami melakukan evaluasi kelompok. Pada tanggal 6 Juli 2022 saya mendapatkan jadwal masak untuk hari itu, jadi saya pagi-pagi sekali belanja sayuran untuk memasak pagi dan sore. Kemudian malam harinya kami melakukan sowan ke rumah Pak Udin untuk perkenalan dan menggali informasi mengenai Desa Tugurejo, setelah dari rumah Pak Udin kami menonon latihan karawitan ibu-ibu di Balai Desa. Pada tanggal 7 Juli 2022 kami membantu mengisi data duckcapil di Balai Desa, dan kemudian pada sore harinya kita melakukan pembukaan TPA di Masjid Al-Jariyah. Pada malam harinya kami mengikuti

yasinan di rumah pak haji. Pada tanggal 8 Juli 2022 kami melakukan kegiatan pada pagi harinya yaitu senam bersama ibu-ibu, kemudian mahasiswa KPM mengikuti kegiatan desa yakni POSBINDU (Pos Binaan Terpadu) untuk cek kesehatan. Pada tanggal 9 Juli 2022 kami melakukan survey UMKM ke Dukuh Tugunongko dan menyaksikan pasar krempyeng bersama Bapak Lurah dan Ibu Lurah dan setelahnya kami pulang ke posko istirahat, dan pada malam harinya kami mengikuti yasinan di rumah pak haji, setelahnya takbiran di masjid dan melakukan persiapan di lapangan untuk sholat idul adha besok paginya. Pada tanggal 10 Juli 2022 kami melakukan sholat idul adha di lapangan dan setelahnya kami mengikuti penyembelihan hewan qurban, dan pada sore harinya saya memasak daging perolehan dari qurban. Pada malam harinya saya ke rumah Pak Lurah bersama 3 teman saya dan kelompok mono untuk membahas agenda besoknya untuk mengikuti Pak Lurah Baksos di Tugunongko.

Dalam kegiatan KPM pada minggu kedua, pada tanggal 11 Juli 2022 kami mengikuti Pengajian dan bakti sosial di Tugunongko bersama Pak Lurah dan kelompok mono. Setelah baksos kami diajak oleh Pak Lurah di perbatasan Slahung, Ngrayu dan Pacitan, dan kami pulang dari Tugunonko melewati jalan *extrim* Dukuh Guyangan. Pada tanggal 12 Juli 2022 saya melakukan survey ke Dinas Penanaan Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kcamatan Ponorogo untuk menggali informasi mengenai regulasi dan prosedur pendaftaran P-IRT, kemudian pada malam harinya bersama dengan divisi ekonomi kreatif kami melakukan persiapan materi untuk sosialisasi P-IRT di Dukuh Tugunongko. Pada tanggal 13 Juli 2022 pagi harinya saya piket masak dan kemudian pada malam harinya kami evaluasi sekaligus membahas rundown untuk acara sosialisasi P-IRT di Dukuh Tugunongko besoknya. Pada tanggal 14 Juli 2022 saya pagi harinya melakukan piket harian di sekitaran posko, kemudian

persiapan untuk naik ke Dukuh Tugunongko untuk acara sosialisasi P-IRT, kemudian pulang lalu pada sore harinya jadwal mengajar di TPA dan kemudian malam harinya diadakan evaluasi kelompok. Pada tanggal 15 Juli 2022 kami melakukan kerja bakti untuk membersihkan masjid dan kegiatan senam bersama dengan ibu-ibu, setelah itu kunjungan dari DPL, dan pada malam harinya mengikuti latihan karawitan bersama ibu-ibu di balai desa. Pada tanggal 16 Juli 2022 membaca Al-Qur'an di masjid dalam rangka khataman, kemudian sore harinya kami memasak untuk syukuran kegiatan khataman setelah magrib dengan jamaah masjid Al-Jariyah, dan dilanjutkan dengan evaluasi. Pada tanggal 17 Juli 2022 kami melakukan kerja bakti bersama dengan perangkat-perangkat desa dan Karang Taruna untuk membersihkan taman rest area Desa Tugurejo.

Kegiatan KPM pada minggu ketiga, pada tanggal 18 Juli 2022 kegiatan pada hari tersebut adalah les dengan anak-anak. Pada tanggal 19 Juli 2022 kami melakukan rapat evaluasi dan membahas rundown untuk acara pelatihan foto dan desain produk di Tugunongko dan penyambut pak haji yang pulang dari ibadah haji. Tanggal 20 Juli 2022 teman-teman KPM dibagi menjadi dua yang sebagian mengikuti acara pelatihan foto dan desain produk di Tugunongko dan sebagian membantu memasak untuk hajatan sunatan anak dari ibu carik di posko kami. Tanggal 21 Juli 2022 kami melakukan sowan ke Dukuh Sumber untuk memperkenalkan mahasiswa KPM di dusun tersebut dan kemudian kami di minta bantuan untuk mengajar TK yang ada di dukuh tersebut, malam harinya kami mengikuti yasinan dengan ibu-ibu dan dilanjutkan dengan mengikuti syukuran di rumah pak haji. Tanggal 22 Juli 2022 kami melakukan kerja bakti membersihkan masjid dan pemasangan bendera di sekitaran balai desa, kemudian dilanjutkan dengan kunjungan DPL ke posko kami. Tanggal 23 Juli 2022 kami senam bersama ibu-ibu

di Balai Desa dan melakukan persiapan untuk acara donor darah untuk besoknya, pada malam harinya kami melakukan evaluasi dan membahas rundown untuk acara donor darah. Tanggal 24 Juli 2022 pagi sebelum acara donor darah kami membersihkan balai desa yang akan digunakan untuk acara donor darah dan persiapan lainnya, kemudian menjadi panitia acara donor darah sampai waktu dhuhur.

Kegiatan KPM minggu keempat, pada tanggal 25 Juli 2022 kami membantu memasak di posko tempat tinggal kami untuk acara sepekan sunatan anak dari ibu carik. Tanggal 26 Juli 2022 saya bersama dengan teman satu divisi ekonomi kreatif menuju ke kampu 1 IAIN Ponorogo untuk mengantarkan surat permohonan untuk menjadi pemateri dalam seminar digital marketing yang akan dilakukan bersama pelaku UMKM di Tugunongko. Pada tanggal 27 Juli 2022 adalah hari piket masak saya yang dimulai pada pagi hari dan sore hari. Pada tanggal 28 Juli 2022 pagi harinya saya melakukan piket membersihkan sekitaran posko kami, pada sore harinya kami naik ke Tugunongko untuk mempersiapkan tempat untuk acara seminar digital marketing untuk besok dan kami pulang sampai maghrib. Tanggal 29 Juli 2022 pada hari tersebut terdapat dua acara yaitu seminar digital marketing dan acara khataman di masjid. Sebelum berangkat ke Tugunongko saya mengaji untuk khataman, kemudian bersiap-siap untuk ke Tugunongko untuk mengikuti acara seminar. Setelah pulang dari acara seminar digital marketing saya melanjutkan mengaji saya untuk acara tersebut dan kemudian istirahat di posko. Dan setelah maghrib kami melakukan syukuran khataman dengan jamaah masjid Al-jariyah. Tanggal 30 Juli kami mengikuti acara lomba yang dilaksanakan bersama Karang Taruna Tugurejo, pada sore harinya bergabung menjadi panitia untuk lomba anak-anak dan pada malam harinya lomba futsal untuk bapak-bapak dan ibu-ibu Dukuh

Krajan. Pada tanggal 31 Juli 2022 acara penyuluhan calon pengantin di Dukuh Tugunongko.

Kegiatan KPM minggu kelima, pada tanggal 2 Agustus 2022 ada acara di balai desa bersama ibu-ibu PKK dan saya bersama teman divisi ekonomi kreatif mengantarkan salah satu pelaku UMKM untuk mendaftarkan produknya di Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ponorogo supaya memperoleh P-IRT. Pada tanggal 3 Agustus 2022 pada pagi harinya seperti biasa melakukan jadwal piket masak dan kemudian dilanjutkan rapat untuk membahas pembagian kepanitiaan bola voly yang akan diadakan malam harinya. Pada malam harinya dilakukan pembukaan turnamen bola voly tersebut. Pada tanggal 4 Agustus 2022 pagi harinya saya melakukan piket membersihkan sekitaran posko dan selanjutnya pergi ke kampus 2 untuk bimbingan kepada DPA, pada sore harinya mengajar di TPA. Kemudian pada malam harinya menjadi panitia lomba voly kemudian evaluasi bersama dan istirahat. Tanggal 5 Agustus 2022 kami melakukan kerja bakti untuk membersihkan area masjid dan toilet umum. Kemudian malam harinya mengikuti yasinan bersama ibu-ibu dan dilanjutkan menjadi panitia lomba voly. Tanggal 6 Agustus 2022 saya dan teman saya melakukan sambaing ke posko lain, lalu dilanjutkan rapat dengan kelompok mono untuk acara pengajian penutupan KPM.

Kegiatan KPM minggu keenam, pada tanggal 7 Agustus 2022 menjadi panitia voly pada malam harinya dan dilanjutkan evaluasi bersama. Tanggal 8 Agustus 2022 mengerjakan laporan kemudian rapat dengan kelompok mono membahas mengenai, malam harinya menjadi panitia lomba voly dan evaluasi bersama. Tanggal 9 Agustus 2022 rapat membahas perpisahan TPA, rapat bersama ibu lurah dan kelompok mono untuk membahas pengajian penutupan KPM 2022. Kemudian menjadi panitia lomba voly dan dilanjutkan evaluasi bersama. Tanggal 10 Agustus 2022 kerja bakti

membersihkan sekitaran posko, masjid dan toilet umum, kemudian belanja ke pasar untuk konsumsi acara pengajian penutupan KPM. Malam harinya menjadi panitia lfinal turnamen voly, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi bersama dan membahas pengajian penutupan KPM. Tanggal 11 Agustus 2022 saya pergi ke pasar untuk membeli keperluan konsumsi pengajian yang belum terbeli dilanjutkan masak-masak sampai maghrib, kemudian acara pengajian penutupan KPM dimulai. Setelah pengajian selesai membersihkan panggung sehabis acara tersebut kemudian istirahat. Tanggal 12 Agustus 2022 pagi harinya kami melakukan foto bersama dengan mbah tun dan pak udin, setelah itu saya mengembalikan barang ke kost dan dilanjutkan pulang ke Pacitan.

Dari rangkaian kegiatan program kerja yang kami laksanakan berdampak baik bagi masyarakat di desa tersebut. Baik dari program penunjang dan program inti yang kami lakukan. Dari program kerja tersebut dapat membantu menghidupkan kembali TPA yang sebelumnya pernah terhenti akibat covid dan dapat membantu para pelaku UMKM untuk memperbaiki produk serta memperolehkan P-IRT.

Kesan saya selama 40 hari mengikuti KPM adalah saya mendapatkan pengalaman, pelajaran dalam hal kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan rasa solidaritas dalam masyarakat. Saya bersyukur dipertemukan dengan teman-teman KPM yang sudah menjadi keluarga baru dengan banyak cerita yang dilalui bersama, banyak pengalaman dan pembelajaran yang dapat diambil dari apa yang telah dialami selama 40 hari ini untuk kehidupan nantinya. Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung apapun kegiatan dari teman-teman KPM selama di Tugurejo. Pesan yang ingin saya sampaikan semoga silaturahmi antara anggota kelompok 2 tetap terjalin dan silaturahmi dengan masyarakat Tugurejo juga tetap terjalin, dan semoga kegiatan yang telah kami

lakukan di Desa Tugurejo berdampak positif dan membawa perubahan yang baik kedepannya. Maju terus untuk Desa Tugurejo Kecamatan Slahung.

PERAN MAHASISWA DALAM MEMBANTU PULIHKAN EKONOMI RAKYAT, PERCEPAT PEMULIHAN EKONOMI NEGARA

'UYUUNUL HUSNIYYAH

Salah satu desa yang dijadikan tempat mahasiswa IAIN Ponorogo melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah Desa Tugurejo Kecamatan Slahung. Letak geografis desa ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan. Desa ini memiliki 4 dusun yakni Dusun Sumber, Dusun Krajan, Dusun Guyangan dan Dusun Tugunongko. Warga desa ini masih mempertahankan budaya peninggalan leluhur. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan mahasiswa IAIN Ponorogo dilaksanakan selama 40 hari, dalam kegiatan ini kami menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ini digunakan dengan harapan dapat memperbanyak hal-hal positif dalam masyarakat yang akan dikembangkan serta dapat melakukan perluasan pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat sehingga dapat mendorong pertukaran informasi dan melibatkan lini masyarakat untuk berpartisipasi dan bersinergi dalam proses yang dapat mempengaruhi lingkungan dan hidup mereka. Inti dari penggunaan metode pendekatan ABCD ini adalah memaksimalkan potensi yang ada di masyarakat guna menciptakan kesejahteraan hidup yang lebih makmur.

Kuliah pengabdian masyarakat diawali dengan pendekatan mahasiswa ke masyarakat setempat. Mahasiswa melakukan kunjungan silaturahmi kepada perangkat desa dan warga sekitar. Tujuannya dengan melakukan kunjungan silaturahmi tersebut bisa membuat mahasiswa diterima dengan baik dan lebih dekat dengan masyarakat sekitar, selain bersilaturahmi mahasiswa sembari memperluas pengetahuan dan bertukar informasi terkait kebiasaan masyarakat,

problem dan potensi yang sekiranya bisa dikembangkan. Hasil dari silaturahmi tersebut banyak ditemukan problematika seperti beberapa kegiatan warga yang non aktif karena pandemi dan potensi perekonomian, potensi kebudayaan dan masih banyak lagi. Setelah dilakukan pemetaan dan analisa terpilihlah potensi perekonomian yang diangkat menjadi program kerja inti.

Pandemi Covid-19 memang berdampak pada segala lini kehidupan, tak hanya pada sektor pendidikan, sektor perekonomian pun juga merasakan dampak yang cukup merugikan. Hal ini juga dirasakan oleh pelaku UMKM di Desa Tugurejo. Pandemi mengakibatkan permintaan pasar terhadap produk yang mereka tawarkan menurun drastis. Untuk itu kami menganalisis dan melakukan wawancara, hasilnya ditemukan sumber masalah utama yakni pemasaran yang belum cukup luas, selain itu UMKM di Desa Tugurejo kebanyakan juga belum melek digital. Akar dari permasalahan ini adalah pelaku UMKM belum memiliki ilmu bagaimana cara membangun branding produk, selain itu akar yang lain dari permasalahan ini adalah para UMKM belum mendapatkan izin edar produk dari pemerintah setempat. Setelah ditelusuri dengan seksama faktornya karna kurangnya pengetahuan dan pendampingan terkait bagaimana cara mendapatkan izin edar ini.

Dengan membawa misi bantu pulihkan ekonomi rakyat, percepat pemulihan ekonomi negara mahasiswa melakukan langkah-langkah konkret untuk mengatasi problem dan memaksimalkan potensi tersebut. Pertama yang kami lakukan adalah mengupayakan UMKM disana mendapatkan izin edar produk. Izin edar yang dimaksud ini adalah PIRT. SPP-IRT (Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga) adalah jaminan tertulis yang diberikan oleh Bupati/ Wali Kota Terhadap pangan produksi IRT di wilayah kerjanya yang telah memenuhi persyaratan pemberian SPP-

IRT dalam rangka peredaran pangan Produksi IRTP. Untuk meroleh perizinan ini mahasiswa menggali informasi ke DPM-PTSP Ponorogo. Dari pihak dinas menyarankan mahasiswa untuk membawa satu produk UMKM yang sudah memenuhi persyaratan untuk daftar PIRT, setelah itu disana pihak dinas akan mengajarkan kepada mahasiswa bagaimana tahap-tahap mendaftar hingga mendapatkan PIRT secara online. Setelah mendapatkan informasi yang cukup jelas dari pihak dinas kemudian informasi ini kami transfer kepada masyarakat dalam balutan acara “Sosialisasi PIRT”.

Sosialisasi ini dirasa *urgent* untuk dilakukan, mengingat tidak ada upaya pendampingan dari desa terkait perizinan ini. Jadi harapannya setelah nanti UMKM berhasil mendaftarkan produknya dan mendapatkan PIRT, produk yang sudah mendapat PIRT sudah bisa masuk ke swalayan-swalayan besar, profesionalitas produk terangkat, kepercayaan pembeli meningkat, keamanan dan mutu produk terjamin dan tentunya dapat mendongkrak nilai jual produk tersebut. Mengingat tidak semua produk olahan rumah tangga bisa mendapatkan PIRT, maka mahasiswa membantu menyaring kira-kira UMKM mana yang bisa dibantu lolos PIRT. dengan produknya hasil olahan (daging kering, ikan kering, unggas kering, sayur, kelapa, buah, kacang dan umbi-umbian), tepung dan hasil olahannya, minyak dan lemak, selai/jeli dan sejenisnya, gula/kembang gula dan madu, kopi, teh kering, bumbu, rempah-rempah, dan minuman serbuk.

Pelatihan desain produk sebagai langkah akselerasi UMKM untuk mendapatkan PIRT. Untuk mendapatkan PIRT memang harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti syarat kemasan produk yang didalamnya harus termuat nama produk, komposisi, berat/isi bersih, nama dan alamat produsen, tanggal dan kode produksi, kadaluarsa, nomor izin edar (jika nantinya sudah memiliki PIRT), halal bagi yang dipersyaratkan, dan asal usul bahan tertentu. Selain sebagai

langkah akselerasi UMKM mendapatkan PIRT, pelatihan desain produk juga bisa sebagai penambah daya tarik untuk konsumen membeli produk tersebut dan juga sebagai peningkatan nilai jual terhadap produk. Karena kemasan yang menarik dan unik akan terlihat lebih profesional dan berkualitas. Dalam sesi pelatihan desain produk ini dibarengi juga pemberian materi tentang fotografi produk. Hal ini dikarenakan di pelatihan yang selanjutnya para pelaku UMKM akan dibekali ilmu *digital marketing*, yang tentunya pasti membutuhkan foto dan desain produk yang menarik untuk dipasarkan secara daring.

Pendaftaran PIRT dilakukan secara daring, sesuai dengan arahan pihak DPM-PTSP Ponorogo (Dinas Penanaman Modan dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu) mahasiswa membantu pelaku UMKM untuk mendaftarkan produknya mendapatkan PIRT. Para UMKM datang ke posko tempat mahasiswa KPM tinggal, dengan membawa persyaratan berupa produk/foto produk, KTP dan email aktif. Sebelum membuat pengajuan PIRT mahasiswa membantu UMKM untuk membuat NIB (Nomor Induk Berusaha) terlebih dahulu di website penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko melalui sistem OSS (online single submission). Kemudian dilakukan pengajuan PIRT yang langsung terhubung dalam website BPOM. Tidak memakan waktu lama, hanya sekitar 60 - 90 menit untuk mendapatkan PIRT. Setelah mendapatkan PIRT, UMKM memiliki kewajiban untuk mengikuti penyuluhan keamanan pangan yang diadakan oleh dinkes (Dinas Kesehatan) setempat, dalam kurun waktu 3 bulan.

Pelatihan *digital marketing* sebagai upaya percepatan pemulihan ekonomi pasca pandemi dan upaya membantu pemerintah mewujudkan target 30 juta UMKM *Go Digital* pada 2024. Banyak hasil penelitian mengatakan untuk UMKM tetap *survive* di era pandemi, maka *go digital* adalah solusinya. Tak

bisa dipungkiri kita hidup di era teknologi yang serba canggih, yang jauh terasa lebih dekat dengan kecanggihan teknologi terkini. Jika pelaku UMKM menerapkan teknologi sebagai mediana berdagang maka jangkauan pelanggannya akan 10 kali lipat hingga beribu-ribu kali lipat lebih banyak dibandingkan berdagang secara konvensional. Selain dapat menjangkau pelanggan yang begitu banyak, *digital marketing* juga membantu akselerasi branding suatu produk. Maka dari itu mahasiswa menilai permasalahan UMKM yang merasa pasar tak cukup luas, permintaan pasar yang menurun akibat pandemi, bisa teratasi dengan diadakannya pelatihan *digital marketing*.

Pelatihan *digital marketing* merupakan akhir dari serangkaian kegiatan upaya peran mahasiswa dalam membantu pulihkan ekonomi rakyat, percepat pemulihan ekonomi negara. Pelatihan ini mendatangkan pemateri dari dosen FEBI IAIN Ponorogo, Bapak Nizar yang mana beliau orang yang berkompeten di bidangnya. Pelatihan ini fokusnya membahas bagaimana cara membangun *branding* produk agar pengguna internet mengetahui produk UMKM Desa Tugurejo dan mengetahui lokasi *offline store*-nya. Dalam praktiknya Bapak Nizar mengajarkan kepada pelaku UMKM tentang penggunaan Google Bisnis. Pelatihan ini diikuti pelaku UMKM dengan sangat antusias, dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang menarik dari para peserta, dalam pelatihan ini juga terdapat sesi praktiknya, yang mana teman-teman mahasiswa juga ikut mendampingi dalam sesi praktik.

Hasil dari langkah-langkah konkret yang dilakukan mahasiswa ini pelaku UMKM merasa terbantu karena masalah perizinan sudah teratasi, sampai tanggal 12 Agustus 2022 dari 8 pelaku UMKM makanan ada 4-5 pelaku UMKM yang sudah terbantu untuk mendapatkan PIRT. Selain itu mereka juga mendapatkan skill baru, berupa skill *digital marketing*, skill

desain produk dan skill fotografi produk yang bisa mereka terapkan untuk membantu *upgrading* bisnisnya. Menurut yang penulis lihat dan rasakan hasil dari 4 minggu mahasiswa membantu UMKM dengan membawa misi “Upaya Peran Mahasiswa dalam Membantu Pulihkan Ekonomi Rakyat, Percepat Pemulihan Ekonomi Negara” dinilai berhasil. Karena setidaknya setengah UMKM sudah mendapatkan PIRT dan seluruh pelaku UMKM binaan sudah masuk langkah awal go digital, hal ini sudah memenuhi target pencapaian yang telah di buat oleh mahasiswa di awal sebelum dilakukannya tindakan-tindakan diatas.

Penulis menyadari jika penyuluhan hanya dilakukan sekali maka *output* yang dihasilkan kurang *maximal*. Maka penulis berpesan kepada seluruh elemen untuk melakukan tindakan lebih lanjut dari pemerintah desa terutama, agar UMKM di Desa Tugurejo bisa tetap *survive* dan semakin berkembang. Mungkin dari pihak Desa bisa memberikan pelatihan inovasi produk, atau pelatihan digital marketing yang berkelanjutan. Melihat semangat para pelaku UMKM yang begitu menggebu maka sudah sepatutnya pihak desa memfasilitasi hal tersebut. Selain itu mungkin pemerintah desa juga bisa melirik potensi-potensi alam yang berpeluang untuk dijadikan wisata, sehingga diharapkan dalam beberapa tahun kedepan Desa Tugurejo bisa menjadi desa wisata, yang banyak pengunjungnya. Hal ini merupakan potensi ekonomi yang sangat menggiurkan, selain untuk menambah pemasukan desa juga bisa dapat menggerakkan roda perekonomian warga sekitar.

Jika yang ditinggalkan baik maka teruskanlah, penulis berpesan kepada masyarakat Desa Tugurejo, apapun yang penulis dan teman-teman mahasiswa tinggalkan jika itu suatu kebaikan maka teruskanlah. Seperti senam sehat setiap hari jum'at dan pendidikan al-Qur'an serta keagamaan setiap sore. Mungkin jika memang tidak ada pengajarnya dari pihak desa

berupaya untuk mencari orang yang ahli dibidangnya, tentunya orang yang moderat dan tidak memahami agama secara radikal. Seperti yang kita tau, kita berada di zaman yang serba modern, teknologi yang serba canggih untuk itu pendidikan agama harus tetap di adakan karna pendidikan agama mampu menjadi penyeimbang yang membantu generasi-generasi muda Tugurejo dalam menyaring perkembangan teknologi yang ada, memanfaatkan hal yang positif serta mengenyampingkan hal negatif dari teknologi tersebut.

Penulis sangat berkesan selama melakukan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Desa Tugurejo kecamatan Slahung, pemerintah desa dan masyarakatnya menerima kami dengan baik, segala lini masyarakatnya *supportive* dan ikut berkontribusi terhadap setiap program kerja yang kami buat. Kerukunan, kekompakan dan budayanya memberikan kesan kekeluargaan yang begitu hangat, dan kesan baik penulis dapatkan juga dari teman-teman kelompok 2 KPM Multidisiplin. Walaupun sering kali berselisih pendapat, sering tak sepaham, tapi teman-teman tetap menjunjung tinggi asas kekeluargaan. Disini kita belajar berorganisasi bersama-sama, belajar bermasyarakat, belajar tanggung jawab, belajar *problem solving* dan belajar kehidupan. Bertemu dengan banyak pihak yang berbeda kepribadian, berbeda karakter membuat penulis merasa bersyukur karena banyak pengalaman baru bersama orang-orang baru.

TPA SEBAGAI LADANG AMAL MASA DEPAN

WILDAN WAHIB MUSTAFIDIN

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan satu mata kuliah wajib dari beberapa mata kuliah yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 7 IAIN Ponorogo. Dalam mengikutinya pun diharuskan memenuhi beberapa syarat tertentu. Adapun Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, peneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat Mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan dalam rangka pengamalan Tri Dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh Mahasiswa IAIN Ponorogo.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan belajar, meneliti, dan bekerjasama dengan masyarakat menjadi bagian dari perkuliahan bagi mahasiswa. Setelah dua tahun lamanya negara mengalami pandemi Covid-19, akibatnya pada kegiatan pengabdian mahasiswa tahun sebelumnya terpaksa dilaksanakan secara online. Pada tahun ini akhirnya bisa dilaksanakan secara langsung berbaur dengan masyarakat seperti sebelum pandemi. Menjadi point penting bagi mahasiswa untuk bergerak secara lebih nyata didalam berkehidupan sosialnya. Sesuai tema KPM tahun ini “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memuliahkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”, pengusungan tema tersebut sangatlah pas untuk menggambarkan peran mahasiswa yang diterjunkan langsung ke beberapa wilayah guna membantu pemulihan dampak pandemi serta mampu menjadi solusi untuk beberapa persoalan di masyarakat.

Adapun kelompok KPM terbagi kedalam dua jenis yaitu Mono Disiplin dan Multidisiplin. Mono Disiplin merupakan

kelompok KPM yang beranggotakan para mahasiswa dalam bidang keilmuan sama. Sedangkan Multi Disiplin merupakan kelompok yang berisikan gabungan dari berbagai bidang keilmuan yang berbeda. Meskipun ada dua jenis kelompok yang berbeda, pada intinya sama-sama mempunyai tujuan mengabdikan kepada masyarakat.

Dari berbagai bidang keilmuan yang berbeda inilah kami kelompok Dua Multi Disiplin diberi amanah untuk mengabdikan Desa Tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Desa memiliki empat dukuh, diantaranya Krajan, Sumber, Tugunongko. Berbagai macam bidang keilmuan kami manfaatkan untuk membentuk beberapa program yang dapat diaplikasikan di tengah-tengah masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga mampu menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat titik-titik mahasiswa beserta pengertian masyarakat diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Secara khusus tujuan dari kuliah pengabdian masyarakat salah satunya adalah melatih penalaran dan kepekaan seorang mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu, mampu mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya, serta mampu memberikan pelajaran bagi mahasiswa dalam rangka meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai problem atau persoalan yang kompleks melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara untuk

menyelesaikan problem sosial yang dihadapi, memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia sesuai dengan tuntutan Dinamika Pembangunan dan perkembangan Iptek, mendampingi, bersama dan mendukung masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dan meningkatkan keahlian dan keterampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup.

Tugurejo merupakan sebuah Desa di bagian Selatan Kota Ponorogo yang memiliki 3 Dusun yaitu: Krajan, Guyangan dan Tugunongko. Kelompok 2 ditempatkan di Dukuh Krajan dipusat pemerintahan Desa Tugurejo. Hal ini memudahkan kelompok 2 untuk melaksanakan kegiatan program kerja KPM. Tugurejo merupakan sebuah desa dikecamatan Slahung dengan dominasi dataran tinggi atau pegunungan. Masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Dengan hasil perkebunan kopi dan pinus. Sebagai daerah dominasi dataran tinggi, Tugurejo kerap terkena bencana longsor di musim penghujan. Sehingga disaat musim penghujan masyarakat harus waspada dan selalu siaga terhadap bencana longsor. Tugurejo dikenal juga dengan sebutan “Destana” yaitu Desa Tangguh Bencana karena kesiagaannya dalam menanggulangi bencana. Selain mempunyai sebutan Destana, Tugurejo juga dikenal dengan desa wanita tangguh, karena Tugurejo turut melatih ibu-ibu di desanya untuk ikut dalam penanggulangan bencana dan dalam penanganan wabah Covid 19. Melalui pelatihan tersebut wanita Desa Tugurejo mempunyai kemampuan dalam penanganan bencana alam dan mampu menangani serta merawat pasien Covid 19. Desa Tugurejo juga merupakan Desa budaya dengan berbagai kesenian yang dimiliki yang beragam. Kesenian yang dimiliki Tugurejo diantaranya, Reog, Jaranan dan Karawitan. Setiap tahunnya Desa ini mengadakan serangkaian kegiatan Budaya yaitu Tirta

Amerta Suci, pameran pusaka, lomba karawitan, dan kirab budaya dengan mempersembahkan arak-arakan kesenian, karnaval, drumband dan sedekah bumi. Kirab tersebut merupakan kegiatan yang paling ditunggu oleh masyarakat dan mengundang pengunjung dari berbagai daerah di Ponorogo bahkan dari luar kota.

Pendekatan yang digunakan pada KPM ini menggunakan ABCD (*Asset Based Community Development*) atau mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di masyarakat. Melalui hasil pengamatan, wawancara dan observasi. Kelompok 2 membuat dua jenis program kerja yaitu: program kerja utama dan program kerja penunjang. Program kerja utama berupa, bina UMKM, UMKM mandiri yang bertujuan mendapatkan Perizinan Industri Rumah Tangga (P-IRT) yang dapat melakukan digital marketing, foto dan desain produk dengan mandiri. Sedangkan untuk program kerja penunjang berupa kegiatan: TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), kerja bakti setiap 2 Minggu sekali, bersih masjid setiap hari Jum'at, donor darah, lomba-lomba, Suscatin, khataman, yasinan, dan bimbingan belajar.

Selama di lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) banyak hal yang ditemui. Salah satunya terdapat beberapa anak kecil yang kemampuannya masih kurang dalam membaca Al Qur'an. Hal ini terlihat dari masih bingungnya membedakan huruf hijaiyah dalam Al Qur'an, panjang pendeknya dalam membaca Al Qur'an masih belum tepat, serta makharijul hurufnya masih belum begitu diterapkan dalam membaca Al Qur'an. Hal hal tersebut muncul salah satunya factornya adalah karena matinya TPA yang ada di desa tugurejo tersebut. Sehingga menyebabkan munculnya fenomena-fenomena tersebut. Dari hal hal berikut dapat menjadi gambaran mengenai fenomena atau problem yang di temukan di Desa Tugurejo tersebut.

Sebelum memulai kegiatan TPA, kami bekerjasama dengan perangkat daerah atau pihak-pihak terkait untuk membicarakan mengenai program itu. Setelah disetujui oleh pihak-pihak terkait kami langsung mengadakan rapat devisi keagamaan guna membahas apa saja yang dibutuhkan. Mulai dari membahas metode untuk mengajar, jadwal bagi pengajar, serta materi-materi yang hendak diajarkan. Gambaran mengenai kegiatan TPA.

Hal tersebut menjadi salah satu program kerja salah satu divisi kelompok yakni divisi pendidikan keagamaan. Yang mana divisi tersebut telah merancang hal hal yang menunjang aktifnya kembali TPA desa Tugurejo, yaitu dengan cara bekerja sama dengan pihak desa terkait penginformasian terhadap masyarakat tentang aktifnya TPA kembali desa Tugurejo, membagi anggota kelompok menjadi beberapa kelompok untuk jadwal mengajar di TPA, menyusun strategi yang digunakan dalam mengajar di TPA, dan lain-lain. TPA mulai aktif kembali mulai hari keempat KPM dimulai, tepatnya pada hari kamis, 4 Juli 2022. Agenda pada hari tersebut yaitu pembukaan TPA, yang berisikan pengenalan lebih mendalam mengenai hal hal yang harus dibawa saat TPA serta peraturan-peraturan yang diberlakukan di TPA, dan lain lain. Pada hari tersebut tidak langsung memulai kegiatan mengaji, tetapi dari kami terlebih dahulu mencari informasi serta menggali kemampuan dari masing masing individu agar memudahkan kami dalam memilih strategi yang digunakan dalam belajar. Karena anak anak di desa tersebut tidak semuanya sudah sampai Al Qur'an, tetapi juga ada yang masih pada jenjang iqro'. Sehingga penelitian tersebut dalam rangka mengelompokkan kemampuan anak anak di desa tersebut. Dan tentunya setiap anak pastinya memiliki kemampuan yang berdebeda beda. Ada yang sudah bagus kemampuannya ada juga yang masih kurang kemampuannya dalam membaca Al Qur'an

sehingga dalam pemilihan strategi yang digunakan pun perlu pertimbangan yang tepat juga.

Proses pembelajaran TPA dimulai pada pukul 15.30 WIB atau setelah Ashar sampai dengan pukul 16.30 WIB. Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan membaca do'a, kemudian menulis, mengaji, mengulang pelajaran dan yang terakhir do'a. Untuk membangun keakraban dengan anak-anak, kelompok 2 melakukan berbagai cara seperti lebih banyak mengajak berbicara, mengajak bercanda dan bermain bersama anak-anak. Dengan proses ini lambat laun anak-anak menjadi akrab dengan anggota kelompok 2 sehingga memudahkan dalam kegiatan transfer ilmu antara pengajar dengan anak-anak. Dalam mengajar TPA anggota kelompok 2 dibagi menjadi 5 kelompok yang tiap harinya 3 sampai 4 anggota yang bertugas. Semua anggota kelompok 2 sebelumnya sudah di briefing terlebih dahulu mengenai materi pembelajaran. Sehingga setiap pengajar mampu dan paham terhadap apa yang harus diajarkan kepada anak-anak.

Betapa pentingnya pendidikan agama bagi keberlangsungan kehidupan, maka dengan adanya pendidikan TPA setidaknya turut membantu memberi pendidikan tanpa kita sadari sangat berarti. Maka demi mencegah sesuatu hal yang tidak diinginkan di masyarakat bahkan bangsa di perlukan dukungan para pihak turut serta menyukkseskan proses pembangunan kualitas bangsa,harapan besar bagi kami TPA di Masjid Al-Jariyah tetap berjalan, pesan kepada pihak-pihak terkait untuk mengelola lebih baik lagi.Kedepannya anak-anak tersebut menjadi penerus bangsa, nasib bangsa ada ditangan mereka, mendidik anak memalui TPA ini bisa membantu menanamkan dan memberi bimbingan kepada mereka untuk selalu mengingat ajaran agama.Sehingga yang ditakutkan bangsa mengenai permasalahan moral bisa dicegah sedini mungkin.

Kesan yang penulis dapatkan setelah mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Tugurejo banyak sekali. Salah satunya rasa kekeluargaan yang sangat erat yang terjalin antar masyarakat desa sehingga dapat mempererat tali persaudaraan. Dalam kesehariannya pun masyarakat desa juga saling tolong menolong, guyub rukun, ramah dan lain-lain. Disana kegiatan apapun yang dilakukan mahasiswa KPM sangat disambut baik oleh masyarakat desa. Mereka bersifat terbuka terhadap kegiatan-kegiatan yang telah di programkan mahasiswa KPM. Mereka turut berpartisipasi dalam mengikuti setiap kegiatan yang telah menjadi program kerja mahasiswa KPM. Adapun pelajaran yang penulis dapatkan selama mengikuti kegiatan kuliah pengabdian kehidupan. masyarakat (KPM) di desa Tugurejo adalah disana mengajarkan hal hal yang penting dalam Tentang bagaimana cara bermasyarakat yang baik. tentang bagaimana cara menghadapi berbagai macam orang-orang yang ada di sekitar kita dengan berbagai macam sikapnya masing-masing. Selama menjalani Kuliah pengabdian Masyarakat (KPM) tentunya dalam setiap harinya menghadapi masalah-masalah yang muncul, sehingga dalam menyelesaikannya pun mampu menghadapinya dengan tenang, tidak terlalu overthinking, selalu positifthinking, dan yang pasti dengan sabar dan ikhlas menjalaninya. Selain itu, Kuliah pengabdian masyarakat juga mengajarkan bagaimana memanage atau mengatur waktu sebaik-baiknya. Dan juga pesan pesan yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak terkait. Yang pertama kepada masyarakat desa Tugurejo saya ingin menyampaikan banyak terima kasih karena telah mau menjadikan desanya untuk dijadikan sebagai tempat kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat.. Yang mana banyak sekali pengalaman baik yang diperoleh disana. Yang kedua kepada teman teman sekelompok KPM, terima kasih atas semua pengalaman baiknya. Terima kasih atas semua

pembelajaranya, atas semua suka duka yang telah kita lewati bersama. Semoga melalui pertemuan di KPM ini dapat memupuk kerukunan diantara kita sehinggalah dapat mempererat tali persaudaraan diantara kita semua. Yang ketiga kepada semua pihak yang terlibat atas terselenggarakannya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Tugurejo ini. Semoga menjadi program kerja yang telah diselenggarakan membawa dampak baik dan mampu membawa kemaslahatan bagi masyarakat setempat. Dan hal baik tersebut bisa terus berlanjut dan mampu menjadi lebih baik lagi.

YANG TIDAK TERLUPAKAN DAN AKAN SELALU DIRINDUKAN

YENI KRISDAYANTI

Indonesia telah melewati masa kritis karena pandemi *Covid-19* yang melanda sekitar 2 tahun lamanya. Namun keadaan sudah mulai membaik, kegiatan-kegiatan yang dulunya sempat mendapat kebijakan khusus atau bahkan tertunda, kini sudah berjalan sebagaimana sebelum adanya pandemi. Seperti halnya kegiatan pembelajaran di setiap tingkatan, baik siswa maupun mahasiswa. Sudah saatnya kembali melaksanakan aktivitas-aktivitas secara luring atau tatap muka dan berhadapan langsung dengan lawan interaksi. Sudah saatnya kembali terjun ke lapangan untuk memberikan aksi secara nyata demi keberlangsungan kehidupan sosial masyarakat. Dalam dunia perkuliahan di semester 7 terdapat kegiatan wajib yang harus diikuti mahasiswa, yang mana bobot kegiatan ini sangat besar yaitu 4 sks. Dan kegiatan ini yang banyak dinanti-nantikan oleh mahasiswa, bahkan ada yang mengatakan belum menjadi mahasiswa sungguhan apabila belum melaksanakan kegiatan ini. Kegiatan yang dimaksud adalah KKN, namun di IAIN Ponorogo menggunakan istilah lain yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM sendiri merupakan pengamalan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih dalam mengenal masyarakat dan mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah di dapat semasa pembelajaran dalam kampus. KPM

bukanlah kegiatan bakti sosial melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pemberdayaan masyarakat, dimana mahasiswa memiliki peran aktif dalam melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik untuk menggali dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat.

KPM sendiri memiliki tujuan untuk mempraktikkan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Pengabdian ini dilaksanakan untuk melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pengembangan masyarakat umumnya. Kemudian mendampingi, membersamai dan mensupport masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dan meningkatkan keahlian serta ketrampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup.

KPM sangat potensial menjadi kegiatan pembentukan karakter yang memiliki peran yang mengedepankan kepedulian dan keaktifan masyarakat. Dan dalam pelaksanaan KPM tahun ini peserta menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. Melalui pendekatan ABCD warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting. Pendekatan ABCD mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Mahasiswa harus mampu memahami aset dan potensi yang dimiliki masyarakat kemudian melakukan pemberdayaan menuju perubahan yang lebih baik demi meningkatkan taraf hidup dan mencapai kesejahteraan masyarakat.

Di tahun 2022 IAIN Ponorogo memberikan 2 pilihan kepada mahasiswa mengenai jenis KPM yang akan diambil yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Pada kesempatan kali ini penulis memilih jenis KPM Multi Disiplin yang merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. KPM Multi Disiplin membentuk program kerja utama yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dengan mengembangkan aset dan potensi yang ada serta tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Dalam kegiatan KPM ini penulis mendapat bagian kelompok 2 yang beranggotakan 22 mahasiswa dari berbagai jurusan, dan bertempat di Desa Tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Sebuah kebanggaan tersendiri mendapat tempat yang bisa dikatakan sebagai pojok kidulnya Ponorogo. Desa Tugurejo termasuk salah satu desa yang terletak di bagian selatan Kabupaten Ponorogo yang hampir berbatasan dengan Kabupaten Pacitan, dan yang uniknya lagi ada salah satu dusun di Desa Tugurejo yang jarak tempuhnya harus melewati Gemaharjo Pacitan untuk mendapat akses jalan yang mudah, sehingga bisa dikatakan melewati jalur lintas kabupaten. Desa Tugurejo sendiri merupakan desa yang tergolong aktif di Kecamatan Slahung dengan beragam budaya yang dimiliki dan antusias tinggi dari masyarakat dalam ikut membersamai semarak berbagai kegiatan. Desa Tugurejo juga termasuk desa yang sudah maju meskipun secara geografis terletak di daerah dataran tinggi.

KPM ini dilaksanakan dengan kurun waktu 40 hari dimulai tanggal 4 Juli 2022 sampai tanggal 12 Agustus 2022. Namun sebelum tanggal pelaksanaan KPM kami sekelompok sudah melakukan musyawarah bersama untuk membahas perlengkapan yang akan dibawa dan menyusun struktural

kelompok, terbagi menjadi ketua, wakil ketua, sekretaris 1 dan 2, bendahara 1 dan 2, kepala dapur 1 dan 2, dan 4 divisi yaitu divisi pendidikan dan keagamaan, divisi sosial kemasyarakatan, divisi ekonomi kreatif, dan divisi jaringan komunikasi yang masing-masing divisi terdiri dari 4 anggota. Penulis masuk di divisi ekonomi kreatif yang ternyata programnya menjadi program inti dari KPM ini, sedangkan program kerja dari bidang lain masuk dalam kategori program penunjang. Kemudian kami datang silaturahmi ke Balai Desa Tugurejo untuk mengkonfirmasi dan bermusyawarah mengenai teknis lapangan selama KPM. Hasil silaturahmi untuk mukim peserta KPM di Dusun Krajan RT/RW 01/01 tepatnya di rumah Bu Carik. Mengenai tempat tidur untuk peserta laki-laki di rumah Bu Carik bagian depan sedangkan peserta perempuan di rumah Mbah Tun (Ibu dari Bu Carik) sebelah utara dari tempat laki-laki. Letak rumah mukim yang strategis karena bersebelahan dengan Balai Desa Tugurejo, dekat masjid, kamar mandi umum, rumah kepala desa dan rumah pak kyai, sehingga ketika memerlukan sesuatu yang berhubungan dengan perangkat atau sarana umum lain mudah dijangkau.

Disamping itu kami juga mengumpulkan informasi mengenai aset yang ada dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tugurejo. Ternyata Desa Tugurejo memiliki berbagai budaya yang dilestarikan dengan baik diantaranya, genduri dengan semua pernak pernik lengkap yang memiliki filosofi tersendiri, kesenian Reog Ponorogo, prosesi Tirta Amerta Suci, Pameran Keris, Kirab Budaya dan Sedekah Bumi, serta Karawitan yang dimainkan oleh Komunitas Perempuan Tangguh Tugurejo. Selain itu masyarakat Desa Tugurejo juga memiliki berbagai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tersebar di Dukuh Guyangan, Dukuh Krajan, Dukuh Sumber dan Dukuh Tugunongko. Dari keempat dukuh yang ada di Desa Tugurejo kami memilih satu dukuh yang menjadi pusat

pelaksanaan program inti kami. Dengan berbagai pertimbangan dan konsultasi dengan pihak desa kami menetapkan Dukuh Tugunongko sebagai contoh UMKM yang akan kami kembangkan aset dan potensinya.

Di minggu pertama KPM kami melaksanakan silaturahmi ke rumah Bu RT dan Bapak Kepala Desa, dan disambung keesokan harinya dengan pembukaan bersama dengan kelompok 1 KPM Mono Disiplin di Balai Desa Tugurejo yang mana penulis menjadi petugas sebagai Dirijen. Kemudian kami melaksanakan beberapa program penunjang seperti mengajar TPQ di Masjid Al-Jariah, membantu perangkat desa dalam menangani berkas warga, yasinan bersama masyarakat lingkungan, senam bersama dengan Komunitas Perempuan Tangguh Tugurejo, bersih desa, membantu ibu PKK mensukseskan Pos Binaan Terpadu (Posbindu), dan ikut memeriahkan Pasar Krempyeng yang baru dibuka di Dukuh Tugunongko. Di penghujung minggu pertama kami membantu persiapan sholat Idul Adha dan penyembelihan hewan qurban, sungguh menjadi moment tersendiri dapat merayakan Hari Raya Idul Adha di tempat KPM.

Kejadian yang tidak akan terlupakan di minggu pertama ini adalah hilangnya hp peserta KPM perempuan selepas ditinggal yasinan. Sebenarnya tidak hilang tetapi berpindah tempat dan seperti terkesan disembunyikan, ya aneh saja hp yang awalnya di kamar depan diatas bantal tiba-tiba hilang dan ditemukan didalam tas di kamar belakang, padahal saat itu semua peserta KPM perempuan sedang ikut yasinan di rumah pak kyai. Namun dengan adanya kejadian yang cukup menghebohkan itu akhirnya kami menangkap pesan tersirat yang hendak disampaikan, bahwa kita tidak boleh sembarangan meletakkan barang berharga. Setelah itu kami langsung meningkatkan kehati-hatian kami dalam menjaga barang pribadi maupun barang bersama.

Banyak kegiatan yang kami lakukan selama KPM, dari keempat devisa yang dibentuk setiap devisa mempunyai program kerja masing-masing sesuai tupoksinya. Penulis selalu mengikuti setiap kegiatan yang direalisasikan. Kita mulai dengan kegiatan dari devisa pendidikan dan keagamaan, salah satu kegiatannya adalah mengajar TPQ di Masjid Al-Jariyah. Semua peserta KPM mendapat jadwal mengajar secara bergantian. Penulis mengajar di hari Selasa, sehingga setiap Selasa sore penulis bersama peserta lain mengajar TPA. Ada hal yang menjadi kesan tersendiri ketika jadwal mengajar tiba, yaitu penulis tidak tidur siang. Sebenarnya ketika KPM semua peserta akan beristirahat di siang hari biasanya dimanfaatkan untuk tidur, namun karena jadwal mengajar maka harus melakukan persiapan sebelumnya seperti mandi dan bersiap-siap.

Penulis sangat merindukan suasana ketika TPA, karena berbagai karakter yang ditemui di setiap murid TPA yang berbeda dan menjadikan makna tersendiri, ada murid yang sangat dekat dengan penulis, ada yang sangat usil, dan ada yang suka makan. Ada juga yang selepas maghrib murid TPA datang ke posko kami untuk minta diajari pelajaran sekolah, ya seperti memberi les privat. Banyak hal lucu yang terjadi yang membuat penulis rindu dengan murid-murid disana. Dan saat perpisahan tiba kami membagikan bingkisan untuk murid TPA, walaupun nilainya tidak seberapa tetapi melihat kebahagiaan yang terpancar dari anak-anak menjadikan kami merasa enggan berpisah dengan mereka. Sungguh kami sudah menganggap mereka sebagai adik bahkan teman sendiri.

Kemudian masih seputar mengajar kami juga diamanahi untuk membantu mengajar TK di Dukuh Sumber yang mana harus melalui perjalanan yang cukup jauh dari posko. Penulis mengajar TK di kelas B, penulis akui bahwa menjadi pengajar untuk anak-anak memang memerlukan kesabaran dan ketelatenan ekstra. Namanya juga anak-anak

masih suka susah diatur, dan masih sering berubah *mood*. Walaupun murid dalam satu kelas hanya bersembilan, namun pengajar harus mengangkat suara untuk mengkondisikan kelas. Slogan ampuh untuk mengkondisikan kelas adalah pengajar berteriak “tutup mulut” maka murid menjawab “hap-hap” dan keadaan menjadi tenang. Kalau untuk mengembalikan konsentrasi murid maka dengan pengajar berteriak “tepuk semangat” lalu murid menjawab “huu, haa, huu haaaa”.

Banyak momen yang terukir di TK walaupun kami hanya mengajar sekitar 2 minggu, karena waktu KPM hampir selesai. Setiap malam kami mengadakan *breafing*, dan persiapan untuk mengajar keesokan harinya. Kami belajar bernyanyi, bertepuk-tepuk dengan lagu anak-anak. Semangat kami tinggi untuk kembali bertemu dengan murid-murid imut dan lucu di TK. Hingga waktu perpisahan tiba, kami juga memberikan bingkisan kepada mereka, bermain, bernyanyi, dan belajar bersama. Kami sebenarnya belum ingin berpisah, kami sudah terlalu sayang mereka dan akhirnya kami membuat video dengan mereka sebagai kenangan kami bersama.

Kemudian program kerja lain dari devisi ini yaitu Kursus Calon Pengantin (Suscatin) yang merupakan kegiatan sosialisasi akan pentingnya perencanaan sebelum menikah. Kami bekerja sama dengan penyuluh KUA Slahung sebagai pemateri. Sasaran kami adalah remaja Dukuh Tugunongko yang mana memang disana banyak terjadi pernikahan dini. Kegiatan ini cukup mendapat banyak partisipasi dari masyarakat. Harapan kami semoga dengan adanya kegiatan ini maka dapat menurunkan angka pernikahan dini dan perceraian disana, serta dapat memotivasi remaja disana untuk menikmati masa mudanya dengan berkarya dan membawa perubahan bagi kehidupan sosial disana.

Beranjak ke divisi jaringan komunikasi yang memiliki program kerja mendokumentasikan setiap kegiatan selama KPM dan membuat pelatihan Desain dan Foto Produk, yang menjadi serangkaian kegiatan inti KPM Kelompok 2 ini. Setiap kegiatan yang dilakukan selama KPM diabadikan dan dijadikan konten untuk update di Instagram kelompok. Sedangkan untuk program Desain dan Foto Produk dilakukan di Dukuh Tugunongko dengan sasaran pelaku UMKM yang ada disana. Karena mengingat kurangnya daya tarik dari kemasan produk, desain logo dan juga pemasarannya. Sehingga pada kegiatan ini pelaku UMKM mendapat tugas untuk mendesain ulang logo atau label produk menjadi lebih menarik, dan memfoto produk dengan tampilan yang cantik.

Kemudian dari divisi ekonomi kreatif yaitu membuat program kerja berupa sosialisasi P-IRT, pelatihan *digital marketing*, pendampingan UMKM yang mana tujuannya untuk mencapai UMKM go digital. Program dari divisi ini menjadi program inti KPM kelompok 2 yang mana kami rancang dengan mengadakan serangkaian kegiatan pelatihan. Sasarannya adalah pelaku UMKM di Dukuh Tugunongko, sebenarnya UMKM di Desa Tugurejo banyak dan tersebar di semua dukuh, hanya saja kami ingin fokus di satu titik dan menjadikan itu sebagai contoh, sehingga nantinya ketika kami peserta KPM sudah pulang pelaku UMKM lain itu bisa berkoordinasi dengan UMKM yang sudah diberi pelatihan dan dapat bergerak secara mandiri, kami membuat seperti itu agar masyarakat tidak bergantung pada peserta KPM saja.

Rangkaian yang pertama adalah diadakannya sosialisasi P-IRT. Kami sudah melakukan analisis sebelumnya dengan mengamati produk dan mewawancarai pelaku UMKM, kemudian kami menemukan bahwa disana belum mendapat izin P-IRT, untuk itu kami melakukan sosialisasi mandiri yang diisi dari peserta KPM yang mana sebelumnya sudah mendapat informasi dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu

(PTSP) Ponorogo. Penulis menjadi petugas sebagai MC di pembukaan serangkaian kegiatan ini. Kegiatan ini diikuti oleh pelaku UMKM disana dan didukung penuh oleh perangkat desa. Antusias pelaku UMKM juga tinggi karena mereka merasa membutuhkan dan terbantu akan adanya kegiatan ini.

Kemudian rangkaian pelatihan yang kedua adalah pelatihan desain dan foto produk dari devisi jarkom. Dan selanjutnya rangkaian ketiga yaitu pelatihan digital yang mana kami meminta bantuan salah satu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo sebagai pemateri. Kegiatan ini juga menjadi pelatihan terkahir dalam serangkain yang kami susun, namun bukan berarti berakir pula kegiatan kami mengawal UMKM disana. Kami masih mengadakan pendampingan sampai pelaku UMKM memperoleh izin edar atau nomor P-IRT dan mengetahui langkah lanjutan agar mencapai keinginan mereka. Alhamdulillah sebelum KPM usai semua pelaku UMKM yang mengikuti serangkaian pelatihan sudah mendapat izin edar semua, dan kami juga menjembatani mereka untuk dapat masuk ke swalayan-swalayan dan menjual produknya di sekitar Kecamatan Slahung.

Dan program kerja dari devisi sosial kemasyarakatan yaitu berupa Donor Darah dan Lomba Semarak Kemerdekaan. Program Donor Darah ini kami laksanakan dan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia Kabupaten Ponorogo. Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa Tugurejo dan disambut hangat oleh perangkat desa serta masyarakat. Kami juga mengundang beberapa kelompok KPM lain yang berada disekitar Desa Tugurejo, dan antusias dari mereka pun cukup besar. Ada hal yang tidak akan terlupakan oleh penulis, yaitu penulis termasuk peserta KPM yang tidak ikut donor darah padahal bersifat wajib bagi kelompok 2 ini. Tentu saja karena alasan takut disuntik, untung saja penulis punya alibi yaitu

sedang haid sehingga aman. Penulis juga menjadi petugas sebagai tim konsumsi saat itu.

Program selanjutnya yaitu Lomba Semarak Kemerdekaan yang mana kami berkerja sama dengan Karang Taruna Dukuh Krajan dengan mengadakan berbagai macam lomba, mulai dari lomba anak-anak sampai orang tua. Antusias anak-anak lomba sangat besar dan terkesan seru sekali. Yang lebih seru lagi adalah lomba futsal antar RT 01 dan 02 Dukuh Krajan yang dilakukan di lapangan Tugurejo. Peserta KPM juga ikut memeriahkan dengan ikut lomba, yang mana ibu-ibu lomba beratribukan sarung sedangkan bapak-bapak memakai atribut daster. Penulis juga menjadi salah satu pemain yang ikut tanding melawan ibu-ibu. Menjadi kesan tersendiri karena penulis tertabrak ibu-ibu yang berbadan paling besar yang membuat penulis sempat sesak sebentar, namun permainan kembali berlanjut dengan seru.

Selain dari program-program yang kami susun, kami juga diminta untuk menjadi panitia lomba voly yang diadakan oleh karang taruna. Penulis menjadi petugas Kangcis (Tukang Karcis), ini menjadi pengalaman pertama penulis. Penulis senang dapat ikut aktif berkegiatan bersama masyarakat. Hal yang tidak akan penulis lupakan adalah momen-momen bersama masyarakat Tugurejo. Dan tempat-tempat yang akan selalu menjadi kenangan adalah lantai 2 rumah Bu Carik sebagai tempat refreasing penulis, dapur Mbah Uti yang menjadi saksi penulis mendapat julukan Wong Pawon, rumah depan Bu Carik yang menjadi tempat evaluasi dan *breafing* setiap malam, ruang tamu yang menjadi tempat makan bersama, kamar putri yang menyimpan banyak kenangan bersama, jembatan yang menjadi tempat menikmati senja, depan kamar mandi umum menjadi tempat sinyal terlancar, dan teras depan rumah Mbah Uti yang menjadi tempat favorit nongkrong, main uno, dan bersendau gurau yang menyimpan

banyak kenangan indah yang tidak akan terlupakan sampai kapan pun.

Kesan dan Pesan :

- Semua hal yang penulis lakukan dan rasakan selama KPM akan menjadi momen indah yang tidak akan terlupakan dan akan selalu dirindukan.
- Semoga masyarakat Desa Tugurejo selalu hidup damai dan bahagia, semoga kami termasuk orang-orang yang mereka rindukan.

MENUMBUHKAN SEMANGAT BELAJAR ANAK MELALUI METODE *ICE BREAKING* DI ROUDHOTUL ATHFAL (RA) AL-HASANAH DUKUH SUMBER

ZAIYANI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 ini terdiri dari dua yaitu: KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok bidang

keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Setiap mahasiswa dipersilahkan untuk memilih jenis KPM ini, dan saya memilih KPM Multi Disiplin karena saya ingin merasakan suasana baru dan menambah pengalaman dengan mengenal beberapa jurusan yang berbeda-beda.

Dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat 2022 ini menggunakan metode *Asset-based community development* (ABCD) yaitu sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan dilingkungannya atau yang seringkali disebut dengan *Community-Driven Development* (CDD). Adapun paradigma dan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) adalah setengah terisi lebih berarti (*Half full half empty*), semua punya potensi (*Nobody has nothing*), partisipasi (*participation*), kemitraan (*partnership*), penyimpangan positif (*positive deviance*), berasal dari dalam masyarakat (*endogenous*), dan mengarah pada sumber energi (*heliotropic*). Maksud dari prinsip setengah terisi lebih berarti (*half full half empty*) materi ini mengajarkan bagaimana pentingnya aset dalam pengembangan aset dalam pengembangan komunitas. Aset tidak selalu identik dengan uang atau materi. Banyak hal yang dimiliki oleh komunitas tapi tidak disadari merupakan bagian dari aset. Diantara aset yang sering dijumpai dalam komunitas diantaranya adalah cerita hidup, pengetahuan, pengalaman, inovasi, kemampuan individu, aset fisik, sumber daya alam, sumber finansial, budaya (termasuk tradisi lokal), perkumpulan dan kelompok kerja (PKK, Kelompok Tani), Institut lokal (RT,RW, lurah, camat). Kemudian prinsip selanjutnya adalah semua punya

potensi (*nobody has nothing*), dimana setiap manusia terlahir memiliki kelebihan dan mampu berkontribusi. Prinsip selanjutnya adalah partisipasi yaitu keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan, dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. Kemudian prinsip kemitraan (*partnership*), merupakan prinsip untuk mencari proses pencarian bentuk-bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama. Prinsip berikutnya adalah berawal dari masyarakat (*endogenous*) yaitu pembangunan yang dikembangkan dari dalam masyarakat sendiri kemudian menemukan apa yang bisa ditemukan dalam satu konteks tertentu “dalam masyarakat” berdasarkan stimulus pengetahuan dan pemahaman di luar konteks tersebut. Dan prinsip yang terakhir adalah menuju sumber energi (*heliotropic*) yaitu untuk menggambarkan proses berkembangnya tumbuhan yang condong mengarah kepada sumber energi.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo mempunyai ketentuan yang mewajibkan semua mahasiswa semester 7 yang telah memenuhi SKS yang sudah ditetapkan pada tahun 2022 ini, kegiatan KPM mengambil tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan KPM pada tahun 2022 sebanyak 2525 peserta terdiri dari 120 kelompok yang masing-masing teralokasikan di Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, dan Sawo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. KPM pada tahun 2022 ini merupakan KPM perdana dilaksanakan oleh kampus IAIN Ponorogo setelah masa pandemi covid-19 oleh Kampus IAIN Ponorogo. Kegiatan KPM

ini dilaksanakan selama 40 hari, dimulai dari pembukaan yang dilaksanakan di kampus IAIN Ponorogo dan di desa yang telah ditentukan oleh panitia LPPM, yaitu pada tanggal 4 Juli 2022 dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022. KPM pada tahun 2022 ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu KPM multi disiplin dan KPM mono disiplin. KPM multi disiplin mencakup seluruh fakultas IAIN Ponorogo, yaitu Fakultas Tarbiyah, Syariah, Ekonomi, dan Usuluddin Adab dan Dakwah. KPM jenis ini bertujuan untuk mengembangkan seluruh asset yang ada di desa tersebut, misalnya di desa tersebut asset yang paling menonjol adalah asset dalam bidang budaya, maka kelompok multi disiplin membantu mengembangkan asset yang ada tersebut. KPM mono disiplin hanya mencakup satu fakultas saja. KPM jenis ini bertujuan untuk mengembangkan suatu asset yang sesuai dengan jurusan mahasiswa, misalnya dalam kelompok mono disiplin ini keseluruhannya hanyalah mahasiswa dari fakultas tarbiyah saja, maka asset yang dikembangkan di desa tersebut adalah asset yang berfokus dari segi pendidikannya saja dan stimulus dari pengetahuan serta pemahaman diluar konteks tersebut.

Perkenalkan nama saya Zaiyani, salah satu mahasiswi yang bisa merasakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Saya mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kampus IAIN Ponorogo. Saya salah satu anggota kelompok 02 multi disiplin dengan jumlah anggota kelompok 22 orang dan bertempat di Desa Tugurejo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Sebelum kegiatan KPM dimulai kami mendapat pembekalan terkait kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini pada hari Rabu 15 Juni 2022 secara online melalui zoom pada pukul 08.00-12.00 WIB untuk kelompok 1-60. Kemudian juga ada pembekalan secara offline pada hari Rabu 22 Juni 2022 bertempat di kampus 1 di gedung E Lantai 2 pada pukul 08.00 bersama Dosen

Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Aristiawan, M.Pd. Kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi bersama pak DPL. Langkah selanjutnya kelompok kami melakukan survey awal ke lokasi KPM dan berkoordinasi dengan pemerintah Desa Tugurejo, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan lain sebagainya terkait semua hal yang berhubungan dengan kegiatan KPM yang akan dilaksanakan.

Setelah survey kelompok kami mengadakan beberapa kali pertemuan untuk menentukan beberapa bidang yang harus ada dalam kelompok dan membahas program kerja yang akan dilaksanakan pada saat KPM dimulai. Setelah ditetapkan semua pada tanggal 2 juli semua barang diangkut dan dibawa ke lokasi KPM. Pada waktu itu yang saya rasakan adalah apakah saya bisa menjalani kpm ini dengan baik apakah bisa akrab dengan teman kelompok karena dalam satu kelompok saya belum mengenali satupun. Pada akhirnya saya memulai dengan perkenalan anggota kelompok dan kemudian membahas tentang persiapan untuk melaksanakan KPM di desa Tugurejo. Desa Tugurejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini terdiri dari empat dukuh, diantaranya yaitu Dukuh Krajan yaitu lokasi dimana posko kelompok kami ditempatkan, Guyangan, Tugunongko, dan Dukuh Sumber. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Bapak Siswanto.

Desa Tugurejo merupakan desa pertama di provinsi Jawa Timur yang memiliki peraturan adat sendiri, serta merupakan desa yang sangat sigap dalam hal penanggulangan bencana sehingga desa ini dikenal juga dengan julukan Destana (Desa Tangguh Bencana). Selain memiliki peraturan adat sendiri, kebudayaan di desa ini juga masih sangat kental seperti kesenian reog dan kesenian karawitan yang masih aktif sampai sekarang.

Pembukaan KPM dimulai pada hari senin 4 juli 2022. Dimana diadakan dua upacara pembukaan, yang pertama upacara pembukaan di kampus yang diwakili oleh satu atau dua orang mahasiswa perkelompok KPM, dan yang kedua upacara pembukaan di wilayah kecamatan masing-masing KPM yang diwakili oleh satu mahasiswa per kelompok KPM. Mahasiswa yang lain yang tidak bertugas mewakili upacara pembukaan di kampus dan kecamatan akan langsung menuju ke lokasi KPM. Setelah sampai di lokasi KPM saya dan teman-teman mahasiswa lainnya mulai membersihkan dan merapikan barang-barang kelompok dan pribadi yang kemarin sudah di bawa ke lokasi. Setelah upacara pembukaan selesai setiap mahasiswa langsung menuju ke tempat lokasi KPM masing-masing. Ketika sudah siang, semua anggota beristirahat terlebih dahulu. kemudian mulai memasak untuk kelompok dan makan siang sekaligus makan sore bersama-sama. Masyarakat di Desa Tugurejo ramah dengan Mahasiswa KPM, dan diperbolehkan menggunakan fasilitas kamar mandi umum untuk mahasiswa KPM.

Kami tinggal di rumah Bu Carik dan rumah Mbah Tun yang kami gunakan selama kurang lebih 40 hari. Antara posko perempuan dan laki-laki ditempatkan terpisah. Pada waktu kami tiba di desa Tugurejo, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Pada malam di hari pertama kami di sana, kami mengunjungi beberapa rumah diantaranya rumah bu Rt dan Pak Kamituwo dukuh Krajan untuk bersilaturahmi sekaligus memperkenalkan para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikutserkan warga didalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan

membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Hari kedua kami di desa Tugurejo yaitu pada tanggal 05 Juli 2022 diadakan pembukaan KPM yang berlokasi di Balai Desa bersama segenap Perangkat Desa dan beberapa perwakilan dari warga setempat. Setelah selesai acara pembukaan, kami kembali ke posko sekedar berkumpul-berkumpul sambil saling mengenal satu sama lain serta membahas program-program kerja yang akan dilaksanakan kedepannya.

Setelah kami melakukan observasi dan mengetahui aset yang dimiliki selanjutnya kami menentukan lokasi yang akan dijadikan pengembangan aset. Kemudian setelah kami menemukan pokok atau inti dalam pengabdian kami mulai menyusun program-program yang akan menjadi penunjang dalam mengisi kegiatan dan mengembangkan sektor ekonomi yang ada disekitar lokasi pengabdian. Sebelumnya perlu diketahui bahwa dalam satu desa kami juga bersama dengan kelompok lain sehingga memiliki pembagian tugas pokok yang sedikit berbeda dalam tujuan seperti dari kelompok kami mengedepankan ekonomi dan usaha mikro, sedangkan kelompok sebelah lebih mengutamakan pendidikan yang ada disekitar lokasi posko.

Program penunjang yang diambil oleh kelompok kami adalah mengisi tempat belajar keagamaan atau dikenal dengan sebutan TPQ yang berada di Masjid Al-Amanah Dukuh Krajan, membuka les bagi anak SD guna mengingat kembali materi yang telah disampaikan oleh guru di sekolah dimana pelaksanaannya seteah shalat maghrib, senam pagi bersama ibu-ibu setiap seminggu sekali, bersih-bersih lingkungan sekitar posko hingga balai desa dan masjid setiap harinya dijadwal secara bergiliran, mengadakan program kerja donor darah, membantu mengajar di Roudhotul Athfal Al-Hasanah di dukuh Sumber, mengadakan penyuluhan kursus calon

pengantin (suscatin) dan masih banyak kegiatan penunjang lainnya. Sedangkan untuk program inti yang kami gunakan sebagai laporan akhir atau *executive summary* dari kelompok kami mengambil program dibidang ekonomi dan usaha mikro yaitu Bina UMKM, UMKM Mandiri dengan serangkaian kegiatan didalamnya. Diantaranya yaitu berupa Pelatihan Perizinan Industri Rumah Tangga (P-IRT), pelatihan Desain dan foto produk serta pelatihan digital marketing sebagai salah satu langkah untuk mengembangkan UMKM di Dusun Tugunongko.

Selama pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat, saya bersama 5 teman lainnya mendapat tugas mengajar di Roudhotul Athfal (RA) Al-Hasanah di dukuh Sumber Desa Tugurejo Kecamatan Slahung, dimulai pada minggu kedua pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat. Di RA tersebut terdiri dari dua kelas yaitu kelas A yang terdiri dari 6 anak dan juga ada kelas B yang terdiri dari 9 anak yang semuanya cerdas-cerdas dan sangat aktif. Dari kami ber-6 dibagi menjadi dua kelompok yaitu sebagian mengajar di kelas A dan sebagian lainnya mengajar di kelas B. Untuk menuju ke lokasi pengabdian, perjalanan yang kami tempuh kurang lebih selama 30 menit dan akses yang dilewati sulit ditempuh dikarenakan jalannya yang belum aspal serta pengalaman pertama bagi kami untuk melewati jalanan seperti itu.

Ketika mengajar di Roudhotul Athfal Al-Hasanah di dukuh Sumber Desa Tugurejo Kecamatan Slahung, saya belum bisa langsung terjun untuk berbaur ke anak-anak dikarenakan sebelumnya saya belum memiliki pengalaman sama sekali dalam mengajar anak-anak murid terutama anak-anak ditingkat RA. Akan tetapi yang saya lakukan pertama kali adalah memperhatikan Bu Wati selaku kepala sekolah di RA tersebut ketika mengajar agar selanjutnya bisa saya coba terapkan. Metode yang saya pakai ketika mengajar anak-anak di RA tersebut yaitu penggunaan *ice breaking* dengan tujuan

untuk menambah semangat belajar anak-anak. Dikarenakan anak-anak pada usia tersebut yaitu sekitar 3-5 tahunan mereka sedang mengalami fase bermain, jadi ketika belajar tidak heran jika mereka lebih suka bermain dibandingkan disuruh fokus ke buku materinya. Lambat laun ketika mengajar di RA tersebut saya mulai terbiasa dengan karakter-karakter mereka yang berbeda-beda dan saya sendiri mulai mengenalkan bermacam-macam *ice breaking* kepada mereka dimana sebelumnya saya sendiri mencari referensi *ice breaking* yang mudah diterima dan ditiru oleh anak-anak didik saya. Dapat dilihat hasil dari penggunaan metode *ice breaking*, saya melihat anak-anak sangat antusias dan bersemangat dalam belajarnya.

Kesan yang saya dapatkan selama mengajar di Roudhotul Athfal (RA) Al-Hasanah adalah saya harus banyak belajar untuk selalu sabar dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan anak-anak kecil yang menjadi harapan orang tua sebagai pondasi awal terpenting untuk bekal kehidupan dimasa mendatang sebagai pemuda-pemudi yang berguna bagi nusa dan bangsa. Dari jatuh bangunnya usaha seorang guru, hadiah yang diharapkan hanyalah keberhasilan murid-muridnya, baik secara lahiriyah maupun dhohiriyah. Baik secara etika maupun ketepatan dalam berlogika.

Selama mengikuti kegiatan KPM tahun 2022 ini, saya merasakan banyak sekali mendapatkan ilmu dan pengalaman yang luar biasa, yang belum saya temui selama belajar di kampus IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini benar-benar praktek dari teori yang telah kita dapatkan di bangku kuliah, disini saya benar-benar merasa saya harus bisa berbaur dengan masyarakat yang memiliki karakter yang berbeda-beda, yang nantinya akan saya temui kembali ketika bergabung dengan masyarakat di masa depan.

Saya berterima kasih kepada IAIN Ponorogo khususnya pihak LPPM yang telah menempatkan saya di Desa Tugurejo,

Kecamatan Sahung untuk mengabdikan kepada masyarakat yang sangat ramah, terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) beliau Bapak Aristiawan, M.Pd. yang telah membimbing saya dan teman-teman dalam melaksanakan kegiatan KPM 2022. Tidak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada semua warga desa Tugurejo khususnya perangkat desa yang terlibat mulai dari Mbah Tun selaku pemilik rumah tempat yang kami tinggal, ibu Nurdiana selaku sekretaris desa, bapak Siswanto dan ibu Kartini selaku kepala desa Tugurejo dan juga bapak M. Syarifudin yang sangat membantu serta membimbing kami dari awal pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat sampai selesai pelaksanaan program kerja kami. Dan yang terakhir saya ucapkan terima kasih pula kepada seluruh teman-teman KPM multi disiplin kelompok 02 yang telah berbagi pengalaman, susah senang bersama-sama kita lalui dalam melaksanakan kegiatan KPM tahun 2022 secara kompak. Semoga dengan adanya KPM 2022 di Desa Tugurejo ini dapat bermanfaat dan terkenang serta bisa menambah ilmu, pengalaman dan wawasan untuk bekal kehidupan bermasyarakat bagi kami nantinya.

Daftar Pustaka

- Bidayati, Siti. Skripsi : *“Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung”*, (Tulungagung: UIN SATU Tulungagung, 2019)
- Daud, Abu. Musnad Abu Daud tiyalisi. Bab Hadis Ustman bin Affan (3) : 520. Digital library : Maktabah Syamilah.
- Abu Isa. Sunan Tirmidzi . Bab Doa Pagi dan Petang (5) : 397. Digital library : Maktabah Syamilah.
- IAIN Ponorogo. IAIN PONOROGO MELEPAS 2525 MAHASISWA UNTUK TERJUN PADA KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT 2022. 4 JULI 2022 <https://iainponorogo.ac.id/2022/07/04/iainponorogo-melepas-2525-mahasiswa-untuk-terjun-pada-kuliah-pengabdian-masyarakat-2022/> diakses pada 22 Agustus 2022
- Isa, Abu. Sunan Tirmidzi . Bab Doa Pagi dan Petang (5) : 397. Digital library : Maktabah Syamilah.
- LPPM IAIN Ponorogo. Revisi Daftar Pembagian kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo. 31 mei 2022 https://lppm.iainponorogo.ac.id/wpcontent/uploads/2022/05/Pembagian-Kelompok_Slahung.pdf diakses pada 22 Agustus 2022
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Lampiran



Lomba dalam rangka menyambut HUT RI ke 77



TPA



Donor Darah



Mengajar di Roudhotul Athfal (RA) Al-Hasanah Dusun Sumber



Sosialisasi Digital Marketing



Khusus Calon Pengantin



Sosialisasi Perizinan Industri Rumah Tangga (PIRT)



Kerja Bakti



Tournament volley



Pelatihan Fotografi dan Desain Produk UMKM

Pengetahuan merupakan sebuah anugrah yang tiada terhingga sehingga menjadi sebuah keistimewaan yang dimiliki oleh para penyandang intelektual organik. Ilmu tanpa amal bagaikan pohon yang tak berbuah. Seperti itulah kuliah pengabdian masyarakat (KPM) dilaksanakan agar dapat menjadi wadah praktik untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.

Teori dan penerapan teori terkadang belum tentu sesuai dengan bayangan. Bisa lebih mudah, dan bahkan juga bisa lebih sulit dari perkiraan. Disini KPM dapat menambah pengalaman mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan. Serta diharapkan dapat membuka pikiran mahasiswa, agar lebih mampu untuk mengimprovisasikan kemampuan dalam hal menerapkan teori.

Buku antologi sederhana ini merupakan kumpulan esai dari masing-masing anggota dari kelompok dua KPM multi disiplin, yang ditempatkan di Desa Tugurejo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Dimana seluruh mahasiswa tersebut telah selesai melakukan tugas pengabdian. Buku ini berisi berbagai pengalaman dari mahasiswa selama menjalani Kegiatan KPM, juga berisi kesan dan pesan yang mampu menjadi kritik serta sumbangan yang membangun.

